



Teraktualnya buku ini hasil dari apersepsi momen mengajar mahasiswa, pelatihan, dan seminar pengkajian terhadap konsep dan literatur. Tulisan yang menjadi gagasan intens dalam buku ini mengusung pengkajian terhadap teori dan konsep menulis. Gagasan diusung dari yang makro hingga mikro serta mengkorelasi dengan dinamika keilmuan. Keadaan kearbitraran bahasa senantiasa mengikuti arus keilmuan. Perlu ketenangan jiwa dan latihan dinamis untuk membentuk ribuan gagasan menjadi suatu teori yang kompleks. Teraktualnya teori yang kompleks, penulis mengoptimalkan aplikatif bahasa fleksibel ditafsir oleh pembaca. Fleksibelnya tafsiran bahasa dalam buku ini, agar menjadi stimulus yang kontinu terhadap pembaca. Penulisan buku ini tersistem dari pemahaman kalimat efektif, paragraf, wacana, dan hingga membentuk satu karya yang kompleks. Buku ini cocok dikonsumsi oleh siswa, mahasiswa, guru dan khalayak.

Substansi buku ini mengupas secara rinci definisi Analisis Kalimat Efektif, Analisis Paragraf, Karya Ilmiah, Bentuk Karya Ilmiah, Sistematika Menulis Karya Ilmiah, Artikel Ilmiah dan Ilmiah Populer, Esai, Menulis Resensi, Menulis Daftar Pustaka, Menulis Makalah, Menulis Artikel Jurnal, Langkah-langkah Menulis Skripsi, Menulis Skripsi, dan Daftar Pustaka.



Penerbit
STKIP PGRI BANGKALAN
Jl. Soekarno-Hatta No. 52
e-mail: stkippress@gmail.com
website: www.press.stkipgri-bkl.ac.id

ISBN: 978-602-51778-0-4



9 786025 177804

KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH

S A K R I M , M . P d .

KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH



S A K R I M , M . P d .



A rectangular box with a double-line border, containing the title text.

**KETERAMPILAN
MENULIS
KARYA ILMIAH**

**Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH

SAKRIM, M.Pd.

Penerbit



STKIP PGRI Bangkalan

Jl. Soekarno Hatta, No. 52 Telp/Fax (031) 3092325 Bangkalan 69116

Website: www.press.stkipgri-bkl.ac.id, Email: stkippress@gmail.com

(Berdasarkan SK. MenkumHam No. AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 Tgl. 10-08-2010)

**KETERAMPILAN
MENULIS
KARYA ILMIAH**

copyright©2018 Sakrim

Perancang Sampul
Joko Sucipto

Penulis
Sakrim, M.Pd.

Editor
Hotijah

Tata Letak
Syamsul Arifin

Edisi Revisi

Halaman: xii+146
Ukuran: 14 cm x 21 cm
Cetakan Pertama: April 2018
ISBN 978-602-51778-0-4

Penerbit
STKIP PGRI Bangkalan
JL. Soekarno Hatta, No. 52
Email: stkippress@gmail.com
Website: www.press.stkip PGRI-bkl.ac.id

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
PENGANTAR	ix
1 KALIMAT EFEKTIF	1
A. Pengertian Kalimat	2
B. Pengertian Kalimat Efektif	3
C. Prinsip-Prinsip Kalimat Efektif	4
2 ANALISIS PARAGRAF	7
A. Pengertian Paragraf	8
B. Macam-macam Paragraf	9
C. Syarat-syarat Paragraf	16
3 DEFINISI KARYA ILMIAH	21
A. Definisi Karya Ilmiah	22
B. Sistematika Karya Ilmiah	23
C. Ciri-Ciri Karya Ilmiah	24
D. Jenis Karya Ilmiah	27
E. Fungsi Karya Ilmiah	28
4 BENTUK KARYA ILMIAH	30
A. Laporan	31
B. Makalah	31
C. Skripsi	32
D. Tesis	32
E. Disertasi	32

F. Resensi	33
G. Kritik	33
H. Esai	33
I. Artikel	33
J. Artikel Ilmiah Populer	34
K. Kertas Kerja	34



5 SISTEMATIKA MENULIS KARYA ILMIAH 35

A. Sistematika Menulis Karya Ilmiah	36
1. Tahap Persiapan	36
2. Pemilihan Tema	36
3. Pembatasan Tema	37
4. Menentukan Maksud dan Tujuan Menulis	37
5. Menyusun <i>Outline</i>	37
6. Tahap Pengumpulan Data	37
7. Tahap Analisis Data	38
8. Tahap Penyusunan Draf Laporan	38
9. Tahap Revisi dan Editing	38
10. Tahap Pelaporan	38



6 ARTIKEL ILMIAH DAN ILMIAH POPULER 39

A. Pengertian Artikel Ilmiah	40
B. Pengertian Artikel Ilmiah Populer	43
C. Artikel Semi Ilmiah	45
D. Karangan Semi Ilmiah	46
E. Ciri-ciri Karangan Semi Ilmiah atau Ilmiah populer	47

7	ESAI	48
	A. Pengertian Esai	49
	B. Jenis-jenis Esai	49
	C. Ciri-ciri Esai	50
	D. Langkah-langkah Membuat Esai	51
8	SISTEMATIKA MENULIS RESENSI	55
	A. Pengertian Resensi	56
	B. Unsur Resensi	56
	C. Jenis-jenis Resensi	59
	D. Fungsi dan Manfaat Resensi	60
	E. Langkah-Langkah dan Proses Menulis Resensi	61
9	MENULIS DAFTAR PUSTAKA	63
	A. Pengertian Daftar Pustaka	64
	B. Cara Menulis Daftar Pustaka	64
	C. Cara Menulis <i>Footnote</i>	73
	D. Macam-macam Kutipan	75
	E. Fungsi Kutipan	78
10	MENULIS MAKALAH	80
	A. Pengertian Makalah	81
	B. Jenis-jenis Makalah	82
	C. Langkah-langkah Menulis Makalah	83
	D. Sistematika Makalah	84
	E. Sistematika Penomoran Makalah	87
	F. Cara Koreksi Makalah	88

11	SISTEMATIKA ARTIKEL JURNAL	91
	A. Pengertian Artikel Untuk Jurnal	92
	B. Ciri-ciri Tulisan Jurnal	92
	C. Struktur Artikel Ilmiah untuk Jurnal	93
	D. Prosedur Pengajuan Proposal Jurnal	96
	E. Gaya Selingkung Penulisan Jurnal	97
	F. Jenis-jenis Publikasi Jurnal	97
12	LANGKAH-LANGKAH MENULIS SKRIPSI	102
	A. Memilih Masalah	102
	B. Studi Pendahuluan	103
	C. Merumuskan Masalah	103
	D. Cara Menentukan Anggapan Dasar	104
	E. Hipotesis	105
	F. Memilih Pendekatan	106
	G. Menentukan Variabel	108
	H. Sumber Data	109
	I. Menentukan dan Menyusun Instrumen	111
	J. Mengumpulkan Data	111
	K. Analisis Data	113
	L. Menarik Kesimpulan	113
13	SISTEMATIKA MENULIS SKRIPSI	114
	A. Pengertian Skripsi	115
	B. Ruang Lingkup Skripsi	115
	C. Sistematika Menulis Skripsi	118
14	DAFTAR PUSTAKA	125
	Daftar Lampiran	146

PENGANTAR PENULIS

Menulis suatu wujud riil produktifitas seseorang dalam dunia akademik. Seperti apapun alasan bahwa seseorang yang pandai dalam bidang keilmuan, jika tidak dibuktikan dengan fakta tulisan, semua itu hanya menjadi cerita lisan. Cerita lisan cepat musnah, cepat tertelan arus. Sebuah alasan yang akurat jika wujud kepandaian seseorang dibungkus dengan sehimpun sampul ber ISBN akan mengkilat indah.

Sehimpun sampul ber ISBN menjadi dokumen penting dalam dunia akademik. Sampul ber ISBN suatu kebanggaan diri, sebagai penguat disiplin keilmuan, dan sebagai penunjang jabatan dalam dunia kampus.

Terkuaknya buku ini, juga sebagai implementasi pemahaman dalam mengajar keterampilan menulis. Implementasi pemahaman dari beberapa teori para pakar dan pemahaman ketika proses belajar di dalam kelas menjadi poin penting terkuaknya buku ini. Proses mengajar mahasiswa di dalam kelas akan lebih fleksibel dengan menerapkan literatur dari gagasan sendiri.

Penyelesaian buku ini, banyak menyita waktu dan pemikiran. Momen bercanda bersama keluarga digunakan untuk menulis. Momen bersama kolega dosen ditutup dengan laptop. Namun semua sama-sama men-*support* hingga penulis merasa ringan dan santai dalam penulisan buku ini.

Harapannya dalam proses mengajar mahasiswa mampu menumbuhkan *output* yang pandai dalam disiplin keilmuan. Kepandaiannya mampu membungkus buku ber ISBN ataupun ber-ISSN. Masih bisa tertunjuk dengan jari jutaan ribu siswa dan mahasiswa yang mampu membungkus buku. Problem utama bahwa masih banyak paradigma seseorang menulis masuk pada ranah bakat atau potensi. Paradigma yang dangkal

sekali jika keterampilan menulis dikaitkan dengan aroma bakat atau potensi seseorang. Karena menulis hanya membutuhkan pembiasaan dan kesinambungan dalam menuangkan pikiran, ide, dan gagasan ke dalam tulisan.

Menulis tidak jauh berbeda dengan kita berkomunikasi kepada orang lain. Menulis sama seperti anak yang baru datang dari sekolah TK bercerita kepada Ayah dan Ibunya. Menulis sama seperti siswa berkomunikasi dengan guru di dalam kelas. Jadi menulis tidak membutuhkan bakat atau potensi dalam diri seseorang.

Jika kita berpikir sejenak, ketika guru dan dosen marah kepada siswa karena tidak pernah sadar bahwa menulis itu penting. Para pimpinan marah kepada bawahannya karena tidak disiplin dan tidak patuh kepada aturan. Orang tua marah kepada anaknya karena tidak pernah berbuat yang baik. Semua itu, selain memberi nasihat, menegur, dan memberi peringatan dengan cara ceramah, lebih efisiennya jika itu juga dituangkan ke dalam tulisan hingga ber ISBN atau ber ISSN.

Pemahaman seperti ini harus disuapkan kepada peserta didik agar paradigma “menulis butuh bakat” tidak menjadi darah daging. Terkuaknya buku ini juga sebagai inspirasi mahasiswa di dunia kampus khususnya terhadap disiplin keterampilan menulis karya ilmiah.

Menjadi problem ketika di dalam kelas guru ataupun dosen tidak mengharuskan siswa dan mahasiswa mengumpulkan hasil tulisannya untuk dibukukan hingga ber ISBN. Jika ini ditanamkan kepada mereka sejak dini mungkin bisa mengurangi momok terhadap mereka dalam menulis. Menjadi renungan bagi penulis sendiri, hal seperti itu tidak boleh larut. Penulis selalu memberi rambu-rambu terhadap mahasiswa saat di dalam kelas agar bisa membungkus kumpulan gagasannya dengan sampul ber ISBN.

Mata kuliah keterampilan menulis suatu mata kuliah yang mempunyai peran penting dalam bidang keilmuan. Segala macam tugas akhir di perguruan tinggi tentunya tidak lepas dari ikatan ilmiah. Banyak mahasiswa kuliahnya tertunda disebabkan tugas akhirnya belum selesai. Prasyarat kenaikan jabatan guru maupun dosen harus punya tulisan ilmiah yang dipublikasikan.

Mata kuliah keterampilan menulis setidaknya sebagai jembatan siswa atau mahasiswa terlebur ke dalam dunia menulis. Produk yang akurat dari keterampilan menulis jika siswa atau mahasiswa bisa mengumpulkan beberapa gagasan menjadi wacana yang utuh. Wacana yang utuh bisa sebagai hidangan pembaca di kalangan kampus maupun di kalangan umum.

Keterampilan menulis karya ilmiah tidak seperti karangan sastra. Sastra tidak mengikat pada penggunaan bahasa dan sistem tanda baca, penggunaan bahasa sastra ringan dan santai. Sedangkan karya ilmiah segala sesuatunya terikat dengan ilmiah misalnya, pemaparan gagasan harus logis, metode penyajian gagasan atau data harus faktual, dan penyusunan tulisan harus sistematis sesuai dengan keilmuan.

Akan tetapi khalayak jangan bingung dan bimbang dengan penulisan ilmiah. Semuanya akan terasa sulit jika tidak dijalani dan merasa gampang jika sudah dilewati. Terus dan terus menulis, semuanya akan mengalir seperti awan di bawah langit. Akan terjawab jika kebiasaan menulis sudah menjadi budaya.

Konsep letak dalam buku ini diawali dari yang mendasar seperti pengkajian kalimat. Dalam kalimat dikaji tentang kata, frasa, klausa, hingga kalimat. Sejak sekolah dasar pemahaman kalimat sudah menjadi kajian intens siswa. Setidaknya buku ini akan memberi akses kepada khalayak yang ingin menulis.

BAB I

KALIMAT EFEKTIF

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat kalimat efektif dan semua bagian kalimat efektif.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami pengertian kalimat efektif serta mampu membuat.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian kalimat efektif dan prinsip-prinsip kalimat efektif.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian kalimat efektif dan prinsip-prinsip kalimat efektif.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian kalimat efektif dan prinsip-prinsip kalimat efektif.
4. Mahasiswa mampu membuat pengertian kalimat efektif dan prinsip-prinsip kalimat efektif.

A. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang mengandung pikiran lengkap. Sebuah kalimat paling kurang mengandung subjek dan predikat. Kalimat dalam wujud lisan diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!) Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan (2014:9).

Sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Pengertian sintaksis yang dikemukakan para tokoh tersebut menunjukkan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang bidang kajiannya meliputi satuan lingual berwujud kata, frasa, klausa, kalimat, hingga wacana Ramlan (Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan 2014:9).

Dapat disimpulkan bahwa kalimat mengkaji korelasi kata dengan kata yang lain. Unsur yang satu dengan yang lain sehingga terperinci menjadi kalimat. Unsur-unsur tersebut berupa kata, frasa, klausa, hingga kalimat.

Setiap kalimat memiliki unsur penyusun kalimat. Gabungan dari unsur-unsur kalimat akan membentuk kalimat yang mengandung arti. Unsur-unsur inti kalimat antara lain Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan Tim Penulis Bahasa Indonesia UNJ, (2007:80-84).

Untuk menyatakan dalam kalimat mengandung empat unsur maka harus dinyatakan dengan fakta. Misalnya kalimat “*Amel membaca buku di kamar*”. *Amel* menduduki unsur subjek (S), *membaca* menduduki unsur predikat (P), *buku* menduduki unsur objek (O), dan *di kamar* menduduki unsur keterangan (K).

B. Pengertian Kalimat Efektif

Abdul Chaer (2007:240) mendefinisikan “kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap”. Berbeda dengan pendapat ini, “Sesungguhnya yang menentukan satuan kalimat bukannya banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya” Ramlan (2005:21).

Kalimat ialah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti dengan kesenyapan. Dalam wujud lisan, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca selesai, yaitu: titik (.), seru (!), dan tanya (?). Tim MKU Bahasa Indonesia (2012:83). Sejalan dengan Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan (2014:147) dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, disela jeda diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti dengan kesenyapan. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir.

Setelah memahami beberapa definisi kalimat di atas, perlu juga dikaji kalimat efektif. “Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis”. UNJ.(2007:79).

Berbicara kalimat efektif, tidak lepas dari kehematan, kelogisan, ketegasan, dan koherensi yang padu. Bagian-bagian ini yang menjadi poin esensial pada kalimat efektif. Pola atau sistem rotasi penulisan oleh jurnalis atau seseorang yang akan mengungkapkan gagasan tidak akan berpengaruh terhadap

keefektifan kalimat apabila pola atau sistem mengadopsi kepada kehematan, kelogisan, ketegasan, dan koherensi yang padu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan kalimat atau kalimat efektif yaitu himpunan kata, frasa, klausa, dan unsur-unsur pembangun kalimat dirangkai menggunakan metode dan sistem ketatabahasaan, tujuannya agar pembaca mampu memetik informasi yang disampaikan oleh penulis. Masih banyak metode dan sistem ketatabahasaan yang menjadi tolak ukur penulisan kalimat efektif misalnya; aturan, ejaan, tanda baca, dan penggunaan kata pada kalimat. Ketika semua poin pembentuk kalimat efektif itu ditulis dengan kaidah kebahasaan yang tepat maka kalimat akan tercipta dan pembaca atau pendengar setelah membaca gagasan tersebut tidak bingung, dan bimbang.

C. Prinsip-Prinsip Kalimat Efektif

Kalimat efektif memiliki prinsip-prinsip yang harus tertuang di dalam kalimat yaitu kesepadanan, kepararelan, kehematan kata, kecermatan, ketegasan, kepaduan dan kelogisan kalimat. Prinsip-prinsip kalimat efektif tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kesepadanan Struktur

Kesepadanan struktur adalah keserasian unsur-unsur kalimat yang dibangun dalam gagasan. Gagasan yang dibangun dalam satu kalimat hanya mencakup satu ide pokok. Penjelasan-penjelasan terstruktur dan sepadan dengan ide pokok.

Contoh:

Bagi semua mahasiswa semester 1A harus mengikuti kegiatan UAS. *Tidak efektif.*

Semua mahasiswa semester 1A harus mengikuti UAS. *Efektif.*

2. Keperalelan Bentuk

Keperalelan adalah suatu unsur kalimat (kata, frasa, klausa) yang diangkat dalam kalimat harus mempunyai kesamaan bentuk. Artinya jika kata pertama dalam kalimat bentuk nomina, maka kata selanjutnya berbentuk nomina. Begitu juga, jika kata pertama berbentuk verba maka kata selanjutnya berbentuk verba.

Contoh:

Yang perlu dilakukan dosen di dalam kelas adalah menguasai kelas, memahami materi, dan pengaplikasian teori. *Tidak efektif.*

Yang perlu dilakukan dosen di dalam kelas adalah menguasai kelas, memahami materi, dan mengaplikasikan materi. *Efektif.*

3. Kehematan Kata

Kehematan kata pada kalimat efektif menghindari pemakaian kata, frasa yang tidak dibutuhkan. Tidak mengulang-ulang kata, frasa dan membuang kata-kata yang mubazir. Kalimat efektif harus singkat, padat, dan jelas.

Contoh:

Semua dosen-dosen STKIP PGRI Bangkalan melakukan penelitian. *Tidak efektif.*

Semua dosen STKIP PGRI Bangkalan melakukan penelitian. *Efektif.*

4. Kecermatan

Kecermatan adalah pemilihan diksi dalam kalimat tepat dan benar, efeknya dalam kalimat tidak mempunyai makna ganda dan rancu.

Contoh:

Dosen baru baru tiba di kelas. *Tidak efektif.*

Dosen yang baru, baru tiba di kelas. *Efektif.*

5. Ketegasan

Ketegasan adalah memberi penekanan terhadap ide pokok dalam kalimat. Penekanan bertujuan memberi penegasan terhadap ide pokok, sehingga ide pokoknya menonjol di dalam kalimat.

Contoh:

Harapan kami, tahun depan mahasiswa bisa berprestasi lagi!

Kejadian ini, sebagai intropeksi diri kami.

Rapat kreatifitas mahasiswa tidak selesai sampai disini, harapan kami dilain hari bisa dibicarakan lagi.

6. Kepaduan

Kepaduan artinya gagasan di dalam kalimat memiliki kepaduan. Penempatan diksi pada kalimat benar, sehingga informasi yang disampaikan bisa di pahami.

Contoh:

Dalam suatu kelompok harus bantu-membantu. *Tidak efektif.*

Dalam kelompok harus membantu. *Efektif*

Mahasiswa membahas tentang makalahnya. *Tidak efektif.*

Mahasiswa membahas makalahnya. *Efektif.*

7. Kelogisan

Logis artinya gagasan dalam kalimat masuk akal. Ide dijelaskan dengan naluri yang logis.

Contoh:

Anak ayam melindungi Ibunya. *Tidak logis.*

Kalau tidak ada saya kapal itu pasti tenggelam.

BAB II

ANALISIS PARAGRAF

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat paragraf dan semua bagian dari paragraf.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami pengertian paragraf, macam-macam paragraf, dan syarat-syarat paragraf.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian paragraf, macam-macam paragraf, dan syarat-syarat paragraf.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian paragraf, macam-macam paragraf, dan syarat-syarat paragraf.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian paragraf, macam-macam paragraf, dan syarat-syarat paragraf.
4. Mahasiswa mampu membuat pengertian paragraf, macam-macam paragraf, dan syarat-syarat paragraf.

A. Pengertian Paragraf

Paragraf ialah satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, lengkap, utuh, dan padu. Sebuah paragraf terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan gagasan pokok atau satu kesatuan pikiran utama sebagai inti dari intisari. Paragraf dibentuk oleh tiga unsur, yaitu: 1) gagasan pokok, 2) kalimat utama, dan 3) kalimat penjelas. Tim MKU Bahasa Indonesia, (2012:117). Pakar lain juga mendefinisikan “Paragraf bagian bacaan yang mengandung satu satuan gagasan, yang biasanya disebut dengan ide pokok paragraf. Dilain pihak, setiap paragraf mengandung beberapa kalimat. Biasanya berkisar 3-6 kalimat, atau bahkan lebih” Nurhadi, (2010:69).

Paragraf yang tertulis rapi biasanya mengandung sebuah pikiran pokok (*atau central thought*). Kadang-kadang, kata pikiran pokok tersebut diekspresikan dalam satu kalimat judul (*atau topicsentence*) pada awal paragraf. Ada pula hanya pikiran pokok tersebut dinyatakan dalam dua atau tiga kalimat. Henry Guntur Tarigan, (2008:41). Sejalan dengan pendapat lain “Paragraf adalah suatu pengembangan terkecil dari suatu karangan. Sebagai satuan terkecil, paragraf mengandung suatu pikiran pokok. Pikiran pokok inilah yang dikembangkan, dalam arti dijabarkan, oleh kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu”, D.P. Tampubolon (1990:85).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan paragraf adalah kumpulan dari kalimat. Dari beberapa kalimat, diantara satu terdiri kalimat utama atau kalimat inti, kalimat yang lain menjadi kalimat penjelas dari kalimat utama atau kalimat topik. Idealnya paragraf terdiri 6-9 kalimat, dan paling sedikitnya 4 kalimat.

B. Macam-Macam Paragraf

Berdasarkan tujuannya, paragraf dibedakan menjadi paragraf narasi, argumentasi, eksposisi, deskripsi, dan persuasi. Sedangkan berdasarkan bentuknya paragraf dibedakan menjadi paragraf deduktif, induktif, dan campuran.

1. Paragraf Narasi

Paragraf narasi merupakan paragraf yang mengungkap dan mengupas secara tuntas suatu kejadian dan fenomena. Kejadian dan fenomena dideskripsikan dengan kalimat yang jelas, sehingga pembaca paham apa yang diceritakan.

Contoh:

Setelah aku lulus dari SMA langsung melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada hari pertama aku menikmati suasana Ospek yang dipandu oleh anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Beberapa kegiatan yang direalisasikan saat itu, keilmuan, kepemimpinan, uji mental, dan variasi adegan humoris dialunkan oleh anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), serta diikuti oleh seluruh peserta mahasiswa baru. Pada momen yang lain dua diantara anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) memperlihatkan adegan keras seperti halnya perilaku kriminal. Adegan tersebut ada aktor antagonis dan protagonis, saling pukul, saling tampar dan semua adegan yang sifatnya kriminal terus dikibarkan. Semua anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) ikut panik. Bahkan beberapa mahasiswi dari anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) menangis. Awalnya ekspresi aku biasa saja, akan tetapi setelah suasana kacau, antara aktor saling tampar, saling pukul-memukul dan ada juga yang menangis perasaan takut dan panik menyelimutiku. Perasaan takut dan panik juga dirasakan seluruh anggota mahasiswa baru. Suasana yang ramai hilang seketika, seakan ditelan ombak. Lima menit sesudah keributan terjadi, seluruh anggota mahasiswa baru dan seluruh anggota Badan

Eksekutif Mahasiswa (BEM) berkumpul dalam satu ruangan. Kemudian presiden mahasiswa menjelaskan bahwa kericuhan itu direkayasa oleh seluruh anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Pesan moral yang disampaikan oleh presiden mahasiswa adalah kekerasan, perbuatan yang menyerupai kriminal suatu perbuatan yang tidak etis dilakukan oleh mahasiswa. Apalagi yang menjadi pelaku mahasiswa, maka peran keilmuannya menjadi hangus. Jadi Anda sebagai mahasiswa jangan sampai perbuatan kriminal terjadi, apalagi mahasiswa sendiri yang menjadi pelaku, tegas presiden mahasiswa menyampaikan saat itu.

Paragraf di atas mengupas secara jelas saat mengikuti kegiatan ospek di pendidikan tinggi yang dipandu anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Paragraf ini mengupas suatu cerita dengan alur maju. Alur maju bisa diistilahkan dengan mengungkap cerita yang umum kepada hal yang khusus.

2. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi merupakan suatu paragraf yang menceritakan suatu objek, objek yang diangkat bisa manusia, benda-benda, atau suatu keadaan. Suatu yang diangkat itu dideskripsikan.

Contoh:

“Pedoman Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi, sebagai teori, konsep, dan strategi untuk meningkatkan kualitas elemen-elemen pendidikan tinggi sangat memumpuni, dan akan membantu tercapainya target atau harapan pendidikan tinggi yang lebih baik. Namun terkadang teori, konsep, dan strategi ketika diaplikasikan tidak sama dengan realita di lapangan. Apalagi kalau teori, konsep, dan strategi itu tertuang dalam buku atau tulisan. Tulisan merupakan ide atau gagasan seseorang dalam media cetak, ide dan gagasan penulis berupa kumpulan kata, kalimat, paragraf, dan sampai membentuk

wacana. Seorang pembaca khususnya para Bapak atau Ibu pegawai Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dan semua civitas akademika di Pendidikan Tinggi yang akan menafsirkan kata, kalimat, paragraf, dan wacana tersebut. Problematika yang menjadi ancaman adalah, jika penafsiran pembaca tidak padu dengan penulis. Pembaca tidak bisa menafsirkan ide, dan gagasan, yang diopiniikan dalam tulisan sesuai makna dan tujuan penulis. Maka ide dan gagasan yang diopiniikan ke dalam tulisan sebagai teori, konsep, dan strategi ketika diaplikasikan oleh pembaca juga tidak sama seperti maksud dan tujuan penulis...”.

Dikutip dari buku Sakrim, *Praktik Menulis Artikel Ilmiah dan non Ilmiah* 2017.

Paragraf di atas merupakan paragraf yang mengulas pedoman sistem penjamin mutu perguruan tinggi. Paragraf yang terdiri dari delapan kalimat, akan mewakili sebagai contoh paragraf deskripsi. Misalnya pada kalimat pertama “Pedoman Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi, sebagai teori, konsep, dan strategi untuk meningkatkan kualitas elemen-elemen pendidikan tinggi sangat memumpuni, dan akan membantu tercapainya target atau harapan pendidikan tinggi yang lebih baik”. Kalimat ini menjadi poin pokok sebagai objek, (pedoman sistem penjamin mutu internal perguruan tinggi). Sedangkan kalimat berikutnya dalam paragraf tersebut paragraf penjelas dari kalimat pertama. Keadaan kalimat pertama dan sebagai objek dalam paragraf, dijelaskan secara tuntas dan bisa dipahami.

3. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi suatu paragraf yang menguraikan suatu cerita, cerita tersebut menguraikan suatu pernyataan membujuk, mempengaruhi, dan menggugah kepada pembaca supaya tertarik pada isi cerita tersebut.

Contoh:

Kesuksesan peserta didik dalam belajar keilmuan banyak faktor sebagai kontribusi. Ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan harus dimiliki. Kedudukan ekonomi dalam keluarganya sudah keharusan. Ketepatan memilih jurusan keilmuan sesuai kecerdasan yang dimiliki. Kekuatan terhadap pengaruh lingkungan, teman, dan sesuatu yang tidak baik harus tertanam dalam jiwanya. Sebelum peserta didik belajar keilmuan, beberapa poin sebagai penunjang kesuksesan harus diketahui dan diterapkan saat belajar keilmuan. Orang tua sebagai orang terdekat dengan peserta didik harus kontinu mengingatkan, membiasakan, dan menjadi pupuk terhadap anaknya. Serta harapan terbesar peserta didik atau anak menjadi sukses adalah orang tua. Tidak salah dan rugi jika orang tua selalu memperhatikan anaknya dari segala aktivitas, khususnya dalam belajar keilmuan.

Paragraf di atas merupakan paragraf yang menggagas suatu cerita yang dibangun dari beberapa kalimat membujuk. Misalnya pada kalimat pertama dalam paragraf di atas “Kesuksesan peserta didik dalam belajar keilmuan banyak faktor sebagai kontribusi. Ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan harus dimiliki”. Kalimat ini mengopiniikan kesuksesan peserta didik dalam belajar keilmuan banyak faktor yang harus dimiliki. Serta pada kalimat “Tidak salah dan rugi jika orang tua selalu memperhatikan anaknya dari segala aktivitas” menjelaskan bahwa orang tua sebagai aktor utama untuk memberi perhatian kepada anaknya, agar faktor-faktor kesuksesan dalam belajar keilmuan bisa dimiliki dan diterapkan dalam kehidupannya.

4. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang mendeskripsikan suatu ide, pendapat, dan gagasan dengan

memaparkan dengan asumsi-asumsi sendiri supaya ide, pendapat, dan gagasan tersebut jelas, kiranya pembaca yakin apa yang dibaca itu logis.

Contoh:

Tugas guru dalam pendidikan bukan hanya mengajar, memberi pemahaman teori dan konsep kepada siswa. Selain itu masih banyak tugas guru sebagai pendidik. Tidak semestinya setelah mengajar guru langsung keluar dari ruangan kelas dan pulang ke rumah masing-masing. Tetapi pembentukan karakter, sikap, dan sifat siswa merupakan tanggung jawab seorang guru. Pembentukan karakter, sikap, dan sifat siswa selain terbentuk di lingkungan keluarga dan masyarakat, seorang guru di lingkungan sekolah yang menjadi aktor utama terhadap hal tersebut. Pembentukan karakter, sikap, dan sifat siswa di sekolah merupakan suatu sistem yang dirancang oleh pemerintah. Misalnya dalam kurikulum sudah tertulis jelas bahwa penilaian siswa terdiri dari beberapa kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dari beberapa paparan paragraf ini bisa disimpulkan menjadi guru harus berperan sebagai orang tua kedua. Mengajar, mendidik, mencetak karakter, sikap, dan sifat sudah keharusan guru.

5. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang mengangkat pikiran, ide, gagasan, dan informasi hangat tentang pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Paragraf ini bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan pada dirinya.

Contoh:

Sehat itu mahal. Mengonsumsi makanan bukan dilihat dari enak dan lezatnya. Harga yang mewah, akan tetapi konsumsi makanan dan minuman yang bergizi dan mengandung

protein harus sebagai rutinitas mereka yang ingin hidup sehat. Selain dianjurkan mengkonsumsi makan dan minum yang mengandung gizi, olahraga juga sangat menunjang kepada kesehatan. Lari-lari pendek, panjang, *sit up*, dan *skot jump* merupakan hal yang penting dalam kesehatan. Istirahat yang cukup, makan teratur, dan tidur yang teratur juga sangat menunjang kepada kesehatan. Bukan hanya itu saja, tetapi pikiran tenang efeknya tubuh sehat.

1. Kedudukan Kalimat Topik Diawal Paragraf

Contoh:

(1) Kesuksesan peserta didik dalam belajar keilmuan banyak faktor sebagai kontribusi. (2) Ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan harus dimiliki. (3) Kedudukan ekonomi dalam keluarganya sudah keharusan. (4) Ketepatan memilih jurusan keilmuan sesuai kecerdasan yang dimiliki. (5) Kekuatan terhadap pengaruh lingkungan, teman dan sesuatu yang tidak baik harus tertanam dalam jiwanya. (6) Sebelum peserta didik belajar keilmuan, beberapa poin sebagai penunjang kesuksesan harus diketahui dan diterapkan saat belajar keilmuan. (7) Orang tua sebagai orang terdekat dengan peserta didik harus rutin mengingatkan, membiasakan, dan menjadi pupuk terhadap anaknya. (8) Serta harapan terbesar peserta didik atau anak menjadi sukses adalah orang tua. (9) Tidak salah dan rugi jika orang tua selalu memperhatikan anaknya dari segala aktivitas, khususnya dalam belajar keilmuan.

Paragraf di atas merupakan paragraf yang diusung dari kalimat topik diawal paragraf. Paragraf selanjutnya sebagai kalimat penjelas dari kalimat topik. Penalaran versi seperti ini merupakan paragraf deduktif. Paragraf deduktif merupakan paragraf yang penalarannya dari kalimat topik kepada kalimat penjelas.

2. Kedudukan Kalimat Topik Diakhir Paragraf

(1) Ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan harus dimiliki. (2) Kedudukan ekonomi dalam keluarganya sudah keharusan. (3) Ketepatan memilih jurusan keilmuan sesuai kecerdasan yang dimiliki. (4) Kekuatan terhadap pengaruh lingkungan, teman dan sesuatu yang tidak baik harus tertanam dalam jiwanya. (5) Sebelum peserta didik belajar keilmuan, beberapa poin sebagai penunjang kesuksesan harus diketahui dan diterapkan saat belajar keilmuan. (6) Orang tua sebagai orang terdekat dengan peserta didik harus rutin mengingatkan, membiasakan, dan menjadi pupuk terhadap anaknya. (7) Serta harapan terbesar peserta didik atau anak menjadi sukses adalah orang tua. (8) Tidak salah dan rugi jika orang tua selalu memperhatikan anaknya dari segala aktifitas, khususnya dalam belajar keilmuan. (9) Karena delapan poin dalam paragraf ini merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam belajar keilmuan.

Paragraf ini diusung dari kalimat penjelas. Kalimat penjelas diawali dari awal paragraf sampai pada kalimat kedelapan. Kalimat kesembilan merupakan inti dari paragraf tersebut. Versi ini di dalam paragraf diistilahkan dengan paragraf induktif. Dalam penalaran kalimat induktif yang diusung dari kalimat penjelas, kemudian diakhiri dengan kalimat topik.

3. Kedudukan Kalimat Topik Diawal dan Akhir Paragraf

(1) Tugas guru dalam pendidikan bukan hanya mengajar, memberi pemahaman teori dan konsep kepada siswa. (2) Selain itu masih banyak tugas guru sebagai pendidik. (3) Tidak semestinya setelah mengajar guru langsung keluar dari ruang kelas dan pulang ke rumah masing-masing. (4) Tetapi pembentukan karakter, sikap, dan sifat siswa merupakan tanggung jawab seorang guru. (5) Pembentukan karakter, sikap, dan sifat siswa selain terbentuk di lingkungan keluarga dan masyarakat,

seorang guru di lingkungan sekolah yang menjadi aktor utama terhadap hal tersebut. (6) Pembentukan karakter, sikap, dan sifat siswa di sekolah merupakan suatu sistem yang dirancang oleh pemerintah. (7) Misalnya dalam kurikulum sudah tertulis jelas bahwa penilaian siswa terdiri dari beberapa kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. (8) Dari beberapa paparan paragraf ini bisa disimpulkan menjadi guru harus berperan sebagai orang tua kedua. (9) Mengajar, mendidik, mencetak karakter, sikap, dan sifat sudah keharusan guru.

Paragraf ini diangkat dari kalimat topik diawal paragraf dan akhir. Penalaran paragraf tersebut diawali dengan kalimat topik kemudian diperjelas dengan kalimat penjelas, dan diakhir kalimat diperjelas kembali dengan kalimat topik. Versi penalaran seperti ini diistilahkan paragraf campuran. Paragraf campuran penalaran kalimat topik berada diawal, akhir, dan bisa ditengah paragraf.

C. Syarat-Syarat Paragraf

Syarat-Syarat paragraf yang baik paragraf adalah kumpulan kalimat yang saling berangkai dan padu yang membentuk suatu gagasan utama yang ingin disampaikan oleh pembacanya. Dalam (<http://www.kelasindonesia.com>) akan dijelaskan syarat-syarat paragraf yang baik sebagai berikut.

1. Kelengkapan (completeness)

Paragraf yang baik harus memiliki unsur-unsur paragraf yang lengkap diantaranya adalah:

Gagasan utama

Gagasan utama adalah topik utama atau permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu paragraf.

Kalimat utama

Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung gagasan utama. Kalimat ini memaparkan apa yang akan dibahas pada paragraf tersebut. Letak kalimat utama di dalam sebuah paragraf bervariasi ada yang terletak di awal yang disebut dengan paragraf deduktif, di akhir yang disebut paragraf induktif maupun di awal dan akhir yang disebut paragraf campuran.

Kalimat penjelas

Kalimat penjelas adalah kalimat-kalimat yang mendukung gagasan utama. Kalimat penjelas perlu untuk ditulis karena kalimat inilah yang akan memberikan alasan yang kuat pada gagasan utama. Kalimat-kalimat ini harus mengandung data berupa fakta, contoh, maupun alasan yang jelas.

2. Kesatuan (unity)

Suatu paragraf yang baik juga harus memiliki syarat kesatuan atau unity. Yang dimaksud dengan kesatuan adalah suatu paragraf harus memiliki satu kesatuan gagasan utama beserta dengan gagasan-gagasan penjelas lainnya. Gagasan-gagasan tersebut dikembangkan dengan saling menghubungkannya satu sama lain dengan suatu kesatuan yang utuh sehingga tidak menyebabkan kalimat sumbang di dalam paragraf.

Dengan kata lain, syarat kesatuan akan terpenuhi jika gagasan utama di dalam paragraf terjalin sangat baik dengan gagasan-gagasan penjelas lainnya dan saling mendukung satu sama lain. Jika tidak adanya kesatuan di dalam paragraf, maka bisa dipastikan paragraf tersebut tidaklah baik.

3. Kepaduan (coherence)

Paragraf yang baik harus memiliki unsur kepaduan di dalamnya. Yang dimaksud dengan kepaduan adalah kalimat-

kalimat di dalam paragraf terjalin atau terangkai dengan logis dan serasi. Syarat kepaduan di dalam suatu paragraf terpenuhi dengan menggunakan konjungsi sehingga kalimat-kalimat tersebut menjadi saling berkaitan.

Ada dua macam konjungsi yang dapat digunakan di dalam suatu paragraf, diantaranya adalah konjungsi intrakalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat seperti: sehingga, tetapi, karena, agar, dan sebagainya. Serta konjungsi antar kalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya, seperti: oleh karena itu, namun, disamping, bahkan, jadi, kemudian, dan sebagainya.

Syarat-syarat di atas penting untuk dipenuhi agar suatu paragraf menjadi baik sehingga para pembacanya mudah memahami apa yang sedang dibicarakan atau dibahas dalam paragraf tersebut.

Contoh Paragraf

Di bawah ini adalah contoh paragraf yang tidak memenuhi kaidah dan contoh paragraf yang memenuhi kaidah.

Contoh:

Nasi adalah makanan pokok masyarakat Indonesia. Hampir disetiap daerah di Indonesia mengkonsumsi nasi sebagai makanan sehari-hari. Masyarakat Indonesia bagian timur berbeda. Mereka masih mengkonsumsi sagu sebagai bahan pokoknya. Penggunaan nasi sebagai bahan makanan pokok karena proses penanamannya yang mudah dan cepat. Para petani membutuhkan sawah dan merawatnya selama 6 bulan untuk menghasilkan beras yang akan menjadi nasi. Sekali panen, biasanya petani akan menghasilkan beras yang sangat banyak. Proses penanamannya yang cepat dan mudah, nasi juga memiliki kandungan karbohidrat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makanan lainnya. Nasi sangat cocok

untuk orang Indonesia yang sangat membutuhkan energi yang banyak untuk mendukung aktivitasnya sehari-hari.

Paragraf di atas bukanlah paragraf yang baik karena tidak mengandung syarat-syarat yang telah disebutkan di atas. Kelengkapan: Unsur ini tidak terpenuhi karena memiliki dua gagasan utama yang saling bertolak belakang yang pertama adalah nasi menjadi bahan makanan pokok bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia. Yang kedua adalah masyarakat Indonesia bagian barat mengkonsumsi sagu. Kesatuan: Gagasan-gagasan utama pada paragraf di atas tidak terjalin dengan sangat baik sehingga pembacanya bingung dengan apa yang menjadi topik pembicaraannya. Gagasan-gagasan paragraf di atas juga tidak saling mendukung. Kepaduan: Kalimat-kalimat di dalam paragraf di atas tidaklah padu karena tidak menggunakan konjungsi sehingga susunannya menjadi tidak logis. Pada kalimat terakhir seharusnya ditambah konjungsi antar kalimat “oleh karena itu” agar menjadi lebih padu. Setelah memperhatikan paragraf yang buruk di atas, berikut ini adalah paragraf baik yang memenuhi kaidah:

Contoh:

Nasi adalah makanan pokok masyarakat Indonesia. Hampir di setiap daerah di Indonesia mengkonsumsi nasi sebagai makanan sehari-hari. Penggunaan nasi sebagai bahan makanan pokok karena proses penanamannya yang mudah dan cepat. Para petani hanya membutuhkan sawah dan merawatnya selama 6 bulan untuk menghasilkan beras yang akan menjadi nasi. Sekali masa panen, para petani bisa menghasilkan puluhan kwintal beras. Di samping proses penanamannya yang cepat dan mudah, nasi juga memiliki kandungan karbohidrat yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahan makanan lainnya. Karbohidrat inilah yang menjadi sumber energi bagi kita. Oleh karena itu, nasi sangatlah cocok untuk orang Indonesia yang

sangat membutuhkan energi yang banyak untuk mendukung aktivitasnya sehari-hari.

BAB III

DEFINISI KARYA ILMIAH

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat definisi karya ilmiah, sistematika karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, jenis karya ilmiah, dan fungsi karya ilmiah.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami pengertian definisi karya ilmiah, sistematika karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, jenis karya ilmiah, dan fungsi karya ilmiah.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian definisi karya ilmiah, sistematika karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, jenis karya ilmiah, dan fungsi karya ilmiah.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian definisi karya ilmiah, sistematika karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, jenis karya ilmiah, dan fungsi karya ilmiah.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian definisi karya ilmiah, sistematika karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, jenis karya ilmiah, dan fungsi karya ilmiah.
4. Mahasiswa mampu membuat pengertian definisi karya ilmiah, sistematika karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, jenis karya ilmiah, dan fungsi karya ilmiah.

A. Definisi Karya Ilmiah

Artikel adalah pembaharuan progres informasi ilmiah, semi ilmiah, dan non ilmiah dalam media tulis atau media cetak. Pembaharuan progres informasi supaya memberi motivasi baru kepada duniawi penulis. Sebelum menemukan gagasan yang sensi, penulis mencari momen yang mampu merangkai gagasan secara aktual dan tuntas. Penyelesaian tulisan menggunakan kajian ilmiah atau disesuaikan dengan jenis penulisan artikel ilmiah.

Dalam penulisan artikel ilmiah ada beberapa pengelompokan jenis artikel yang akan memvariasikan informasi kepada pembaca. Variasi dimaksud untuk menggiring fokus gagasan dalam artikel sampai tuntas. Dalam kevariasannya artikel dibedakan artikel semi ilmiah, ilmiah, dan non ilmiah.

Artikel ilmiah adalah hasil kepiawaian berpikir logis dalam menciptakan gagasan, dan ide baru dalam berproduktif karya dengan menyesuaikan disiplin ilmu yang mampu menguraikan gagasan serta bisa memberi deskripsi kepada ide yang telah digagas. Gagasan yang menjadi topik dideskripsikan dari hal yang umum sampai kepada hal yang khusus atau sebaliknya. Artinya setiap kata, frasa, klausa, kalimat atau apapun yang masih belum jelas serta masih mempunyai pertanyaan baru bagi pembaca harus dijelaskan agar pesan yang disampaikan penulis bisa dipahami oleh pembaca. Untuk menguraikan dan mendeskripsikan topik dalam karya ilmiah bisa berupa ideologi opini, atau dengan deskripsi yang objektif.

Alika A. & H. Achmad (2010:166) menegaskan karya ilmiah ialah karya tulis yang memaparkan pendapat, gagasan, tanggapan, atau hasil penelitian yang berhubungan dengan kegiatan keilmuan. Seirama dengan Suhardjono, menurutnya karya ilmiah adalah “laporan hasil tertulis tentang (hasil) kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah itu sendiri merupakan kegiatan

untuk menyelesaikan masalah melalui pendekatan alur berpikir ilmiah”, (Barnawi & M. Arifin, 2015:20).

Kusmana Suherli (2015: 3) juga menegaskan “karya tulis atau karya ilmiah menyajikan gagasan atau argumen keilmuan berdasarkan fakta. Gagasan keilmuan itu harus dapat dipercaya dan diterima kebenarannya, sehingga perlu kriteria penyajian secara benar”. Hal itu, juga seirama dengan definisinya Mailani (Dalman 2014: 6) “karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyajian, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan artikel ilmiah adalah hasil pemikiran atau penelitian seseorang melalui idenya kemudian dituangkan ke dalam tulisan dengan menggunakan prosedur keilmuan. Dimaksud prosedur keilmuan artinya dari sebelum lahir pemikiran atau ide sampai selesai pembuatan artikel misalnya; pemaparan data atau fakta, pendeskripsian fakta, dan penganalisisan data dilakukan dengan metode ilmiah.

B. Sistematika Karya Ilmiah

Dalman (2015:11-12) menegaskan “sistematika karya ilmiah ini tidak baku, atau harga mati. Sistematika karya ilmiah sangat bergantung pada tradisi masyarakat keilmuan dalam bidang terkait, jenis karya ilmiah (makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain”.

Menurut Liang Gie karya ilmiah populer adalah semacam karangan ilmiah yang mencakup ciri-ciri karangan ilmiah, yaitu menyajikan fakta-fakta secara cermat, jujur, netral, dan sistematis, sedangkan pemaparannya jelas, ringkas, dan padat, (Dalman 2014:155).

Dalman (2014: 155-156) juga menegaskan karya ilmiah yang bentuk, isi, dan bahasanya menggunakan kaidah-kaidah

keilmuan, atau karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang dibuat berdasarkan kegiatan-kegiatan ilmiah (penelitian lapangan, percobaan laboratorium, telaah buku/*library research*, dan lain-lain).

C. Ciri-Ciri Karya Ilmiah

Menurut Kurniawan Kheiruddin (2012:27) “Secara umum, suatu karya ilmiah dapat diartikan sebagai suatu hasil karya yang dipandang memiliki kadar ilmiah tertentu serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah”

Definisinya Buhdin Nur Tanjung (2015:74) “perbedaan pokok antara kedua jenis karya ilmiah inti terletak pada susunan bagian-bagiannya. Teks skripsi, tesis, dan laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab. Bab dan subbbab tersebut diberi judul dengan format sesuai dengan peringkatnya. Sedangkan teks artikel dan makalah pendek terdiri atas bagian dan subbagian (tidak ada babnya), dan masing-masing bagian dan subbagian diberi judul sesuai dengan format sesuai dengan peringkatnya”.

Wahyu Wibowo (2015:22) menegaskan dunia akademik mengenal dua jenis artikel ilmiah. Jenis pertama disebut artikel penelitian yang dipangkalkan dari laporan penelitian atau karya tulis akademik, sebagaimana setelah saya sebutkan. Sementara itu, jenis kedua disebut artikel ulasan (*review article*), yakni artikel ilmiah yang berisi analisis talaah, atau kajian terhadap pelbagai hasil penelitian dan pemikiran yang sudah diterbitkan sebelumnya di dalam jurnal akademik bereputasi.

Erizal Gani (<http://nasbahrygalleryedu.blogspot.co.id>) memberikan definisi, karya tulis dapat dianggap sebagai karya tulis ilmiah jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, misalnya: objektif, netral, sistematis, logis, menyajikan fakta, dan teruji. Uraian ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Objektif

Sebuah karya tulis ilmiah harus objektif. Yang dimaksud dengan objektif adalah mengungkapkan segala sesuatu seperti apa adanya. Setiap fakta dan data diungkapkan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dimanipulasi, tidak direkayasa. Setiap pernyataan atau simpulan yang disampaikan didasarkan kepada bukti-bukti yang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan cara yang demikian, siapa pun yang menyanksikan dan mempertanyakan karya tersebut dapat mengecek kebenaran dan keabsahannya.

2. Netral

Aspek kenetralan mengacu kepada setiap pernyataan, pengungkapan, atau penilaian yang terbebas dari kepentingan-kepentingan tertentu baik kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok. Karya tulis ilmiah tidak mempertimbangkan atau tidak mempermasalahkan apakah seseorang akan senang atau tersinggung dengan pernyataan yang dikemukakan. Karya tulis ilmiah bebas dari persoalan rasa-rasa atau hal-hal yang berbau emosional. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan yang bersifat mengajak, membujuk, melarang, atau mempengaruhi pembaca perlu dihindarkan.

3. Sistematis

Aspek sistematis ini mengacu kepada pola penyajian yang bersifat baku, bukan beku. Sebuah karya tulis ilmiah menguraikan dan menyajikan sesuatu secara berurutan, sebagai contoh adalah skripsi, tesis, atau disertasi. Masing-masing tulisan ilmiah tersebut terdiri dari bagian awal, tengah, dan akhir. Masing-masing bagian tersebut terdiri dari berbagai subbagian yang letak atau posisinya juga terurut secara sistematis, misalnya, bagian awal terdiri dari

subbagian halaman judul (kulit atau kover), halaman persembahan (kalau ada), halaman pengesahan (pembimbing dan penguji), halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman ucapan terima kasih (kalau ada), halaman daftar isi, dan halaman awal daftar-daftar (daftar tabel, bagan, gambar, dan lain-lain). Sub-subbagian tersebut juga terdiri dari berbagai aspek. Untuk subbagian judul (misalnya) terdiri dari berbagai subbagian terkecil, misalnya: judul, identitas tulisan, identitas penulis, lambang, nama lembaga, kota, dan tahun. Selain dari penyajian, kebersistematian tersebut juga terdapat pada pola pengembangan tertentu, misalnya pola urutan, klasifikasi, kausalitas, dan sebagainya. Dengan kebersistematian tersebut, pembaca akan bisa mengikuti dengan mudah alur uraian karya tulis ilmiah tersebut.

4. Logis

Kelogisan ini mengacu kepada pola penalaran yang digunakan penulis, misalnya pola penalaran induktif atau deduktif. Jika penulis bermaksud menyimpulkan suatu fakta atau data digunakan pola induktif, Sebaliknya, jika penulis bermaksud membuktikan suatu teori atau hipotesis digunakanlah pola deduktif. Selain itu, aspek kelogisan ini juga terlihat pada pola menyatakan pikiran pada kalimat yang digunakan. Sangat banyak penulis yang kurang atau tidak awas terhadap tata kalimat ini. Artinya, kalimat tersebut tidak mampu mengkomunikasikan pemikiran penulisnya. Akibatnya, pembaca tidak mampu memahami pesan yang hendak disampaikan penulis karya ilmiah yang bersangkutan.

5. Menyajikan Fakta

(bukan emosi atau perasaan). Setiap pernyataan, uraian, atau simpulan dalam karya ilmiah harus bersifat faktual, yaitu

menyajikan segala sesuatu berdasarkan fakta dan data. Oleh karena itu, pernyataan atau ungkapan yang bernada emosional hendaknya perlu dihindarkan. Ungkapan-ungkapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) ungkapan menggebu-gebu seperti orang yang sedang berkampanye, (2) pernyataan sedih seperti orang yang sedang berkabung, (3) ungkapan senang seperti orang yang mendapatkan hadiah di hari ulang tahun, dan (4) ungkapan marah seperti orang yang sedang bertengkar.

6. Teruji

Karya tulis ilmiah lahir dari sebuah proses ilmiah, baik dalam bentuk konseptual ataupun dari suatu penelitian. Dasar-dasar keilmuan sangat kental pada sebuah karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, kebenaran yang disajikan di dalamnya tidak perlu diragukan. Kalau pun ada keraguan, maka keraguan tersebut dapat ditelusuri dan dibuktikan kebenaran atau ketidak benarannya

D. Jenis Karya Ilmiah

Dalam karya ilmiah beraneka ragam kajian keilmuan, setiap kejian punya struktur dan fungsi masing-masing, seperti yang di jabarkan (<http://pangeranarti.blogspot.co.id>) jenis-jenis karya ilmiah sebagai berikut:

1. Makalah

Adalah karya tulis ilmiah yang ditulis dengan tujuan untuk pemenuhan salah satu tugas tertentu. Dalam dunia kuliah makalah biasanya ditulis untuk pemenuhan salah satu tugas mata pelajaran. Sedangkan dalam dunia umum biasanya disusun sebagai salah satu kewajiban pembicara seminar atau kegiatan sejenisnya sebelum menyampaikan materi di depan peserta seminar.

2. Laporan Penelitian

Merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang biasanya disusun dengan tujuan untuk menyajikan/melaporkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Kertas Kerja

Merupakan karya ilmiah yang disusun dengan tujuan untuk melaporkan satu kegiatan tertentu yang telah dilaksanakan oleh penulisnya.

4. Skripsi

Merupakan karya tulis resmi yang membahas permasalahan dalam bidang tertentu yang digunakan sebagai syarat penyelesaian studi akhir jenjang sarjana.

5. Tesis

Karya tulis ilmiah resmi yang disusun oleh seorang mahasiswa sebagai salah satu syarat menyelesaikan bidang studi magister (S2).

6. Disertasi

Karya tulis ilmiah resmi akhir untuk menyelesaikan program doktor (S3).

7. Karya tulis ilmiah populer

Merupakan karya tulis ilmiah yang medianya berupa media cetak atau media elektronik yang dipublikasikan dihadapan publik pembaca.

8. Orasi ilmiah

Merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang biasanya disampaikan dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi, misalnya peresmian guru besar.

E. Fungsi Karya Ilmiah

Dwiloka dan Riana (<http://www.buku.asikbelajar.com>) jika dihubungkan dengan hakekat ilmu, karya ilmiah mempunyai fungsi sebagai berikut

5. Penjelasan (Explanation) Karya ilmiah dapat menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, dan tidak pasti, menjadi sebaliknya.
6. Ramalan (Prediction) Karya ilmiah dapat membantu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang.
7. Kontrol (Control) Karya ilmiah dapat berfungsi untuk mengontrol, mengawasi dan atau mengoreksi benar tidaknya suatu pernyataan.

BAB IV

BENTUK KARYA ILMIAH

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat bentuk-bentuk karya ilmiah.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami pengertian bentuk-bentuk karya ilmiah.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian: laporan, makalah, skripsi, tesis, disertasi, resensi, kritik, esai, artikel, artikel ilmiah populer, dan kertas kerja.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian laporan, makalah, skripsi, tesis, disertasi, resensi, kritik, esai, artikel, artikel ilmiah populer, dan kertas kerja.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian laporan, makalah, skripsi, tesis, disertasi, resensi, kritik, esai, artikel, artikel ilmiah populer, dan kertas kerja.
4. Mahasiswa mampu membuat pengertian laporan, makalah, skripsi, tesis, disertasi, resensi, kritik, esai, artikel, artikel ilmiah populer, dan kertas kerja.

Bentuk Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah suatu bentuk kreatifitas orang yang merealisasikan ide, opini, dan gagasan pada dunia tulis. Karya ilmiah bisa berupa laporan penelitian mandiri, laporan tugas akhir dalam dunia kampus, dan kelompok dalam pendidikan formal.

Seperti yang dijelaskan (<http://www.pengertianahli.com>) laporan ilmiah ialah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan secara struktural atau kedinasan setelah melaksanakan tugas yang diberikan. Laporan ilmiah dibuat sebagai bukti pertanggung jawaban bawahan/petugas atau tim/panitia kepada atasannya atas pelaksanaan tugas yang diberikan. Laporan ilmiah harus memuat data yang tepat dan benar serta objektif dan sistematis sehingga dapat dijadikan ukuran untuk membuat pertimbangan dan keputusan.

Karya ilmiah punya arti luas, artinya karya ilmiah masih bisa dispesifikkan misalnya, karya ilmiah, semi ilmiah, dan non ilmiah. Ilmiah, semi ilmiah, dan non ilmiah punya elemen-elemen sebagai bentuk kedalaman kajian keilmiah. Berdasar hal tersebut dalam karya ilmiah ada jenis dan bentuk, seperti yang diuraikan (<http://arifsharon.blogspot.co.id>) ada beberapa jenis karya ilmiah,

A. Laporan

Ialah bentuk karangan yang berisi rekaman kegiatan tentang suatu yang sedang dikerjakan, digarap, diteliti, atau diamati, dan mengandung saran-saran untuk dilaksanakan. Laporan ini disampaikan dengan cara seobjektif mungkin.

B. Makalah

Ditulis oleh siswa atau mahasiswa sehubungan dengan tugas dalam bidang studi tertentu. Makalah dapat berupa

hasil pembahasan buku atau hasil suatu pengamatan. Kertas kerja adalah karangan yang berisi perasaran, usulan, atau pendapat yang berkaitan dengan pembahasan suatu pokok persoalan, untuk dibacakan dalam rapat kerja, seminar, simposium, dan sebagainya.

C. Skripsi

Skripsi ialah karya tulis yang diajukan untuk mencapai gelar sarjana atau sarjana muda. Skripsi ditulis berdasarkan studi pustaka atau penelitian bacaan, penyelidikan, observasi, atau penelitian lapangan sebagai prasyarat akademis yang harus ditempuh, dipertahankan dan dipertanggung jawabkan oleh penyusun dalam sidang ujian.

D. Tesis

Tesis mempunyai tingkat pembahasan lebih dalam daripada skripsi. Pernyataan-pernyataan dan teori dalam tesis didukung oleh argumen-argumen yang lebih kuat, jika dibandingkan dengan skripsi. Tesis ditulis dengan bimbingan seorang dosen senior yang bertanggung jawab dalam bidang studi tertentu.

E. Disertasi

Ialah karangan yang diajukan untuk mencapai gelar doktor, yaitu gelar tertinggi yang diberikan oleh suatu universitas. Penulisan disertasi ini di bawah bimbingan promotor atau dosen yang berpangkat profesor, dan isinya pembahasan masalah yang lebih kompleks dan lebih mendalam daripada persoalan dalam tesis.

F. Resensi

Ialah karya tulis yang berisi hasil penimbangan, pengulasan, atau penilaian sebuah buku. Resensi yang disebut juga timbangan buku atau book review sering disampaikan kepada sidang pembaca melalui surat kabar atau majalah. Tujuan resensi ialah memberi pertimbangan dan penilaian secara objektif, sehingga masyarakat mengetahui apakah buku yang diulas tersebut patut dibaca ataukah tidak.

G. Kritik

Kritik dari bahasa Yunani *kritikos* yang berarti 'hakim'. Kritik sebagai bentuk karangan berisi penilaian baik-buruknya suatu karya secara objektif. Kritik tidak hanya mencari kesalahan atau cacat suatu karya, tetapi juga menampilkan kelebihan atau keunggulan karya itu seperti adanya.

H. Esai

Adalah semacam kritik yang lebih bersifat subjektif. Maksudnya apa yang dikemukakan dalam esai lebih merupakan pendapat pribadi penulisnya.

I. Artikel ilmiah

Artikel bisa ditulis secara khusus, bisa pula ditulis berdasarkan hasil penelitian semisal skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian lainnya dalam bentuk lebih praktis. Artikel ilmiah dimuat pada jurnal-jurnal ilmiah. Kekhasan artikel ilmiah adalah pada penyajiannya yang tidak panjang lebar tetapi tidak mengurangi nilai keilmiahannya. Artikel ilmiah bukan sembarangan artikel, dan karena itu, jurnal-jurnal ilmiah mensyaratkan aturan sangat ketat sebelum sebuah artikel dapat dimuat. Pada setiap komponen artikel ilmiah

ada penghitungan bobot. Karena itu, jurnal ilmiah dikelola oleh ilmuwan terkemuka yang ahli dibidangnya. Jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi sangat menjaga pemuatan artikel. Akreditasi jurnal mulai dari D, C, B, dan A, dan atau bertaraf internasional. Bagi ilmuwan, apabila artikel ilmiahnya diterbitkan pada jurnal internasional, pertanda keilmuannya ‘diakui’.

J. Artikel Ilmiah Populer

Artikel ilmiah populer, tidak terikat secara ketat dengan aturan penulisan ilmiah. Sebab, ditulis lebih bersifat umum, untuk konsumsi publik. Dinamakan ilmiah populer karena ditulis bukan untuk keperluan akademik tetapi dalam menjangkau pembaca khalayak. Karena itu aturan-aturan penulisan ilmiah tidak begitu ketat. Artikel ilmiah populer biasanya dimuat di surat kabar atau majalah.

K. Kertas kerja

adalah karya tulis ilmiah yang bersifat lebih mendalam dari pada makalah dengan menyajikan data di lapangan atau kepustakaan yang bersifat empiris dan objektif. Kertas kerja pada prinsipnya sama dengan makalah. Kertas kerja dibuat dengan analisis lebih dalam dan tajam. Kertas kerja ditulis untuk dipresentasikan pada seminar atau lokakarya, yang biasanya dihadiri oleh ilmuwan. Pada ‘perhelatan ilmiah’ tersebut kertas kerja dijadikan acuan untuk tujuan tertentu. Bisa jadi, kertas kerja ‘dimentahkan’ karena lemah, baik dari susut analisis rasional, empiris, ketepatan masalah, analisis, kesimpulan, atau kemanfaatannya.

BAB V

SISTEMATIKA MENULIS KARYA ILMIAH

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat sistematika menulis karya ilmiah.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami sistematika menulis karya ilmiah.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui: tahap persiapan, pemilihan tema, pembatasan tema, menentukan maksud dan tujuan menulis, menyusun *outline*, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penyusunan draf laporan, tahap revisi dan editing, serta tahap pelaporan.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan tahap persiapan, pemilihan tema, pembatasan tema, menentukan maksud dan tujuan menulis, menyusun *outline*, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penyusunan draf laporan, tahap revisi dan editing, serta tahap pelaporan.
3. Mahasiswa mampu menganalisis tahap persiapan, pemilihan tema, pembatasan tema, menentukan maksud dan tujuan menulis, menyusun *outline*, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penyusunan draf laporan, tahap revisi dan editing, serta tahap pelaporan.
4. Mahasiswa mampu membuat tahap persiapan, pemilihan tema, pembatasan tema, menentukan maksud dan tujuan menulis, menyusun *outline*, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penyusunan draf laporan, tahap revisi dan editing, serta tahap pelaporan.

A. Sistematika Menulis Karya Ilmiah

Menulis karya ilmiah suatu kreatifitas yang terpaku dan konsisten pada sistem, aturan, kaidah, dan gaya. Gaya dalam menulis karya ilmiah diadopsi sebagai gaya selingkung. Gaya selingkung dalam dunia ilmiah teradopsi ciri khas, sistem, acuan, atau jati diri jurnal. Mengadopsi dari beraneka ragamnya sistematika penulisan karya ilmiah, menulis karya ilmiah suatu aktifitas yang kaku sukar.

Segala aktivitas dalam dunia ilmiah (menulis) perlu kerangka, konsep, strategi, dan langkah. Strategi dan langkah ini yang akan memutar dan menjadi lajunya roda kegiatan menulis. Dengan demikian strategi dan langkah yang menjadi lajunya kegiatan menulis akan dijabarkan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan hal yang akan memberi akses lajunya penyusunan karya ilmiah. tahap persiapan adalah tahap awal seseorang akan terbang ke dunia akademik. Dunia akademik bergelut dengan aturan, sistem, dan semuanya harus berjalan dijalur akademik. Jadi segala sesuatu yang berkaitan dengan tahap ini akan dikupas secara tuntas dengan sistem akademik, seperti sasaran penelitian, pemilihan objek-subjek penelitian, kajian teori disesuaikan dengan objek subjek penelitian, penentuan judul, dan semua yang berkaitan dengan penelitian dikaji pada tahap penelitian ini.

2. Pemilihan Tema.

Tema diartikan sebagai pokok pikiran. Tema yang baik adalah yang paling dikuasai penulisnya. Tema juga harus menarik perhatian penulis sendiri dan jika mungkin untu

pembacanya, selain itu tema juga haruslah sesuatu yang baru dan bermanfaat.

3. Pembatasan Tema.

Dibuat untuk membatasi batasan materi yang akan digarap oleh penulis sehingga penulis hanya menggarap atau memfokuskan kajiannya terhadap persoalan yang akan dituliskannya.

4. Menentukan Maksud dan Tujuan Penulisan

Pembatasan maksud merupakan sebuah rancangan menyeluruh yang memungkinkan penulis bergerak bebas dengan batasan tema tersebut. Tujuan penulisan biasanya berkaitan erat dengan jenis karya ilmiah yang akan ditulis, misalnya menjelaskan kepada pembaca sehingga pembaca mengetahuinya, meyakinkan pembaca sehingga paham dan meyakinkannya, mempengaruhi pembaca dalam pendirian dan pendapatnya.

5. Menyusun *Outline*

Outline karya-karya tulis ilmiah adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karya tulis ilmiah yang akan digarap.

6. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan meliputi penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data. Tahap ini harus mampu menghasilkan alat pengumpul data yang valid dan reliabel serta pengumpulan data yang benar-benar representatif dan proposional.

7. Tahap Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dapat dilakukan dengan cara identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, interpretasi data dan pembuatan simpulan. Untuk teknik kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik.

8. Tahap Penyusunan Draft Laporan

Kerangka tulisan yang dibuat dikembangkan dengan cara menyajikan hasil studi pustaka, hasil pengumpulan data, hasil analisis data dan simpulan yang diperoleh.

9. Tahap Revisi dan Editing

Draft karya tulis ilmiah yang telah dibuat sebaiknya dilakukan revisi kembali untuk mengetahui kesalahan yang terdapat dalam isi.

10. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini karya tulis yang telah disusunnya harus mampu dilaporkan sekaligus dipertanggung jawabkan kebenarannya.

BAB VI

ARTIKEL ILMIAH DAN ARTIKEL ILMIAH POPULER

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat artikel ilmiah dan ilmiah populer.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami artikel ilmiah dan ilmiah populer.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian artikel ilmiah, pengertian artikel ilmiah populer, artikel semi ilmiah, karangan semi ilmiah, ciri-ciri karangan semi ilmiah/ilmiah populer.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian artikel ilmiah, pengertian artikel ilmiah populer, artikel semi ilmiah, karangan semi ilmiah, ciri-ciri karangan semi ilmiah/ilmiah populer.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian artikel ilmiah, pengertian artikel ilmiah populer, artikel semi ilmiah, karangan semi ilmiah, ciri-ciri karangan semi ilmiah/ilmiah populer.
4. Mahasiswa mampu membuat pengertian artikel ilmiah, pengertian artikel ilmiah populer, artikel semi ilmiah, karangan semi ilmiah, ciri-ciri karangan semi ilmiah/ilmiah populer.

A. Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah sebuah tulisan yang menguraikan hasil penelitian lapangan maupun pustaka. Pembuatan artikel ilmiah sebagai laporan hasil penelitian dan untuk dimuat di surat kabar, majalah, ataupun jurnal sebagai bentuk kreatifitas. Artikel ilmiah ditulis menggunakan kaidah dan aturan ilmiah. Artikel ilmiah ditulis oleh duniawi akademis, seperti mahasiswa, guru, dosen, dan para jurnalis. Dalam dunia akademis artikel ilmiah sebagai prasyarat kelulusan.

Contoh Artikel Ilmiah

Siapa yang tidak kenal dengan kata Pilkades? Kata Pilkades (pemilihan kepala desa) di kota Bangkalan paling utara sangat diagung-agungkan oleh sebagian anggota masyarakat. Sebagian desa di kota Bangkalan beranggapan pemilihan Pilkades sebagai momentum yang bersejarah. Pemilihan Pilkades diatur oleh Kabupaten Kota di daerah tersebut, biasanya masa jabatan kades dua periode, satu periode biasanya lima tahun.

Namanya saja pemilihan, tentunya punya sistem-sistem. Sistem-Sistem itu yang mengatur lajunya pemilihan Pilkades. Sistem itu sama dengan politik yang biasanya digunakan oleh pemerintah atau ketata negaraan di dunia. Sistem yang mengatur jalannya Pilkades ini biasanya terdiri dari tim sukses, dan pendukung.

Tim sukses Pilkades ini yang mempunyai peran penting untuk manajemen politik di daerah tersebut. Tim sukses Pilkades biasanya hanya beberapa orang yang dianggap berwibawa, Tokoh, Kiai atau Ustadz, dan Bajengan bahasa maduranya. Setiap ungkapan nama tokoh tersebut punya arti masing-masing misalnya; berwibawa, Tokoh masyarakat Bangkalan bagian utara mengartikan orang biasa tapi dia punya aura keagamaan dan aura bajengan bahasa maduranya, Kiai

atau Ustadz anggota masyarakat yang mempunyai aura keagamaan atau bisa orang yang punya pondok atau lembaga pendidikan agama kemudian mengajar keagamaan, sedangkan *Bajengan* bahasa maduranya, anggota masyarakat yang mempunyai keberanian, tatak, biasanya mempunyai senjata tajam dan terkadang senjata tajamnya yang dijadikan solusi permasalahan “carok, dan pembunuhan”.

Selain kata tim sukses elemen-elemen pemilihan Pilkades ada juga pendukung. Pendukung unsur yang kedua atau bisa diartikan anggota dari tim sukses. Pendukung bisa saja kepala keluarga, kepala lembaga, kepala dusun, yang dianggap berpengaruh terhadap anggota dibagiannya. Pendukung ini yang akan mempromosikan, dan mempengaruhi hak pilihnya. Sistem-sistem atau politik yang digunakan untuk Pilkades oleh tim sukses dan pendukung biasanya sangat kejam dan keras. Meski ini tidak dilakukan penelitian yang signifikan namun data realita yang ada sangat menentukan. Misalnya yang beredar info dalam <http://maduranewsmedia.com> telah merengut nyawa pada pemilihan Pilkades periode kedua tahun 2016 di kabupaten Bangkalan Desa Banyunning Dajah Kecamatan Geger karena dibacok, dan juga Nasaruddin alias Nasar, 20 tahun, warga Dusun Lappa, Desa Saotanre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, tewas dibacok tak jauh dari rumahnya, Selasa, 2 Juni, 2015, serta di dalam <http://beritacenter.com> ini juga merenggut nyawa FM (29), Warga Desa Tenggun Dajah, Kecamatan Klampis, Bangkalan Madura, Jawa Timur, tega menghabisi nyawa tetangganya sendiri HA (45), di sebuah kafe.

Ironis sekali melihat kejadian seperti ini, kekejaman politik yang digunakan oleh sebagian desa di madura dalam pemilihan Pilkades tidak memandang keluarga atau saudara kandung. Terkadang sealiran darah bisa juga satu ayah dan satu ibu bermusuhan, tengkar, dan sampai-sampai carok. Keadaan

yang seperti ini sangat menakutkan, hal-hal semacam ini terjadi karena banyak faktor timbulnya kejadian carok. Faktor-faktor tersebut diantaranya, minimnya pendidikan, lingkungan, keadaan ekonomis, dan kurangnya pemahaman keagamaan.

Dilihat secara gamblang pendidikan, lingkungan, ekonomi, dan pemahaman agama sudah baik dan menyeluruh. Sudah jelas bahwa pendidikan sebagai kontrol reproduksi pengembangan pengadopsian nilai-nilai sikap, pendidikan sebagai kritik dan evaluasi untuk menggali mekanisme lingkungan secara rasional, pendidikan sebagai konservasi dan memodifikasi terhadap pemahaman tidak baik menjadi rasional. Berbicara lingkungan madura sangat signifikan dengan lingkungan pesantren, peran lingkungan yang baik akan mencetak pribadi yang baik, lingkungan sebagai pentransfer transmisi ideologi yang kolot. Kualitas agama tidak diragukan lagi dan merupakan suatu yang kompleks serta kental di madura, sudah teradopsi di dalam agama sikap konservatis dan fanatisme sebagai kontrol terhadap gejala-gejala anarkis, eksistensi agama perspektif islam akan menjadi filter terhadap variasi sikap manusia. Akan tetapi jika semua itu hanya sebagai identitas, artinya tidak ada pengkajian secara mendalam terhadap elemen itu maka yang terjadi pendidikan, lingkungan, dan agama sebagai bayang-bayang belaka. Akan afektif jika semua itu dikaji dengan keilmuan masing-masing, dan dipikirkan dengan hati yang jernih dan logis.

Terkadang pemahaman dan pengkajian terhadap satu keilmuan tidak bisa menentukan seseorang akan baik dan paham terhadap variasi persoalan yang selalu berkembang di masyarakat. Misal saja hanya ahli dan megemplementasikan standarisasi dibidang keagamaan, sebaliknya hanya pendidikan formal saja yang digeluti, atau lingkungan yang baik untuk dijadikan pedoman atau pondasi sebagai landasan hidup di masyarakat tentu tidak mungkin bisa. Jadi pendidikan,

lingkungan, keadaan ekonomi, dan pemahaman terhadap keagamaan harus berbaris sejajar dan bergerak serentak, tidak ada yang memposisikan lebih tinggi atau lebih rendah kedudukannya.

Atas dasar temuan fenomena di atas dapat diambil simpulan jika pendidikan, agama, dan lingkungan tidak dikaji secara ideologi secara rasional, maka sikap anarkis, sifat angkuh, dendam, sikap sadis, dan tidak manusiawi akan tertanam dalam dirinya.

Dikutip dari buku Sakrim, *Praktik Menulis Artikel Ilmiah dan non Ilmiah 2017*.

B. Pengertian Artikel Ilmiah Populer

Karya ilmiah populer adalah karya tulis yang dibuat dengan sistem ilmiah. Bahasa yang digunakan bahasa populer dan penyajiannya diurai dengan santai. Penulis karya ilmiah populer biasanya mengambil ide orang lain dan dideskripsikan secara subjektif agar pembaca tertarik.

Contoh artikel ilmiah populer

MOTIF PENGGUGAH AKSI MENULIS

Menulis merupakan suatu perbuatan yang sangat sentral dalam dunia akademik, keproduktifitasan seorang di dunia akademik diantaranya menulis. Menulis akan melahirkan fenomena-fenomena baru dari ide atau gagasan-gagasan penulis. Menulis erat sekali dengan siswa atau mahasiswa, mahasiswa yang produktif jika ia sudah menemukan fenomena atau sudah melahirkan riset dan kemudian diopinikan ke dalam tulisan. Menulis merupakan tuntutan yang sangat intents terhadap siswa atau mahasiswa. Suatu yang baik jika pemahaman dan pembiasaan menulis diasupkan kepada peserta didik sejak kecil, dengan adanya pembiasaan menulis sejak dini paling tidak menambah daya inovasi menulis.

Inovasi menulis akan tumbuh pada siswa atau mahasiswa jika peran guru sebagai pendidik dioptimalkan kepada peserta didik tersebut dengan memberi pemahaman menulis itu penting. Selain diberi pemahaman menulis itu penting, guru memberi pelatihan menulis secara *continue*, dan pelatihan menulis itu harus dijadikan pembiasaan kepada peserta didik.

Setiap kegiatan siswa atau mahasiswa tidak akan jauh dari keadaan atau lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik. Jika lingkungan sangat mensupport terhadap kreativitas peserta didik dibidang menulis maka motivasi menulis akan semakin kuat dan menjadi akar kebiasaan peserta didik.

Lingkungan yang dihadapi oleh peserta didik bervariasi diantaranya; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Lingkungan ini akan memberikan kontribusi, baik kontribusi yang negatif ataupun positif. Kalau lingkungan tersebut memberikan kontribusi yang baik terhadap siswa dalam menulis, maka keterampilan menulis akan berkembang dan bisa melekat dalam jiwanya dan juga sebaliknya.

Peran pendidik sebagai pentransfer definisi menulis dan pembiasaan menulis sudah menjadi kewajiban. Namun selain itu pendidik harus memberi stimulus baru agar rangsangan mahasiswa semakin berakar dan semakin mengalir dalam jiwa mahasiswa. Stimulus baru dimaksud artinya setelah keterampilan menulis dilakukan terus menerus dan menjadi kebiasaan, guru bisa menerbitkan hasil kreatifitasnya mahasiswa. Adanya bentuk publikasi atau terbitnya karangan atau buku hasil kreatifitas mahasiswa tersebut, mahasiswa merasa bangga karena hasil karyanya bisa diakui legalitasnya. Dengan adanya rasa bangga tersebut mahasiswa terus dan terus menulis.

Namun kenapa, di zaman kemajuan ini dari sekian juta ribuan peserta didik, hanya segelintir yang melakukan menulis? Apakah ini lingkungan pendidikan yang tidak mampu merubah akar kemalasan siswa atau mahasiswa untuk menulis? Jangan-jangan dari puluhan ribu guru hanya sebagian yang merajut ide atau gagasan ke dalam dunia menulis. Jika itu jawabanya! Kita sebagai seorang guru jangan menghakimi peserta didik tidak tergugah menulis, siswa atau mahasiswa tidak produktif dalam dunia menulis!

Melihat “puluhan ribu guru hanya sebagian yang merajut ide atau gagasan ke dalam dunia menulis”. Kita sebagai seorang pendidik punya PR besar! Pendidik sebagai mitra dan cermin peserta didik, pendidik yang akan merubah pola pikir peserta didik produktif di dunia menulis, pendidik yang bisa melahirkan nilai-nilai ‘kuno’ menjadi reproduksi budaya atau lingkungan konsisten menulis.

Dikutip dari buku Sakrim, *Praktik Menulis Artikel Ilmiah dan Non Ilmiah* 2017.

C. Artikel Semi Ilmiah

Agar pemahaman artikel semi ilmiah lebih mantap perlu pengkajian secara mendalam. Pemahaman terhadap artikel semi ilmiah akan kukuh jika membaca rutinitas kontinu. Dalam (<http://andimasprasatya.blogspot.co.id>) dijelaskan pengertian artikel semi ilmiah.

Semi Ilmiah adalah karangan ilmu pengatahuan yang menyajikan fakta umum dan menurut metodologi panulisan yang baik dan benar, ditulis dengan bahasa konkret, gaya bahasanya formal, kata-katanya teknis dan didukung dengan fakta umum yang dapat dibuktikan benar atau tidaknya atau sebuah penulisan yang menyajikan fakta dan fiksi dalam satu tulisan dan penulisannyapun tidak semiformal tetapi tidak sepenuhnya mengikuti metode ilmiah yang sintesis analitis karena sering di masukkan karangan non-ilmiah. Maksud dari

karangan non-ilmiah tersebut ialah karena jenis semi ilmiah memang masih banyak digunakan misal dalam komik, anekdot, dongeng, hikayat, novel, roman dan cerpen. Karakteristiknya: berada diantara ilmiah.

D. Karangan Semi Ilmiah

Sebuah penulisan yang menyajikan fakta dan fiksi dalam satu tulisan dan penulisannya pun tidak semi formal tetapi tidak sepenuhnya mengikuti metode ilmiah yang sintesis-analitis karena sering di masukkan karangan non-ilmiah. Maksud dari karangan non-ilmiah tersebut ialah karena jenis Semi Ilmiah memang masih banyak digunakan misal dalam komik, anekdot, dongeng, hikayat, novel, roman dan cerpen. Contoh:

1. Artikel

Karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.

2. Editorial

Artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (majalah) tersebut mengenai beberapa pokok masalah.

3. Feature

Feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.

E. Ciri-Ciri Karangan Semi Ilmiah atau Ilmiah Populer

1. Ditulis berdasarkan fakta pribadi
2. Fakta yang disimpulkan subjektif
3. Gaya bahasa formal dan populer
4. Mementingkan diri penulis
5. Melebih-lebihkan sesuatu
6. Usulan-usulan bersifat argumentatif, dan
7. Bersifat persuasif.

BAB VII

ESAI

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat esai.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami dari bagian-bagian esai.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian esai, jenis-jenis esai, ciri-ciri esai, langkah-langkah membuat esai.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian esai, jenis-jenis esai, ciri-ciri esai, langkah-langkah membuat esai.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian esai, jenis-jenis esai, ciri-ciri esai, langkah-langkah membuat esai.
4. Mahasiswa mampu membuat pengertian esai, jenis-jenis esai, ciri-ciri esai, langkah-langkah membuat esai.

A. Pengertian Esai

Esai adalah karangan santai, artinya penyajian data, penyajian teori, dan penggunaan bahasa tidak seperti karya ilmiah. Penyajian fakta dalam karangan esai bisa disampaikan secara objektif dan subjektif. Namun demikian kalimat yang digunakan harus logis, agar pembaca yakin terhadap informasi yang disampaikan itu hasil sebuah kejadian.

Karangan esai terdiri dari beberapa jenis, jenis-jenis esai akan dijelaskan dalam (<https://arsy22.blogspot.co.id>) sebagai berikut.

B. Jenis-Jenis Esai

1. Esai Deskriptif. Esai jenis ini dapat meluliskan subjek atau objek apa saja yang dapat menarik perhatian pengarang. Ia bisa mendeskripsikan sebuah rumah, sepatu, tempat rekreasi dan sebagainya.
2. Esai Tajuk. Esai jenis ini dapat dilihat dalam surat kabar dan majalah. Esai ini mempunyai satu fungsi khusus, yaitu menggambarkan pandangan dan sikap surat kabar/majalah tersebut terhadap satu topik dan isu dalam masyarakat. Dengan Esai tajuk, surat kabar tersebut membentuk opini pembaca. Tajuk surat kabar tidak perlu disertai dengan nama penulis.
3. Esai Cukilan Watak. Esai ini memperbolehkan seorang penulis membeberkan beberapa segi dari kehidupan individual seseorang kepada para pembaca. Lewat cukilan watak itu pembaca dapat mengetahui sikap penulis terhadap tipe pribadi yang dibebarkan. Disini penulis tidak menuliskan biografi. Ia hanya memilih bagian-bagian yang utama dari kehidupan dan watak pribadi tersebut.
4. Esai Pribadi, hampir sama dengan esai cukilan watak. Akan tetapi esai pribadi ditulis sendiri oleh pribadi

tersebut tentang dirinya sendiri. Penulis akan menyatakan “Saya adalah saya. Saya akan menceritakan kepada saudara hidup saya dan pandangan saya tentang hidup”. Ia membuka tabir tentang dirinya sendiri.

5. Esai Reflektif. Esai reflektif ditulis secara formal dengan nada serius. Penulis mengungkapkan dengan dalam, sungguh-sungguh, dan hati-hati beberapa topik yang penting berhubungan dengan hidup, misalnya kematian, politik, pendidikan, dan hakikat manusiawi. Esai ini ditujukan kepada para cendekiawan.
6. Esai Kritik. Dalam esai kritik penulis memusatkan diri pada uraian tentang seni, misalnya, lukisan, tarian, pahat, patung, teater, kesusastraan. Esai kritik bisa ditulis tentang seni tradisional, pekerjaan seorang seniman pada masa lampau, tentang seni kontemporer. Esai ini membangkitkan kesadaran pembaca tentang pikiran dan perasaan penulis tentang karya seni. Kritik yang menyangkut karya sastra disebut kritik sastra.

C. Ciri-Ciri Esai

1. Berbentuk prosa, artinya dalam bentuk komunikasi biasa, menghindari penggunaan bahasa dan ungkapan figuratif.
2. Singkat, maksudnya dapat dibaca dengan santai dalam waktu dua jam.
3. Memiliki gaya pembeda. Seorang penulis esai yang baik akan membawa ciri dan gaya yang khas, yang membedakan tulisannya dengan gaya penulis lain.
4. Selalu tidak utuh, artinya penulis memilih segi-segi yang penting dan menarik dari objek dan subjek yang hendak ditulis. Penulis memilih aspek tertentu saja untuk disampaikan kepada para pembaca.

5. Memenuhi keutuhan penulisan. Walaupun esai adalah tulisan yang tidak utuh, namun harus memiliki kesatuan, dan memenuhi syarat-syarat penulisan, mulai dari pendahuluan, pengembangan sampai ke pengakhiran. Di dalamnya terdapat koherensi dan kesimpulan yang logis. Penulis harus mengemukakan argumennya dan tidak membiarkan pembaca tergantung di awang-awang.
6. Mempunyai nada pribadi atau bersifat personal, yang membedakan esai dengan jenis karya sastra yang lain adalah ciri personal. Ciri personal dalam penulisan esai adalah pengungkapan penulis sendiri tentang kesendiriannya, pandangannya, sikapnya, pikirannya, dan dugaannya kepada pembaca.

D. Langkah-Langkah Membuat Esai

Jika dipetakan mengenai langkah-langkah membuat esai, bisa dirunut sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau topik
2. Membuat *outline* atau garis besar ide-ide yang akan kita bahas
3. Menuliskan pendapat kita sebagai penulisnya dengan kalimat yang singkat dan jelas
4. Menulis tubuh esai; memulai dengan memilah poin-poin penting yang akan dibahas, kemudian buatlah beberapa subtema pembahasan agar lebih memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari gagasan kita sebagai penulisnya, selanjutnya kita harus mengembangkan subtema yang telah kita buat sebelumnya.
5. Membuat paragraf pertama yang sifatnya sebagai pendahuluan. Itu sebabnya, yang akan kita tulis itu harus merupakan alasan atau latar belakang alasan kita menulis esai tersebut.

6. Menuliskan kesimpulan. Ini penting karena untuk membentuk opini pembaca kita harus memberikan kesimpulan pendapat dari gagasan kita sebagai penulisnya. Karena memang tugas penulis esai adalah seperti itu. Berbeda dengan penulis berita di media massa yang seharusnya (memang) bersikap netral.
7. Jangan lupa untuk memberikan sentuhan akhir pada tulisan kita agar pembaca merasa bisa mengambil manfaat dari apa yang kita tulis tersebut dengan mudah dan sistematis sehingga membentuk kerangka berpikir mereka secara utuh.

Contoh Esai

KESAKRALAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KAMPUS DALAM MENULIS

Dewasa ini menulis merupakan suatu hal yang sangat perlu dan suatu keharusan khususnya bagi siswa, mahasiswa, guru, dosen. Apalagi menulis karya ilmiah yang menjadi poin penting dalam penulisan karya-karya dibidang keilmuannya. Sistematika penulisan ilmiah semakin hari semakin berkembang, sebagai bentuk implementasi dari keilmuan di lingkungan akademis. Sebagai intensitas menulis karya ilmiah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2015 mengeluarkan undang-undang “semua karya untuk tugas akhir sebagai prasyarat kelulusan harus dipublikasikan”. Ini sebagai bentuk akuratnya karya ilmiah. Hal ini juga ditegaskan Dalam <http://www.kopertis12.or.id> dikeluarkan surat Dirjen Dikti No. 52et 2012 tentang wajib publikasi ilmiah bagi S1, S2, dan S3.

Pemerintah menegaskan semua hasil karya siswa atau mahasiswa harus terpublikasi. Kepentingan ini selain himbuan pemerintah juga akan memberi stimulus baru terhadap siswa

atau mahasiswa di lingkungan kampus, karena hasil kreatifitasnya terpampang di jendela dunia. Ini akan memberi keharuman terhadap jiwa penulis dan mampu menggugah gairah menulis. Selain itu akan memberi ide, gagasan, dan kajian-kajian menulis.

Di lingkungan sekolah guru sebagai cermin, acuan, dan cursor sebagai petunjuk arah. Selain kewajiban mendidik guru harus mampu menjadi pencetus budaya menulis di lingkungan sekolah. Budaya menulis akan berakar jika di lingkungan sekolah ditanam sebagai pondasi dunia menulis. Sekolah cursor terdepan adalah guru, jika di lingkungan sekolah guru sebagai nafas dan jiwa menulis, karya-karyanya terbungkus dalam sampul yang indah kemudian menjadi hidangan siswa di sekolah, rumah, dan konsumsi publik, tidak ada keraguan lingkungan sekolah akan menjadi lingkungan menulis. Namun jika guru tidak menjadi patner dalam menulis, apalagi tidak sama-sekali untuk menulis apalagi siswanya. Jadi menulis sudah menjadi kesakralan seorang guru. Selain itu secara finansial dan kepangkatan sebagai penunjang menjadi lebih tinggi. Seperti yang ditegaskan dalam <http://www.kopertis12.or.id> “total Karya Ilmiah Perguruan Tinggi Indonesia secara total masih rendah dibandingkan dengan Malaisiya, hanya seper tujuh”. Nomor Surat: 152/E/T2012. Artinya tenaga pengajar di lingkungan sekolah ataupun lingkungan kampus masih minim dan dapat dihitung menggunakan jari.

Aktifitas menulis tidak seperti wirausaha mandiri atau bisnis, kerugian dan keuntungannya sangat nampak setelah transaksi antara pembeli dan penjual. Wirausaha atau bisnis suatu upaya seseorang untuk mendapatkan kekayaan, meningkatkan kedudukan finansial, dan mensejahterakan kehidupan individu, maupun keluarga. Daya kekuatan wirausaha seperti magnet yang dapat menarik logam besi dan

mengandung stimulus. Jika dipandang secara mendasar kegiatan usaha sangat berbeda dengan menulis.

Kreatifitas menulis akan melahirkan kertas putih yang terisi dengan bekas tinta yang berwarna-warni, ketika dibaca akan memberikan informasi. Akan tetapi jika satu detik saja kita berpikir secara rasional, dan kegiatan menulis dikaji dengan ideologi yang logis, maka tafsir menulis tidak dangkal. Di zaman kemajuan ini sudah banyak pakar atau ahli-ahli menulis dibidangnya, tercukupi dibidang finansial dalam kehidupannya dan dibiayai oleh pemerintah. Kegiatan menulis selain mendapatkan finansial sudah jelas secara keilmuan akan memumpuni. Dalam kajian agama ditegaskan “*Al-ilmu Nuurun*” imu itu cahaya. Dikatakan orang figur, tokoh, dan berwibawa ketika di dalam jiwanya sudah berakar keilmuannya. Jadi keterampilan menulis mempunyai fungsi yang lebih dari pada usaha.

Dari paparan definisi di atas dapat diambil kesimpulan kampus dan sekolah menjadi jendela utama di dunia pendidikan, kajian-kajian keilmuan di lingkungan kampus sangat bervariasi. Kampus kaya keilmuan, baik itu ilmiah maupun non ilmiah dan lain sebagainya. Lingkungan kampuslah yang mampu mencetak kader atau generasi muda untuk menulis. Kekekaran hati dalam menulis akan dipupuk dan diasuh di lingkungan ini.

Dikutip dari buku Sakrim, *Praktik Menulis Artikel Ilmiah dan non Ilmiah 2017*.

BAB VIII

SISTEMATIKA MENULIS RESENSI

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat resensi.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami sistematika penulisan resensi.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian resensi, unsur resensi, jenis-jenis resensi, fungsi dan manfaat resensi, langkah-langkah dan proses menulis resensi.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian resensi, unsur resensi, jenis-jenis resensi, fungsi dan manfaat resensi, langkah-langkah dan proses menulis resensi.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian resensi, unsur resensi, jenis-jenis resensi, fungsi dan manfaat resensi, langkah-langkah dan proses menulis resensi.
4. Mahasiswa mampu membuat pengertian resensi, unsur resensi, jenis-jenis resensi, fungsi dan manfaat resensi, langkah-langkah dan proses menulis resensi.

A. Pengertian Resensi

Agar kajian terhadap resensi lebih matang, dalam (<http://www.katapengertian.com>) dijelaskan pengertian resensi.

Secara etimologis, kata resensi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere*. Kedua kata tersebut berarti melihat kembali, menimbang, atau menilai. Dalam bahasa Belanda dikenal dengan istilah *recensie* dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *review*. Berbagai istilah tersebut mengacu kepada hal yang sama yaitu mengulas sebuah buku. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan resensi sebagai "Pertimbangan atau pembicaraan buku, ulasan buku" Gorys Keraf mendefinisikan resensi sebagai "Suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku" (Keraf, 2001 : 274). Dari pengertian tersebut muncul istilah lain dari kata resensi yaitu kata pertimbangan buku, pembicaraan buku, dan ulasan buku. Intinya membahas tentang isi sebuah buku baik berupa fiksi maupun nonfiksi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa resensi adalah tulisan ilmiah yang membahas isi sebuah buku, kelemahan, dan keunggulannya untuk diberitahukan kepada masyarakat pembaca.

Kata resensi ini berasal dari bahasa Belanda "recensie" yang berarti membicarakan dan menilai/beoordelenden besproken. Dari makna inilah, maka media cetak Belanda menyediakan halaman atau kolom khusus sebagai wadah pembicaraan buku ini. (Lasa, 2006: 15).

B. Unsur Resensi

Sistematika resensi atau bagian-bagian resensi dikenal juga dengan istilah unsur resensi. Unsur yang membangun sebuah resensi menurut Samad (1997:7-8) adalah sebagai berikut: (1) judul resensi; (2) data buku; (3) pembukaan; (4)

tubuh resensi; dan (5) penutup. Penjelasan tentang bagian-bagian tersebut penulis kemukakan berikut ini.

1. Judul Resensi

Judul resensi harus menggambarkan isi resensi. Penulisan judul resensi harus jelas, singkat, dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran. Judul resensi juga harus menarik sehingga menimbulkan minat membaca bagi calon pembaca. Sebab awal keinginan membaca seseorang didahului dengan melihat judul tulisan. Jika judulnya menarik maka orang akan membaca tulisannya. Sebaliknya, jika judul tidak menarik maka tidak akan dibaca. Namun perlu diingat bahwa judul yang menarik pun harus sesuai dengan isinya. Artinya, jangan sampai hanya menulis judulnya saja yang menarik, sedangkan isi tulisannya tidak sesuai, maka tentu saja hal ini akan mengecewakan pembaca.

2. Data Buku

Secara umum ada dua cara penulisan data buku yang biasa ditemukan dalam penulisan resensi di media cetak antara lain:

- a. Judul buku, pengarang (editor, penyunting, penerjemah, atau kata pengantar), penerbit, tahun terbit, tebal buku, dan harga buku.
- b. Pengarang (editor, penyunting, penerjemah, atau kata pengantar, penerbit, tahun terbit, tebal buku, dan harga buku.

3. Pendahuluan

Bagian pendahuluan dapat dimulai dengan memaparkan tentang pengarang buku, seperti namanya, atau prestasinya. Ada juga resensi novel yang pada bagian pendahuluan memperkenalkan secara garis besar apa isi buku novel tersebut. Dapat pula diberikan berupa sinopsis novel tersebut.

4. Tubuh Resensi

Pada bagian tubuh resensi ini penulis resensi (peresensi) boleh mengawali dengan sinopsis novel. Biasanya yang dikemukakan pokok isi novel secara ringkas. Tujuan penulisan sinopsis pada bagian ini adalah untuk memberi gambaran secara global tentang apa yang ingin disampaikan dalam tubuh resensi. Jika sinopsisnya telah diperkenalkan peresensi selanjutnya mengemukakan kelebihan dan kekurangan isi novel tersebut ditinjau dari berbagai sudut pandang tergantung kepada kepekaan peresensi.

5. Penutup

Bagian akhir resensi biasanya diakhiri dengan sasaran yang dituju oleh buku itu. Kemudian diberikan penjelasan juga apakah memang buku itu cocok dibaca. Oleh sasaran yang ingin dituju oleh pengarang atau tidak. Berikan pula alasan-alasan yang logis.

Untuk meresensi novel terlebih dahulu kita harus memahami unsur-unsur pembangun novel. Unsur' pembangun novel tersebut antara lain sebagai berikut: latar, perwatakan, cerita, alur, dan tema. Latar biasanya mencakup lingkungan geografis, dimana cerita tersebut berlangsung. Latar juga dapat dikaitkan dengan segi sosial, sejarah, bahkan lingkungan politik dan waktu. Perwatakan artinya gambaran perilaku tokoh yang terdapat dalam novel. Pembaca harus dapat menafsirkan perwatakan seorang tokoh. Cara penggambaran watak ini biasanya bermacam-macam. Ada penggambaran watak secara deskriptif dan ada pula secara ilustratif. Cerita novel bisa meliputi peristiwa secara fisik-seperti perampokan, pembunuhan, dan kematian mendadak, namun juga peristiwa kejiwaan yang biasanya berupa konflik batiniah pelaku. Alur berkenaan dengan kronologis peristiwa yang disampaikan

pengarang. Adapun tema merupakan kesimpulan dari seluruh analisis fakta-fakta dalam cerita yang sudah dicerna.

C. Jenis-Jenis Resensi

Untuk memahami resensi lebih tajam perlu pengkajian pada jenis-jenis resensi, dalam (<http://pengertian-pengertian-info.bogspot.co.id>) dijelaskan jenis-jenis resensi diantaranya sebagai berikut;

1. Informatif (memberikan informasi)
Yaitu sebuah resensi yang berusaha memberikan gambaran umum secara singkat tentang suatu buku, yang ditulis adalah hal-hal umum dan hal-hal penting tentang buku tersebut.
2. Deskriptif
Yaitu sebuah resensi yang berusaha mengulas buku beserta beberapa detailnya. Biasanya, penulisannya dibuat ringkasan perbab buku.
3. Kritis/evaluatif
Yaitu resensi yang ditulis dengan metodologi ilmu pengetahuan tertentu. Biasanya, isi resensinya adalah penilaian tentang isi buku atau hal-hal yang berkaitan dengan buku
4. Asosiatif, yaitu perpaduan antara ketiganya.
Sedangkan jenis resensi berdasarkan sudut pandang atau sudut tinjauannya, yaitu:

Resensi Ilmiah

Dalam resensi ilmiah digunakan tata cara keilmuan tertentu, menggunakan rujukan atau acuan, dan bahasa resmi dan baku serta yang dipaparkan selengkap-lengkapny.

Resensi Ilmiah Populer

Resensi ilmiah populer tidak mengguakan rujukan atau acuan tertentu. Selain itu, isi resensi seringnya hanya

memaparkan bagian-bagian yang menarik saja. Penyajiannya pun tidak terlalu tunduk pada bahasa resmi atau baku.

Komponen Resensi

Dalam penulisan resensi pada dasarnya harus memperhatikan 3 (tiga) komponen: buku, waktu, dan penilaian. Buku yang akan dirensi hendaknya mempertimbangkan tema, aktualitas, penerbit, kemasan, dan nama penulis. Artinya buku yang telah lama terbit sebenarnya tidak layak untuk dirensi, akan lebih baik buku yang dirensi adalah buku yang terbit bulan ini atau beberapa bulan yang lalu (Lasa, 2006: 12).

Selanjutnya dalam (Lasa, 2006: 118) juga disebutkan komponen atau anatomi dari resensi itu antara lain: judul resensi, data bibliografis, prolog, tubuh/body resensi, pembahasan dan penutup.

Sedangkan menurut Sukino (2012:76) menjelaskan bahwa yang terpenting dalam menulis resensi yaitu kebutuhan dasar sebuah resensi itu terpenuhi. Misalnya substansi judul buku, isi buku, baik berkaitan dengan organisasi buku, akurasi informasi, kekuatan dan kelemahan sebuah buku, dan juga akurasi informasi buku.

D. Fungsi dan Manfaat Resensi

Fungsi resensi dalam Lasa (2006:24) dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Memberi informasi adanya buku baru
2. Memberi hiburan
3. Promosi
4. Membangun sinergi antara pengarang, penerbit, toko buku, distributor, dan pembaca.

1. Manfaat Resensi

Manfaat resensi dalam Lasa (2006:37) juga dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahu ada buku baru

2. Minat baca meningkat
3. Dapat duit dan penghargaan
4. Mengenalkan siapa ahli apa
5. Mengenalkan penerbit
6. Mengembangkan perbukuan kita
7. Agar pikiran *fresh*
8. Menilai karya orang lain.

E. Langkah-Langkah dan Proses Menulis Resensi

Adapun langkah-langkah resensi yang di kemukakan dalam (Lasa, 2006:50) antara lain:

1. Memilih buku

Buku-buku yang akan dirensi harus dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan antara lain: tema buku, nama pengarang, waktu terbit, reputasi penerbit, dan pembaca media cetak.

2. Pertimbangkan tema

Buku yang dipilih untuk dirensi perlu dipertimbangkan temanya sesuai atau tidak dengan kondisi dan situasi saat ini.

3. Siapa dong pengarangnya?

Buku-buku yang ditulis oleh orang-orang yang dikenal akan lebih menarik pembaca terutama mereka yang fanatik pada nama orang terkenal tersebut.

4. Bagaimana reputasi penerbit?

Nama penerbit kadang juga menjadi pertimbangan bagi redaksi untuk menerima atau tidak suatu naskah resensi.

5. Kapan terbitnya?

Buku-buku yang telah lama terbit, misalnya terbit tahun lalu, maka pada umumnya telah diketahui masyarakat luas. Buku-buku yang seperti ini kurang menarik untuk direvisi, kecuali buku tersebut termasuk *bestseller* atau bolak-balik dicetak ulang.

6. Bagaimana relevansi buku dengan perkembangan keadaan?

Mengetahui relevansi buku tersebut dengan perkembangan jaman, atau dapat dikatakan layak atau tidak buku tersebut direvisi.

BAB IX

MENULIS DAFTAR PUSTAKA

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat daftar pustaka.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami sistematika menulis daftar pustaka.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian daftar pustaka, cara menulis daftar pustaka, cara menulis *footnote*, macam-macam kutipan, dan fungsi kutipan.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian daftar pustaka, cara menulis daftar pustaka, cara menulis *footnote*, macam-macam kutipan, dan fungsi kutipan.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian daftar pustaka, cara menulis daftar pustaka, cara menulis *footnote*, macam-macam kutipan, dan fungsi kutipan.
4. Mahasiswa mampu membuat pengertian daftar pustaka, cara menulis daftar pustaka, cara menulis *footnote*, macam-macam kutipan, dan fungsi kutipan.

A. Pengertian Daftar Pustaka

Menurut Dwiloka dan Riana “perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun diantara tanda kurung. Cara penulisan mengikuti salah satu gaya (*style*) yang ada, dan konsisten” (Tim MKU Bahasa Indonesia 2012:160). Sejalan dengan pendapat lain “daftar sumber rujukan harus memuat semua sumber rujukan yang diacu dalam karya ilmiah. Sumber rujukan dan atau informasi dapat diperoleh melalui media cetak, audio visul, komunikasi pribadi, dan media elektronik” (UNJ:154).

Sedangkan dalam (<https://www.seputarpengetahuan.com>) daftar pustaka ialah yang berisikan tentang sumber-sumber dari bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menulis karya ilmiah. Atau pengertian daftar pustaka yang lainnya adalah suatu daftar yang berisikan judul buku, artikel maupun bahan tulisan yang memiliki kaitan dengan karya ilmiah yang dibuat.

B. Cara Menulis Daftar Pustaka

1. Sumber dari Buku

- 1) Nama pengarang buku semua huruf pertama diawal kata ditulis huruf kapital.
- 2) Kalau nama pengarang buku dua kata atau lebih, maka penulisan nama dibalik, misal Abdul Chaer dibalik Chaer Abdul, disela kata pertama, kedua, ketiga dan seterusnya diberi tanda koma (,) dan diakhiri titik (.).
- 4) Tahun terbit buku, ditulis di dalam kurung dan diakhiri titik (.).
- 5) Judul buku ditulis miring atau garis bawah dan huruf pertama setiap awal kata menggunakan huruf kapital kemudian akhiri tanda titik (.).

6) Tempat atau kota buku diterbitkan, diakhiri dengan titik dua (:).

7) Nama penerbit buku, diakhiri tanda titik (.).

Contoh:

Riffal. (2009). *Analisis Wacana*. Bandung: Citra Abadi.

2. Sumber dari Buku dari Dua Pengarang

1). Nama pengarang, semua huruf pertama diawal kata ditulis huruf kapital.

2). Kalau nama pengarang buku dua kata atau lebih, maka penulisan nama dibalik, misal Abdul Chaer dibalik Chaer Abdul, diberi koma setelah kata pertama, kedua, ketiga dan seterusnya, setelah koma diberi spasi.

3). Nama pengarang pertama dan kedua ditulis semua, disela nama pengarang buku pertama dan kedua diberi tanda pisah (dan) atau (&) diakhiri titik (.).

4) Tahun terbit buku, ditulis di dalam kurung dan diakhiri titik (.).

5) Judul buku ditulis miring atau garis bawah dan huruf pertama setiap awal kata menggunakan huruf kapital kemudian akhiri tanda titik (.).

6) Tempat atau kota buku diterbitkan, diakhiri dengan titik dua (:).

7) Nama penerbit buku, diakhiri tanda titik (.).

Contoh:

Ahcmah, Syamsul, Arifin & Alaan, Syabirin. (2009). *Analisis Wacana*. Bandung: Citra Abadi.

3. Sumber Tiga Pengarang, Empat atau Lebih.

1). Nama pengarang, semua huruf pertama diawal kata ditulis huruf kapital.

2). Kalau nama pengarang buku dua kata atau lebih, maka penulisan nama dibalik, misal Abdul Chaer dibalik Chaer

Abdul, diberi koma setelah kata pertama, kedua, ketiga dan seterusnya dan setelah koma diberi spasi.

- 3). Nama pengarang pertama kemudian ditulis *dkk* atau *at.al*, kata *dkk* dan *at.al* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti (dan kawan-kawan) dan diakhiri titik (.).
- 4) Tahun terbit buku, ditulis di dalam kurung dan diakhiri titik (.).
- 5) Judul buku ditulis miring atau garis bawah dan huruf pertama setiap awal kata menggunakan huruf kapital kemudian diakhiri tanda titik (.).
- 6) Tempat atau kota buku diterbitkan, diakhiri dengan titik dua (:).
- 7) Nama penerbit buku, diakhiri tanda titik (.).

Contoh:

Ahcmah, Nurhadi *at.al*. (2009). *Analisis Wacana*. Bandung: Citra Abadi

4. Sumber Dua Buku, dari Satu Penulis Terbit di Tahun yang Sama

- 1) Nama pengarang buku, semua huruf pertama diawal kata ditulis huruf kapital.
- 2) Kalau nama pengarang buku dua kata atau lebih, maka penulisan nama dibalik, misal Abdul Chaer dibalik Chaer Abdul, setelah kata pertama, kedua, ketiga dan seterusnya diberi tanda koma (,) dan setelah koma diberi spasi kemudian diakhiri titik (.).
- 4) Tahun terbit buku, ditulis di dalam kurung dan sebelum diberi tutup kurung diberi huruf a, b, c, dan seterusnya sebagai tanda inisial diakhiri titik (.).
- 5) Judul buku, ditulis miring atau garis bawah dan huruf pertama setiap awal kata selain kata hubung menggunakan huruf kapital kemudian akhiri tanda titik (.).

- 6) Tempat atau kota buku diterbitkan, diakhiri dengan titik dua (:).
- 7) Nama penerbit buku, diakhiri tanda titik (.).

Contoh:

Ahcmah, Syamsul, Arifin. (2009a). *Analisis Wacana*. Bandung: Citra Abadi.

5. Buku yang Sudah Direvisi

- 1) Nama pengarang buku, semua huruf pertama diawal kata selain kata hubung ditulis dengan huruf kapital.
- 2) Kalau nama pengarang buku dua kata atau lebih, maka penulisan nama dibalik, misal Abdul Chaer dibalik Chaer Abdul, setelah kata pertama, kedua, ketiga dan seterusnya diberi tanda koma (,) dan setelah koma diberi spasi kemudian diakhiri titik (.).
- 2) Tahun terbit buku, tulis di dalam kurung dan diakhiri tanda titik (.).
- 3) Judul buku, setiap awal kata selain kata hubung pada judul menggunakan huruf kapital, dan judul buku ditulis dengan huruf miring atau garis bawah diakhiri titik (.).
- 4) Sesudah judul ditambah dengan *rev.ed* dan diakhiri tanda titik (.). Singkatan *rev.ed* menunjukkan bahawa buku sudah mengalami revisi.
- 5) Nama kota atau tempat penerbit buku diakhiri tanda titik dua (:).
- 6) Terakhir nama penerbit buku diakhiri tanda titik (.).

Contoh:

Ahcmah, Syamsul, Arifin. (2009). *Analisis Wacana. Rev.ed*. Bandung: Citra Abadi.

6. Buku Terjemahan

- 1) Tulis nama pengarang asli, semua huruf pertama diawal kata ditulis huruf kapital diakhiri titik (.).

- 2) Tahun terbit buku asli, ditulis di dalam kurung () jika buku asli tanpa tahun, ditulis tanpa tahun.
- 3) Judul buku terjemah, ditulis cetak miring dan semua huruf diawal kata selain kata hubung ditulis huruf kapital diakhiri titik (.
- 4) Nama penerjemah, semua huruf diawal kata ditulis dengan huruf kapital diakhiri titik (.
- 5) Tahun buku yang diterjemahkan, tulis di dalam kurung misal (2005) dan diakhiri titik (.
- 6) Nama kota atau dimana buku tersebut diterjemahkan diakhiri titik dua (:).
- 7) Nama penerbit buku terjemah.

Contoh:

Achmat, Kurniawan. 2014. *Pengantar Pragmatik*. Sodikin, Hakim. 2016. Bandung: PT Gramedia

Achmat, Kurniawan. Tanpa tahun. *Pengantar Pragmatik*. Sodikin, Hakim. 2016. Bandung: PT Gramedia

7. Sumber dari Koran atau Majalah

- 1). Nama penulis, semua huruf pertama setiap awal kata nama penulis koran dan majalah ditulis dengan huruf kapital diakhiri titik (.
- 2). Nama koran dan majalah, setiap awal kata pada nama koran dan majalah selain kata hubung ditulis huruf kapital diakhiri titik (.
- 3). Penulisan tahun diakhiri koma (,), diikuti tanggal, bulan, dan penulisan bulan diawal kata ditulis huruf kapital diakhiri titik.
- 4). Judul, setiap awal kata selain kata hubung ditulis huruf kapital dicetak miring diakhiri titik (.
- 5). Nomor halaman koran dan majalah diakhiri titik (.

- 6). Jika sumber yang diambil dari koran dan majalah tanpa penulis, maka urutan penulisan rujukan; nama koran, tahun, tanggal, bulan, judul, dan nomor halaman.

Contoh:

Enlika. Radar Madura. 2005, 12 Maret. *Respon Warga Ditangani TNI Rumah Rusak Akibat Putting Beliung*. hlm. 13.

Radar Madura. 2005, 12 Maret. *Respon Warga Ditangani TNI Rumah Rusak Akibat Putting Beliung*. hlm. 13.

8. Karya Ilmiah yang Ditulis pada Jurnal

- 1). Nama penulis, semua huruf pertama setiap awal kata ditulis huruf kapital diakhiri titik (.).
- 2). Tahun terbit jurnal, diakhiri titik (.).
- 3). Judul karya ilmiah, setiap awal kata selain kata hubung ditulis huruf kapital diakhiri titik (.).
- 4). Judul jurnal dicetak miring, setiap awal kata selain kata hubung ditulis huruf kapital diakhiri titik (.).
- 5). Nomor *volume* jurnal diakhiri titik dua (:), selanjutnya halaman ditulis di dalam kurung misal (4:53-58) diakhiri titik (.).

Contoh:

Rifal, A. 2005. Pengaplikasian Variasi Lingual Kepada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Al-Usmaniyah. *Jurnal Bahasa dan Aksara*, (4:53-58).

9. Sumber dari Instansi

- 1). Nama instansi, semua huruf diawal kata ditulis dengan huruf kapital dan diakhiri titik (.).
- 2). Tahun terbit, ditulis di dalam kurung () diakhiri titik (.).

- 3). Judul tulisan, judul tulisan ditulis cetak miring dan setelah judul sebelum titik, dilanjutkan nama kota instansi kemudian diakhiri titik (.).
- 4). Nama penerbit atau nama instansi yang menerbitkan diakhiri titik (.).

Contoh:

Yayasan Perlindungan Anak. 2005. *Penerapan Aturan Perlindungan Anak* Bandung. Instalasi Budaya.

10. Sumber dari Wawancara atau *Interview*

- 1). Nama narasumber, semua huruf pertama diawal kata ditulis huruf besar diakhiri titik (.).
- 2). Nama agenda, semua huruf pertama selain kata hubung ditulis huruf besar diakhiri titik (.).
- 3). Judul atau tema kegiatan, semua huruf diawal kata selain kata hubung ditulis huruf kapital diakhiri titik (.).
- 4). Nama lembaga tempat pelaksana, semua huruf diawal kata ditulis huruf besar diakhiri titik (.).
- 5). Nama kota lembaga pelaksana diakhiri koma, diikuti tanggal, bulan, dan tahun diakhiri titik (.).

Contoh:

Rifal, A. Interview. “Teknik Menguasai Kosa Kata pada Anak Usia 2-5 Tahun”. Yayasan Islami. Bangkalan, 30 Nopember 2005.

11. Sumber dari Wawancara atau *Interview* dari Televisi, Radio, Video Online.

- 1) Nama narasumber, semua huruf pertama diawal kata ditulis huruf besar diakhiri titik (.).

- 2) Nama agenda, diikuti nama lembaga agenda, semua huruf pertama selain kata hubung ditulis huruf besar diakhiri titik (.).
- 3) Judul atau tema kegiatan, semua huruf diawal kata selain kata hubung ditulis huruf kapital diakhiri titik (.).
- 4) Nama lembaga tempat pelaksana, semua huruf diawal kata ditulis huruf besar diakhiri titik (.).
- 5) Nama kota lembaga pelaksana diakhiri koma, diikuti tanggal, bulan, dan tahun diakhiri titik (.).

Contoh:

Rifal, A. Interview dari Radio. "Teknik Menguasai Kosakata pada Anak Usia 2-5 Tahun". Radio Wijawa. Bangkalan, 30 Nopember 2005.

Rifal, A. Wawancara dari Video *Online*. "Teknik Menguasai Kosakata pada Anak Usia 2-5 Tahun". Instalasi Musik. Bangkalan, 30 Nopember 2005.

Ahmad Sholeh, A. Wawancara dari Televisi. "Penyebab Terjadinya Gempa di Aceh". Televisi Indosiar. Jakarta, 30 Nopember 2005.

12. Sumber dari Skripsi, Tesis, dan Disertasi

- 1) Tulis nama penulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi semua huruf pertama diawal kata ditulis dengan huruf kapital diakhiri titik (.)
- 2) Tahun terbit diakhiri titik (.)
- 3) Judul Skripsi, Tesis, dan Disertasi ditulis miring atau garis bawah, semua huruf pertama diawal kata selain kata hubung ditulis huruf kapital diakhiri titik (.).
- 4) Jika Skripsi, Tesis, dan Disertasi belum diterbitkan, setelah penulisan judul tambah Skripsi, Tesis, dan Disertasi belum diterbitkan diakhiri titik (.).
- 5) Nama kota perguruan tinggi diakhiri titik dua (:).

- 6) Nama perguruan tinggi dan jurusan, semua huruf pertama diawal kata ditulis kata hubung diakhiri titik (.).

Contoh:

Wijayana Kusuma. 2011. *Inklusi Dan Eksklusi Dalam Wacana Berita Kriminal di Harian Jawa Pos Rubrik Jawa Timur: Kajian Analisis Theo Van Louween*. Skripsi tidak diterbitkan. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.

Wijayana Kusuma. 2011. *Inklusi Dan Eksklusi Dalam Wacana Berita Kriminal di Harian Jawa Pos Rubrik Jawa Timur: Kajian Analisis Theo Van Louween*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya.

13. Makalah, yang Dituangkan pada Workshop, Seminar, dan Pelatihan

- 1). Nama penulis makalah, semua huruf pertama diawal kata ditulis dengan huruf kapital diakhiri titik (.).
- 2). Tahun pembuatan makalah diakhiri titik (.).
- 3). Judul makalah, semua huruf pertama selain kata hubung ditulis dengan huruf kapital dicetak miring atau garis bawah, serta diikuti topik agenda, nama forum penyelenggara, diakhiri titik (.).
- 4). Nama kota, atau tempat penyelenggara kegiatan Workshop, Seminar, dan Pelatihan diakhiri titik (.).
- 5). Tanggal, bulan, dan tahun diakhiri titik (.)

Contoh:

Bayangkara, Radian. 2014. *Bentuk Reduplikasi pada Tulisan Artikel Koran Kompas Edisi Minggu (Kajian Morfologis) atau Prinsip Kesantunan dalam Proses Interogasi Pelaku Korupsi di Polres Bangkalan*. Makalah dikaji pada seminar Internasional diselenggarakan Universitas

Muhammadiyah Surabaya. Surabaya. Tanggal 20 Nopember 2011.

Bayangkara, Radian. 2014. *Bentuk Reduplikasi pada Tulisan Artikel Koran Kompas Edisi Minggu (Kajian Morfologis) atau Prinsip Kesantunan dalam Proses Introgasi Pelaku Korupsi di Polres Bangkalan*. Makalah dikaji pada Workshop “Menulis Kreatif” diselenggarakan STKIP PGRI Bangkalan. Bangkalan. Tanggal 14 September 2015.

C. Cara Penulisan Footnote, Ibid, Op.Cit, Loc. Cit

Footnote (catatan kaki) adalah catatan di kaki halaman untuk menyatakan sumber suatu kutipan, pendapat, pernyataan, atau ikhtisar dalam (<http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.com>). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan footnote adalah sebagai berikut.

1. Nomor footnote agak diangkat sedikit di atas baris biasa, tetapi tidak sampai setinggi satu spasi. Nomor itu jauhnya tujuh huruf dari margin atau tepi teks, atau sama dengan permulaan alinea baru. Jika catatan kaki terdiri lebih dari dua baris, baris kedua dan selanjutnya dimulai di garis margin atau tepi teks biasa.
2. Nama pengarang ditulis menurut urutan nama aslinya. Pangkat atau gelar seperti Prof., Dr., Ir., dan sebagainya tidak perlu dicantumkan.
3. Judul buku digaris bawah jika diketik dengan mesin ketik atau dicetak miring jika diketik dengan komputer.
4. Jika buku, majalah, atau surat kabar ditulis oleh dua atau tiga orang, nama pengarang dicantumkan semua.
5. Jika sumbernya berasal dari internet: Nama depan dan belakang penulis, “Judul dokumen,” nama website, alamat web komplit, tanggal dokumen tersebut di download.

6. Pengarang yang lebih dari tiga orang, ditulis hanya nama pengarang pertama, lalu di belakangnya ditulis et al., atau dkk.

Perhatikan contoh penulisan catatan kaki yang berasal dari buku di bawah ini !

1. Footnote dengan satu pengarang
Ade Iwan Setiawan, *Penghijauan dengan Tanaman Potensial*, Penebar Swadaya, Depok, 2002, hlm. 14.
2. Footnote dengan dua pengarang
Bagas Pratama dan T. Manurung, *Surat Menyurat Bisnis Modern*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 50.
3. Footnote dari majalah
Mochtar Naim, "Mengapa Orang Minang Merantau?"
Tempo, 31 Januari 1975, hlm. 36.
4. Footnote dari surat kabar
Suara Merdeka, 29 Agustus 2005, hlm. 4.
5. Footnote dari internet
Richard Whittle, "High Sea Piracy: Crisis in Aden",
Aviation Today, diakses dari
http://www.aviationtoday.com/rw/military/attack/High-Sea-Piracy-Crisis-in-Aden_32500.html, pada tanggal 26 Juli 2009 pukul 11.32

Dalam menuliskan footnote, adakalanya digunakan singkatan-singkatan tertentu, yaitu:

1. *ibid*, kependekan dari *ibidem* yang berarti 'di tempat yang sama dan belum diselingi dengan kutipan lain'.
2. *op.cit.*, singkatan dari *opere citato*, artinya 'dalam karangan yang telah disebut dan diselingi dengan sumber lain'.
3. *loc.cit.*, kependekan dari *loco citato*, artinya 'di tempat yang telah disebut'. *loc. Cit* digunakan jika kita menunjuk ke halaman yang sama dari suatu sumber yang telah disebut.

Perhatikan pemakaian *ibid.*, *op. cit.*, dan *loc. cit.*, dibawah ini!

- 1 Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999, hlm. 8.
- 2 *Ibid.*, hlm. 15 (berarti dikutip dari buku di atas)
- 3 Ismail Marahimin, *Menulis secara Populer*, Pustaka Jaya, Jakarta, 2001, hlm 46.
- 4 Soedjito dan Mansur Hasan, *Keterampilan Menulis Paragraf*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm. 23.
- 5 Gorys Keraf, *op. cit.* hlm 8 (buku yang telah disebutkan di atas)
- 6 Ismail Marahimin, *loc. cit.* (buku yang telah disebut di atas di halaman yang sama, yakni hlm. 46)
- 7 Soedjito dan Mansur Hasan, *loc. cit.* (menunjuk ke halaman yang sama dengan yang disebut terakhir, yakni hlm. 23)

D. Macam-Macam Kutipan

Masih banyak kesalahan dalam penulisan kutipan dalam buku dan media elektronik, kesalahan terjadi beberapa faktor menjadi problem, dalam (<http://www.kelasindonesia.com>) Macam-macam kutipan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:

1. Kutipan Langsung

Jenis kutipan ini adalah kutipan yang mengutip gasasan sama persis dengan sumber aslinya. Pengutip tidak diperkenankan untuk mengubah atau menghilangkan apapun dari pernyataan yang diambil dengan kutipan langsung. Apabila ditemukan kesalahan kata atau kemiringan huruf harus diberi tanda [.....] untuk memberitahukan. Contoh: Darwinisme [penulisan miring dari pengutip]. Oleh karena pengutip tidak diperbolehkan untuk mengubah sedikitpun, maka seperti pada

point lima prinsip pengutipan dianjurkan untuk tidak terlalu sering menggunakan kutipan jenis ini. Hal ini karena kekayaan bahasa dan kemampuan analisis menjadi rendah, serta kutipan jenis ini cenderung memungkinkan terjadinya plagiarisme (copy-paste). Ada dua teknik mengutip dengan kutipan langsung, yaitu:

1). Kutipan tidak lebih dari empat baris

Penulisan kutipan diletakkan menyatu dengan teks non kutipan (satu alinea). Untuk menunjukkan kutipan dengan jelas, maka kutipan ditulis dengan memberi tanda petik, yang diikuti dengan nama pengarang, tahun terbit serta halaman dimana kutipan tersebut diambil dari sumber. Untuk kutipan yang berasal dari media online maka cantumkan siapa penulis artikelnya, dan tahun penulisan artikel tersebut.

Contoh:

Menurut Darwin dalam bukunya *the origin of spesies* (1829:215) “variation of spesies means by natural selection”

Bagaimana jika pengutip tidak dapat menemukan sumber asli karya yang ingin dikutip. Maka pengutipan dapat ditulis seperti contoh berikut:

Menurut Darwin (dalam Rukmana, 2010:17), “variasi makhluk hidup terjadi karena proses seleksi alam”.

Jika mengutip bagian awal dan akhir, ada kalimat tengah yang tidak dibutuhkan, maka kalimat tengah tersebut dapat diganti dengan tanda elipsis (...), yaitu tanda titik sebanyak tiga kali, dan yang keempat merupakan tanda akhir kalimat.

Contoh:

“hidup tergantung bagaimana kita ingin mewujudkannya... tak ada yang membatasi impian Anda, selama Anda tetap berusaha mencapainya. Jadi mulailah merancang masa depan Anda dan

lakukanlah secara terus menerus. Jika Anda bisa memimpikannya, Anda dapat melakukannya” (Amir, 2009:37).

2). Kutipan langsung lebih dari empat baris

Karena kutipan ini termasuk kutipan yang panjang maka penulisannya dapat dipisahkan dari teks dengan jarak spasi 2,5. Dengan satu spasi untuk penulisan kutipan.

Contoh:

Proses pembentukan manusia terjadi secara bertahap yang diawali dengan terjadinya pembuahan atau fertilisasi, dan kemudian berkembang terus sampai pembentukan organ terjadi di dalam rahim induk betina. Seperti yang diterangkan oleh Allah dalam firmanNya Q.S. AL-Mu'minum: 12-14:

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah Pencipta Yang Paling Baik”.

2. Kutipan Tidak Langsung

Merupakan jenis kutipan dengan teknik pengutipan yang berbeda dengan kutipan langsung. Dalam kutipan tak langsung, pengutip diperbolehkan mengubah kalimat gagasan penulis dengan bahasa pengutip dengan syarat tidak mengubah makna dari gagasan tersebut. Oleh karena itu, pengutip bertanggung jawab atas kutipannya. Meski diperbolehkan mengubah, tetap saja nama penulis gagasan dan tahun terbit harus dicantumkan, hanya saja penulisan kutipan tidak perlu diberi tanda petik.

Contoh:

Banyak definisi mengenai arti cinta. Subroto (2008:16) mendefinisikan cinta sebagai suatu kehidupan. Menurutnya kehidupan terbentuk dimulai dengan bercinta.

Kutipan tak hanya menyantumkan nama, kebenaran sumber yang digunakan pengutip harus dicantumkan ke dalam daftar pustaka. Hal ini untuk memverifikasi bahwa kutipan benar-benar ada di dalam sumber yang digunakan. Dan juga, hal tersebut dapat menjadi media informasi untuk pembaca lain dalam mencari sumber asli yang dibutuhkan.

E. Fungsi Kutipan

Dalam tulisan ilmiah, baik berupa artikel, karya tulis, skripsi, tesis, dan disertasi selalu terdapat kutipan. Kutipan adalah pengokohan argumentasi dalam sebuah karangan. Seorang penulis tidak perlu membuang waktu untuk menyelidiki suatu hal yang sudah dibuktikan kebenarannya oleh penulis lain, penulis cukup mengutip karya orang lain tersebut. Dengan demikian kutipan memiliki fungsi sebagai:

1. landasan teori
2. penguat pendapat penulis
3. penjelasan suatu uraian
4. bahan bukti untuk menunjang pendapat itu.

Berdasarkan fungsi di atas seorang penulis harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) penulis mempertimbangkan bahwa kutipan itu perlu
- 2) penulis bertanggung jawab penuh terhadap ketepatan dan ketelitian kutipan
- 3) kutipan dapat terkait dengan penemuan teori
- 4) jangan terlalu banyak mempergunakan kutipan langsung

- 5) penulis mempertimbangkan jenis kutipan, kutipan langsung atau kutipan tak langsung
- 6) perhatikan teknik penulisan kutipan dan kaitannya dengan sumber rujukan.

BAB X

MENULIS MAKALAH

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat makalah.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami sistematika menulis makalah.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian makalah, jenis-jenis makalah, langkah-langkah membuat makalah, sistematika makalah, sistematika penomoran makalah, dan cara koreksi makalah.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian makalah, jenis-jenis makalah, langkah-langkah membuat makalah, sistematika makalah, sistematika penomoran makalah, dan cara koreksi makalah.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian makalah, jenis-jenis makalah, langkah-langkah membuat makalah, sistematika makalah, sistematika penomoran makalah, dan cara koreksi makalah.
4. Mahasiswa mampu membuat pengertian makalah, jenis-jenis makalah, langkah-langkah membuat makalah, sistematika makalah, sistematika penomoran makalah, dan cara koreksi makalah.

A. Pengertian Makalah

Makalah adalah karya ilmiah yang dirancang sedemikian rupa dengan paradigma akademis siswa atau mahasiswa di Perguruan Tinggi. Realita kreatif mahasiswa terhadap makalah sangat mempunyai peran penting terhadap kompetensi akademis yang mereka geluti dalam dunia akademisnya. Semakin banyak kiprah mahasiswa dalam merealisasikan makalah, akan semakin tinggi distribusi kreatif akademisnya, semakin intens makalah yang ditulis semakin solid ilmu kreasi makalah yang menjadi tolak ukur kualitas cipta makalah.

Definisi makalah akan dipaparkan oleh Mardanu (dalam <http://mardanu.blogspot.com>.) adalah tulisan ilmiah yang membahas pokok masalah tertentu. Keilmiahannya makalah bukan hanya menguraikan permasalahan atau topik. Yang menjadi pemicu besar dalam makalah bagaimana menyikapi masalah atau topik dengan teori yang digunakan supaya capaian sesuai dan tidak menyimpang dari keilmiahannya.

Eko Susilo dan Bambang (dalam Dalman. H. 1991:145) memberi penegasan, makalah pada dasarnya merupakan tulisan yang berisikan prasaran, pendapat yang turut membahas suatu pokok persoalan yang akan dibacakan dalam rapat kerja, simposium, seminar, dan sejenisnya. Makalah ini ditulis siswa maupun mahasiswa biasanya untuk kepentingan tugas belajar di sekolah atau perguruan tinggi dalam penyelesaian tugas akhir untuk menjembatani mahasiswa lulus dari instansi tersebut. Sebelum lulus dari instansi banyak tugas yang menjadi tanggung jawab atau sebagai beban perkuliahan. Beban perkuliahan yang diberikan Dosen kepada mahasiswa sesuai dengan (Kartu Rencana Studi) menjadi syarat mutlak bagi mahasiswa. Dengan demikian makalah yang diciptakan mahasiswa diperguruan

tinggi tersebut harus mengacu pada bidang keilmiah, khususnya terhadap penulisan maupun konteks makalah.

B. Jenis-jenis Makalah

Untuk mengetahui secara detail bentuk makalah, perlu pengkajian secara dalam terhadap jenis-jenis makalah. Dalam (<http://www.daftarpustaka.web.id>) diurai jenis-jenis makalah.

1. Jenis makalah deduktif

Makalah deduktif merupakan makalah yang tulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka yang relevan dengan masalah yang dibahas)

2. Jenis makalah induktif

Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris, diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

3. Jenis makalah campuran

Makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis digabung data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Dalam (<http://makalahproposal.blogspot.co.id>) makalah campuran terbagi lagi menjadi 6 jenis yaitu;

1. Makalah ilmiah, makalah ini biasanya membahas permasalahan yang ditulis dari hasil studi ilmiah dan jenis makalah ini tidak berdasarkan pendapat atau opini dari penulis yang bersifat subyektif
2. Makalah kerja, biasanya makalah ini diperoleh dari hasil sebuah penelitian dan memungkinkan seorang penulis makalah tersebut berargumentasi dari permasalahan yang dibahas yang didapatkan dari sebuah proses penelitian dan itu artinya opini yang bersifat subjektif dari penulis lebih memungkinkan pada makalah jenis ini

3. Makalah kajian, isi dari makalah ini biasanya sebagai sarana pemecahan suatu masalah yang bersifat kontroversial
4. Makalah posisi, istilah ini digunakan untuk karya tulis yang disusun atas permintaan suatu pihak yang fungsinya sebagai alternatif pemecahan masalah yang kontroversial. Prosedur pembahasan dan penulisannya dilakukan secara ilmiah
5. Makalah analisis, sifat dari makalah ini adalah obyektif-empiris
6. Makalah tanggapan, biasanya makalah ini sering dijadikan sebagai tugas mata kuliah bagi mahasiswa yang isinya merupakan reaksi terhadap suatu bacaan.

C. Langkah-Langkah Menulis Makalah

Banyak elemen yang menjadi struktur pembuatan makalah, dalam (<http://ridwanaz.com>) pembuatan/menyusun makalah, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempelajari/menganalisa topik yang akan ditulis
2. Menyusun pola pikir, meliputi:
 - 1). Pokok masalah dalam topik.
 - 2). Menentukan tujuan dan ruang lingkup.
3. Pengumpulan bahan-bahan materi (referensi)
4. Menulis/menyusun makalah dituntut:
 - 1). Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - 2). Susunan kalimat yang mudah dipahami.
 - 3). Rangkaian uraian yang berkaitan.
 - 4). Singkat, padat, tegas, dan jelas dalam uraian.
 - 5). Menulis/menyusun makalah secara “tidak bombastis”, banyak atau panjang kalimatnya tanpa isi yang jelas

Masih berkorelasi dengan penyusunan makalah, dalam (<http://downloadcontohmakalahku.blogspot.co.id>) dikemukakan adapun elemen atau bagian bagian yang ada pada makalah yaitu sebagai berikut:

1. Cover
2. Judul
3. Kata Pengantar/Prakata
4. Daftar Isi
5. Bab I (Pendahuluan)
6. Bab II (Isi)
7. Bab III (Penutup)
8. Daftar Pustaka.

D. Sistematika Makalah

1. Bagian Awal

1). Cover

Cover adalah halaman luar makalah, biasanya yang tercantum dalam cover ini, judul makalah, dosen pengampu atau guru, logo lembaga, nama penulis atau kelompok, nomor pokok siswa atau mahasiswa, jurusan, nama lembaga, dan tahun ajaran.

2). Halaman Judul

Halaman judul rangkuman dari isi makalah, bisa juga dikatakan halaman judul gambaran isi makalah.

3). Kata Pengantar

Dalam kata pengantar tercantum ucapan terima kasih kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW karena makalah yang dibuat selesai. Ungkapan permohonan maaf dan ungkapan terima kasih biasanya juga disampaikan kepada guru atau dosen pengampu. Kesan, saran, dan harapan agar makalah yang dibuat bisa bermanfaat bagi keilmuan yang sebidang maupun baik sebagai teori maupun praktik.

4). Halaman Daftar Isi

Daftar isi menguraikan poin-poin dalam makalah. Poin-poin tersebut diuraikan mulai dari awal sampai akhir, seperti daftar isi, daftar tabel daftar gambar jika ada, kata pengantar,

setiap poin dalam bab-bab dan sub-subbab dijabarkan secara rinci dan di tulis lengkap dengan halaman perbab.

2. Bagian Tubuh Makalah

1). BAB I: PENDAHULUAN

(1). Latar Belakang

Dalam latar belakang makalah ini berisi uraian pokok atau definisi secara sistematis. Penguraian definisi dikaitkan dengan fenomena atau realita pokok masalah. Alasan memilih judul dan urgensi penelitian itu dilakukan.

(1). Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi poin pertanyaan yang akan menjadi bagian jawaban dari penelitian itu dilakukan.

(2). Tujuan

Untuk tujuan makalah berisi tentang tujuan yang akan dicapai dengan pembuatan makalah.

(3). Manfaat

Pada bagian ini diurai pembuatan makalah tersebut memberikan kontribusi baik secara teori maupun praktik. Pemaparan kontribusi biasanya dirinci kembali dalam beberapa aspek, seperti kontribusi terhadap makalah sendiri, terhadap teori atau keilmuan dibidangnya, dan kontribusi terhadap praktik.

(1). Ruang Lingkup Materi (Jika dibutuhkan)

Ruang Lingkup Makalah berisi tentang ilmu atau teori yang berkaitan dengan tema yang diambil dalam makalah atau paper.

1. BAB II: LANDASAN TEORI

Landasan teori makalah menguraikan teori atau kajian keilmuan sesuai dengan kajian yang diangkat dalam

pembuatan makalah. Teori diadopsi dari literatur-literatur, baik dari media cetak, media video, dan media dari lapangan. Menulis teori yang diadopsi dari pendapat para ahli harus secara sistematis. Artinya kajian diurai dari umum ke khusus atau sebaliknya, disesuaikan dengan masalah dalam makalahnya. Penulisan teori mengacu kepada struktur penulisan daftar pustaka yang telah ditetapkan oleh dunia akademis atau keilmuan.

2. BAB III: PENUTUP

Penutup makalah menguraikan temuan dalam makalah. Temuan ini bisa data yang diperoleh dari teori yang diadopsi dari para ahli atau dari lapangan disesuaikan dengan keadaan dan kenyataan. Jika ada kesenjangan antara teori dengan temuan data, maka akan dimasukkan pendapat pribadi atau kelompok agar temuan tersebut dikaji kembali oleh peneliti lain atau para ahli sesuai bidang keilmuan.

Bagian penutup makalah disampaikan kesimpulan, biasanya pesan dan kesan. Selain itu juga harapan perbaikan dari makalah sebagai implementasi terhadap makalah. Implementasi tersebut berupa teori dan aplikasi dalam masyarakat.

3. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka makalah berisi seluruh sumber atau kajian teori yang digunakan dalam pembuatan makalah. Daftar pustaka berupa buku, surat kabar, majalah, informasi dari situs internet dan lain-lain. Penulisan sumber atau teori ditulis secara sistematis. Selain itu penulisan sumber yang diadopsi dari para ahli mengikuti kaidah penulisan daftar pustaka yang ditetapkan secara akademis dan sesuai dengan konsistensi keilmuan.

LAMPIRAN

Lampiran makalah berisi semua lampiran (jika dibutuhkan), seperti daftar tabel, gambar, dan seluruh data lampiran yang dibutuhkan.

E. Sistematika Penomoran Makalah

1. Penomoran bab subbab dan sub-subbab

BAB I

- 1.1
- 2.2.1
- 2.2.2
- 2.2.2.1

BAB I

- A.
 - a.
 - a).
 - (a)

BAB I

- 1.
2.
 - 1)
 - 2)
 - (1)
- (2)

BAB I

- F.
 - 1.
 2.
 - a).
 - b).
 - 1)
 - 2)
 - (a)
 - (b)

2. Penomoran Halaman dan Ukuran Kertas

- a. Halaman daftar isi, kata pengantar, persetujuan, dan pengesahan menggunakan angka romawi, posisi dibawah.
- b. Kertas : A4
- c. Sampul : Kertas Buffalo warna (d disesuaikan aturan lembaga)
- d. Font : Times New Roman
- e. Size : 12
- f. Spasi : 1,5
- g. Margin atas 3, bawah 3, kanan 3, dan kiri 4. Tetapi biasanya penulisan makalah disesuaikan dengan gaya penulisan di lembaga, masing-masing lembaga punya standarisasi sendiri (gaya selingkung).

F. Cara Koreksi Makalah

Untuk memastikan makalah itu benar perlu koreksi, Budi Rahardjo (<https://rahard.wordpress.com>) menjelaskan cara-cara koreksi makalah sebagai berikut.

Aspek “originalitas” terkait dengan isi topik yang dipilih oleh sang penulis. Jika ide yang ditulisnya merupakan ide yang baru, nilainya lebih tinggi. Tentu saja tidak semua tulisan ilmiah harus merupakan ide yang baru. Ide yang lamapun boleh, jika maksudnya adalah untuk menjelaskan dengan lebih baik. Hanya saja nilainya tidak setinggi ide yang baru. Nilai yang cukup tinggi juga adalah ide yang jarang disentuh oleh penulis lain. Bisa jadi idenya tidak baru akan tetapi jarang dieksplorasi, sehingga dapat dikatakan “original” juga.

Aspek “tingkat kesulitan” menunjukkan sejauh mana sang penulis melakukan eksplorasi. Ada karya tulis yang sekedar menuliskan ulang (terjemahan persis), ada yang menuliskan ulang akan tetapi dengan cara dia sendiri (ada aspek pemahaman siapa tahu cara penulisan dia lebih baik dari penulis dan bahkan penemunya), ada yang melakukan eksperimen, ada yang melakukan sintesa dari beberapa ide orang lain, ada yang

melakukan analisis terhadap sebuah topik, dan ada yang melakukan lebih dari itu semua.

Aspek “bahasa” terkait dengan penggunaan bahasa, yang umumnya adalah Bahasa Indonesia. Termasuk di dalam penilaian ini adalah bagaimana cara penulis menggunakan istilah asing, ketepatan dalam memilih kata, dan seterusnya. Ternyata ini tidak mudah. Kesalahan yang sering terjadi adalah penggunaan paragraf yang terlalu panjang. Saya pernah menilai sebuah makalah dimana dalam satu halaman hanya ada satu paragraf! Lebih jauh lagi, satu ada satu kalimat yang menggunakan hampir sepuluh koma! Pusing membacanya.

Aspek “*clarity*” (saya tidak tahu terjemahan yang pas) menunjukkan seberapa jelas sang penulis menyampaikan idenya. Kadang-kadang saya menemukan tulisan yang sangat bagus dalam menyampaikan idenya! Luar biasa. Bahkan saya dapat belajar dari tulisan tersebut. Percuma kita membuat sebuah makalah yang isinya membingungkan. Yang repot adalah jika kita harus menjelaskan sebuah topik yang memang sulit untuk dijelaskan, seperti misalnya topik algoritma kriptografi yang sarat dengan matematika.

Aspek “penggunaan standar” saya terapkan karena makalah di dunia akademik harus mengikuti standar penulisan. Ada beragam standar yang bisa dipilih, seperti IEEE dan ACM. Anda tinggal memilih. Yang penting adalah konsisten dengan sebuah standar. Ini tercermin dari penomoran bab, sub-bab, halaman, dan seterusnya.

Penggunaan “referensi” sudah saya singgung pada tulisan di blog sebelumnya. Aspek ini sangat penting dalam sebuah karya ilmiah. Seringkali, pertama kali saya baca sebuah karya ilmiah, saya lihat bagian referensinya dahulu. Jika referensi sudah kacau balau dapat diperkirakan tulisan akan kacau juga. Yang mudah diperiksa dari aspek referensi ini adalah cara penulisan dan penggunaannya.

Aspek “penyajian gambar” saya gunakan sebagai nilai bonus untuk menambah nilai bagi yang berada di perbatasan nilai. Di aspek ini saya melihat bagaimana penulis menggunakan gambar, mengutip sumbernya, menyajikan tabel, menuliskan persamaan matematik, dan hal lain yang bersifat visual.

Aspek “bahasa”, “*clarity*“, “standar”, dan “referensi” saya jadikan satu dan dirata-rata. Angkanya kemudian saya tambahkan dengan “originalitas” dan “kedalaman (tingkat kesulitan)” dan dibagi tiga. Setelah itu saya tambah dengan nilai “penyajian gambar” (maksimum 1 poin dari skala 100) untuk yang nilainya diperbatasan.

BAB XI

SISTEMATIKA ARTIKEL JURNAL

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat sistematika artikel jurnal dan semua bagiannya.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami dan membuat: pengertian artikel untuk jurnal, ciri-ciri tulisan jurnal, struktur artikel ilmiah untuk jurnal, prosedur pengajuan jurnal, gaya selingkung penulisan jurnal, dan jenis-jenis publikasi jurnal.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian artikel untuk jurnal, ciri-ciri tulisan jurnal, struktur artikel ilmiah untuk jurnal, prosedur pengajuan jurnal, gaya selingkung penulisan jurnal, dan jenis-jenis publikasi jurnal.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian artikel untuk jurnal, ciri-ciri tulisan jurnal, struktur artikel ilmiah untuk jurnal, prosedur pengajuan jurnal, gaya selingkung penulisan jurnal, dan jenis-jenis publikasi jurnal.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian artikel untuk jurnal, ciri-ciri tulisan jurnal, struktur artikel ilmiah untuk jurnal, prosedur pengajuan jurnal, gaya selingkung penulisan jurnal, dan jenis-jenis publikasi jurnal.
4. Mahasiswa mampu membuat pengertian artikel untuk jurnal, ciri-ciri tulisan jurnal, struktur artikel ilmiah untuk jurnal, prosedur pengajuan jurnal, gaya selingkung penulisan jurnal, dan jenis-jenis publikasi jurnal.

A. Pengertian Artikel Ilmiah Untuk Jurnal

Artikel ilmiah untuk jurnal merupakan tulisan ilmiah yang didesain untuk dimuat di jurnal ilmiah. Umumnya, artikel yang dimuat adalah artikel hasil penelitian yang memiliki kualitas tinggi. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode yang dapat diterima semua pihak. Artikel ilmiah diharapkan berkontribusi dalam pengembangan ilmu dan menjaga kebaruan ilmiah, Barnawi & M. Arifin (2015:142).

Secara khusus, artikel jurnal ilmiah digunakan untuk melayani kebutuhan masyarakat ilmiah. Bahkan, untuk masyarakat ilmiah dengan minat dan keahlian yang sama. Disana dikembangkan istilah-istilah teknis untuk meningkatkan kemajuan suatu bidang ilmu...Barnawi & M. Arifin (2015: 142).

Sejalan dengan pendapat lain (<https://uny.ac.id>) didefinisikan jurnal merupakan salah satu media untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan tulisan ilmiah yang perlu dikelola dengan baik. Dua aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengelola sebuah jurnal adalah aspek yang bersifat substansial dan teknis administratif. Aspek substansial berkenaan dengan isi dan jaminan isi tulisan-tulisan yang dimuat di dalam jurnal, sedang aspek teknis administrative berkaitan dengan wadah serta operasional kegiatan penerbitan jurnal tersebut.

B. Ciri-Ciri Tulisan Jurnal

Dalam bukunya Henry Guntur Tarigan (2008:39-40) mengemukakan ciri-ciri tulisan jurnal sebagai berikut:

1. Jurnal bernada akrab
2. Jurnal bersifat pribadi
3. Walaupun bersifat pribadi, jurnal diperuntukkan juga dibaca oleh orang lain

4. Jurnal sanggup menangkap kesan fotografis dalam kata-kata dan pada saat itu juga menatanya dengan informasi yang tidak dapat diberikan oleh sebuah gambar
5. Jurnal sanggup mengira-kira lukisan gambar seseorang bukan hanya dari segi pernyataan metafisis, tetapi terlebih-lebih dari segi sosial
6. Jurnal sanggup menangkap kesan dari suatu tempat dan secara berangsur-angsur membangkitkan sentuhan falsafah pribadi
7. Jurnal mampu menghidupkan atau menciptakan kembali situasi masa lalu
8. Jurnal mempunyai keterperincian khas dan tepat guna, yang justru membuatnya gamblang, bersemangat, hidup, tajam, pedas, sekalipun mekanik-mekaniknya goyang
9. Keterperincian-keterperinciannya membubuhi kehidupan dan keotentikan kepada pengalaman
10. Butir catatan dalam jurnal mempunyai kualitas “*instant replay*” atau “pengulangan permainan pada saat itu juga” bukan sebagai analisis berita belakangan.
11. Bahasa jurnal bersifat wajar, jelas, dan lincah; ketiga hal inilah yang turut membuat tulisan sanggup mempesona para pembaca.

C. Struktur Artikel Ilmiah Untuk Jurnal

Menurut Belt, Mottonenand & Harkonen ada banyak literatur yang memberi saran terhadap struktur artikel jurnal ilmiah. Salah satu contohnya ialah IMRAD, singkatan dari *introduction* (pendahuluan) *method* (metode), *result* (hasil) and *discussion* (pembahasan) dalam metode IMRAD, tinjauan pustaka diintegrasikan kebagian pendahuluan. Sementara itu, bagian pembahasan meliputi interpretasi hasil penelitian, kesimpulan sekaligus saran dalam (Barnawi & M. Arifin 2015:144-155). Poin-poin jurnal diperinci (Barnawi & M. Arifin, 2015:146-155).

1. Judul

Merupakan *title* (nama) dari artikel. Judul harus bersifat propokatif, singkat, informatif, dan mampu menggambarkan keadaan isi artikel (deskriptif). Judul harus memuat kata-kata kunci dan mencerminkan isi artikel dengan tepat. Judul tidak mengandung kata kerja dan kata kata seperti “pengaruh” dan “beberapa”. Bukan juga bukan metafora seperti peribahasa dan puisi selain itu, judul tidak mengandung jargon, singkatan, ataupun rumus.

2. Nama penulis dan Alamat

Nama penulis artikel ditulis tanpa menyertakan gelar. Penulisannya bisa tunggal atau bisa juga jamak. Urutan penulisan nama harus sudah disepakati antara penulis agar tidak terjadi perselisihan ketika artikel telah di muat. Nama yang tercantum dalam artikel merupakan penanggung jawab atas isi yang ada di dalam artikel. Apabila sewaktu-waktu ada pembaca yang menghubungi penulis terkait isi artikel penulis artikel harus melayani dengan baik.

3. Abstrak

Abstrak adalah paragraf ringkasan yang memungkinkan pembaca memahami sekilas isi artikel. Paragraf ini muncul di awal sebuah artikel sehingga menjadi elemen yang sangat penting. Elemen ini dapat mempengaruhi penerimaan orang terhadap suatu artikel. Bagian ini adalah bagian yang ikut menentukan apakah artikel ini layak dibaca atau tidak. Apabila seseorang sudah tertarik pada judul maka ia akan membaca abstrak untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Oleh karena itu, biasanya abstrak jarang menyebutkan keterbatasan hasil penelitian.

4. Pendahuluan

Pendahuluan diawali dengan kalimat yang umum dan sederhana agar mudah dipahami oleh orang yang bukan ahli dalam topik. Pendahuluan harus mampu membangkitkan

kesadaran pembaca tentang betapa pentingnya topik yang akan dibahas. Cara yang paling mudah ialah dengan menunjukkan posisi artikel terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang terbaru....

5. Metode

Bagian metode menggambarkan desain penelitian dan mendeskripsikan prosedur penelitian secara jelas. Bila perlu dilakukan visualisasi proses penelitian. Dengan menggambarkan metode penelitian secara jelas dan detail diharapkan peneliti lain dapat mengulangi penelitian. Pada bagian ini juga harus dapat diketahui bahwa metode yang dipilih sudah kuat untuk konteks penelitian yang dijalankan.

6. Hasil

Bagian hasil harus menggambarkan hasil penelitian apa adanya. Hasil penelitian dilaporkan secara netral karena yang disampaikan adalah sebuah temuan. Tidak ada pemaknaan hasil pada bagian ini karena akan disajikan dalam bagian pembahasan. Sajiannya tersistem dengan didukung oleh olahan data dan ilustrasi. Acuan penulisannya dapat melihat tujuan penelitian atau hipotesis. Tidak boleh ada data yang disampaikan secara berulang. Hanya data yang berkaitan dengan tujuan yang dipaparkan dalam bagian ini. Jika terdapat tabel yang besar dan rumit sebaiknya disederhanakan saja.

7. Pembahasan

Bagian ini menjelaskan bagaimana data dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Hasil atau temuan penelitian disoroti dengan saksama. Bukan sekadar menarasikan hasil melainkan menunjukkan hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan. Dengan kata lain, bukan mengulang hasil secara ekstensif, melainkan menggali makna yang terkandung di dalamnya....

8. Kesimpulan dan Saran

Artikel ilmiah diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Pada bagian inilah tempat dinyatakan kembali tujuan, pertanyaan penelitian, dan temuan-temuan yang signifikan. Kesimpulan yang diberikan harus selaras dengan bagian-bagian sebelumnya....

9. Ucapan Terima Kasih

Apabila memerlukannya, artikel ilmiah dapat diberi satu paragraf untuk menyampaikan ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih diberikan kepada mereka yang pantas. Misalnya, pemberi dana, penyedia sarana dan prasarana, dan sponsor....

10. Daftar Pustaka

Daftar pustaka wajib dicantumkan pada setiap jurnal. Perlu diperhatikan mutu pustaka yang digunakan sebagai acuan. Mutu pustaka dapat dilihat dari keprimeran dan kemutakhirannya. Nama pengarang harus lengkap dan sesuai dengan acuan yang ada di dalam teks artikel. Selain itu, perlu diperiksa kelengkapan tahun terbit, judul pustaka, tempat terbit, dan nama penerbitnya.

D. Prosedur Pengajuan Proposal Jurnal

1. Praobservasi
2. Pemilihan topik
3. Susunan dan kaitan variabel dalam judul penelitian
4. Menetapkan judul
5. Pendahuluan
6. Latar belakang penelitian
7. Identitas dan perumusan masalah
8. Maksud dan tujuan penelitian
9. Kegunaan penelitian
10. Kerangka penelitian
11. Hipotesis jika ada

12. Kajian teori
13. Metode penelitian
14. Organisasi penelitian
15. Anggaran biaya penelitian
16. Lokasi penelitian
17. Jadwal penelitian, dan
18. Kepustakaan.

E. Gaya Selingkung Penulisan Jurnal

1. Pengertian Gaya Selingkung Jurnal

Pada (<http://www.e-jurnal.com>) didefinisikan jurnal penelitian adalah sebuah laporan peneliti tentang hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Pada dasarnya, sebagian besar jurnal penelitian dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya tergantung dari metode yang dipakai dalam pembuatan dan penyusunan laporan jurnal penelitian. Biasanya laporan jurnal penelitian dimasukkan dalam terbitan kumpulan jurnal bersama-sama dengan laporan Peneliti lain.

dalam (<http://www.romelteamedia.com>) didefinisikan gaya selingkung adalah pedoman tata cara penulisan sebuah media. Dalam bahasa Inggris, Gaya Selingkung disebut *Style Book*, *Style House*, atau *Style Guide*.

F. Jenis-jenis Publikasi Jurnal

Pada (<http://www.sangpengajar.com>) dijelaskan jenis-jenis jurnal berdasarkan buku 4 Pedoman PKB dan Angka Kreditnya, Publikasi ilmiah bukan hanya terbatas pada PTK. Publikasi Ilmiah terdiri dari tiga kelompok kegiatan, yakni: (1) presentasi pada forum ilmiah; (2) publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan (3) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru. Presentasi pada forum ilmiah telah dibahas pada

posting sebelumnya, berikut ini uraian untuk kegiatan selanjutnya.

1. Publikasi Hasil Penelitian atau Gagasan Inovatif pada Bidang Pendidikan Formal

Karya tulis ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian (misalnya laporan Penelitian Tindakan Kelas) atau berupa tinjauan/gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru. Publikasi karya tulis ilmiah guru di atas, terdiri dari empat kelompok, yakni:

- a. Laporan hasil penelitian.
- b. Tinjauan ilmiah.
- c. Tulisan ilmiah populer.
- d. Artikel ilmiah.

Uraian dari masing-masing kegiatan di atas, adalah sebagai berikut.

1). Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan guru pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan guru di sekolah/madrasahnyanya dan sesuai dengan tupoksinya, antara lain dapat berupa laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Laporan hasil penelitian tersebut, dibedakan berdasarkan pada jenis publikasinya sebagai berikut.

- a). Laporan hasil penelitian yang diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk buku ber-ISBN dan telah mendapat pengakuan BSNP.
- b). Laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah diedarkan secara nasional dan terakreditasi.

- c). Laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat provinsi.
- d). Laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat kabupaten/kota.
- e). Laporan hasil penelitian yang diseminarkan di sekolah/madrasahnyanya dan disimpan di perpustakaan.

2). Makalah Berupa Tinjauan Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal dan Pembelajaran

Makalah tinjauan ilmiah adalah karya tulis guru yang berisi ide/gagasan penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikannya (di sekolah/madrasahnyanya). Besaran angka kredit makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran.

a). Tulisan Ilmiah Populer

Karya ilmiah populer adalah tulisan yang dipublikasikan di media massa (koran, majalah, atau sejenisnyanya). Karya ilmiah populer dalam kaitan dengan upaya pengembangan profesi ini merupakan kelompok tulisan yang lebih banyak mengandung isi pengetahuan, berupa ide, atau gagasan pengalaman penulis yang menyangkut bidang pendidikan pada satuan pendidikan penulis bersangkutan.

Bukti fisik berupa guntingan (kliping) tulisan dari media masa yang memuat karya ilmiah penulis, dengan pengesahan dari kepala sekolah/madrasah. Pada guntingan media masa tersebut harus jelas nama media massa serta tanggal terbitnyanya. Bila berupa fotokopi harus ada surat pernyataan dari kepala sekolah/madrasah yang menyatakan keaslian karya ilmiah populer yang dimuat di media massa tersebut. Besaran angka kredit tulisan ilmiah populer sebagai berikut.

b). Artikel Ilmiah dalam Bidang Pendidikan

Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan adalah tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran di satuan pendidikan yang dimuat di jurnal ilmiah. Bukti fisik yang diperlukan untuk penilaian angka kredit adalah sebagai berikut;

Jurnal ilmiah asli atau fotokopi yang menunjukkan adanya nomor ISSN, surat keterangan akreditasi untuk tingkat nasional, (atau surat keterangan bahwa jurnal tersebut adalah tingkat nasional tetapi tidak terakreditasi), surat keterangan bila jurnal tersebut diterbitkan di tingkat provinsi atau kabupaten/kota, atau tingkat lokal (kabupaten/kota/sekolah/madrasah). Bila satu artikel ilmiah yang sama dimuat di beberapa majalah/jurnal ilmiah, maka yang dapat dinilai hanya satu dan dipilih artikel yang berpeluang angka kreditnya terbesar. Semua bukti fisik di atas memerlukan surat pernyataan keaslian dari kepala sekolah/madrasah yang disertai tanda tangan kepala sekolah/madrasah dan cap sekolah/madrasah bersangkutan. Besaran angka kredit artikel ilmiah dalam bidang pendidikan berkisar antara 1-2.

BAB XII

LANGKAH-LANGKAH MENULIS SKRIPSI

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat langkah-langkah menulis skripsi.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami, dan membuat pemilihan masalah, merumuskan masalah, cara menentukan anggapan dasar, merumuskan anggapan dasar, hipotesis, pemilihan pendekatan, menentukan variabel, sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian pemilihan masalah, merumuskan masalah, cara menentukan anggapan dasar, merumuskan anggapan dasar, hipotesis, pemilihan pendekatan, menentukan variabel, sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian pemilihan masalah, merumuskan masalah, cara menentukan anggapan dasar, merumuskan anggapan dasar, hipotesis, pemilihan pendekatan, menentukan variabel, sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian pemilihan masalah, merumuskan masalah, cara menentukan anggapan

dasar, merumuskan anggapan dasar, hipotesis, pemilihan pendekatan, menentukan variabel, sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

4. Mahasiswa mampu membuat pemilihan masalah, merumuskan masalah, cara menentukan anggapan dasar, merumuskan anggapan dasar, hipotesis, pemilihan pendekatan, menentukan variabel, sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

LANGKAH-LANGKAH MENULIS SKRIPSI

Baily menegaskan menyusun rancangan merupakan tahap kedua dari lima tahapan penting dalam proses penelitian, yakni: memilih masalah (dan merumuskan hipotesis, jika penelitian itu menggunakan pendekatan kuantitatif), menyusun rancangan penelitian, melakukan pengumpulan data, membuat kode dan analisis data, dan melakukan interpretasi data (Burhan Bungin 2008:37).

Suharsimi Arikuntu. (2010: 59) mendefinisikan langkah-langkah penelitian secara rinci yaitu

A. Memilih Masalah

Kesenjangan masalah menimbulkan kebutuhan untuk menutupnya dengan mencari jawaban atas pertanyaan yang menimbulkan kesenjangan. Kegiatan menutup kesenjangan dilakukan dengan penelitian. Dengan kata lain, penelitian mencari sesuatu jawaban yang belum diketahui, memenuhi kebutuhan yang belum tersedia, dan menyediakan yang belum ada. Penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah atau setidaknya memperkecil kesenjangan. Purwanto.

(2010:108-109). Sejalan dengan Tuckman. Jadi setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian (Sugiyono, 2014:32).

Dari definisi di atas bisa ditarik satu kesimpulan, memilah masalah dalam penelitian suatu aspek yang urgen. Memilih masalah dalam penelitian perlu pengamatan yang intens dan cermat misalkan, terhadap fenomena pendidikan, perkembangan zaman, dan fonomena alam. Pemilihan masalah penelitian, peneliti sebagai pelaku harus paham terhadap masalah, baik teori sebagai landasan utama dalam penyelesaian maupun objek subjek penelitian.

B. Studi Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pengantar dari segala bentuk persoalan yang akan diangkat dalam penelitian. Objek, subjek penelitian, judul, korelasi teori dengan judul dan objek subjek penelitian. Penyajian dalam pendahuluan bisa diulas sejelas-jelasnya dari hal yang terkecil sampai yang terbesar. Pendahuluan suatu cermin dari semua penelitian, artinya setelah penikmat membaca pendahuluan paham terhadap tujuan penelitian.

C. Merumuskan Masalah

Lincoln dan Guba untuk menentukan “rumusan masalah bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, evaluator, ataupun sebagai peneliti kebijakan. Dengan demikian ada tiga macam masalah, yaitu masalah untuk peneliti, *evaluands untuk evaluator*, dan pilihan kebijaksanaan” (Lexy. J. Moleong. 2014:93).

D. Cara Menentukan Anggapan Dasar

Suharsimi Arikunto (2010:104) mendefinisikan anggapan dasar penelitian setelah peneliti menjelaskan permasalahan secara jelas, yang dipikirkan selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya. Asumsi yang harus diberikan tersebut, diberi nama asumsi dasar atau anggapan dasar. Anggapan dasar ini merupakan landasan dari di dalam pelaporan hasil penelitian nanti.

Winarno, Surakhmad juga mendefinisikan anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran dan kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik mungkin meragu-ragukan suatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran (Suharsimi Arikunto. 2010:104).

Dari definisi di atas jelas bahwa anggapan dasar merupakan suatu teknis yang valid agar peneliti mampu menduga masalah yang akan diteliti benar-benar tepat, dan baik. Untuk menentukan anggapan dasar dalam penelitian perlu latihan, pemahaman, dan ketelitian.

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto (2010:105) mengemukakan cara menentukan anggapan dasar antara lain

5. Dengan banyak membaca buku, surat kabar atau terbitan lain.

Dalam hal ini prof Drs. Sutresno, Hadi. M,A. mengklafikasikan bahan pustaka (yang disebut sumber acuan) menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Sumber umum: buku teks, ensiklopedi, dan sebagainya.
- b. Sumber acuan khusus: buletin, jurnal, periodikal (majalah-majalah yang terbit secara periodik), disertasi, sekripsi, dan sebagainya.

Dari sumber acuan ini dapat di peroleh teori-teori dan konsep-konsep dasar, sedang dari sumber acuan khusus dapat dicari penemuan-penemuan atau hasil penelitian yang sudah dan sedang di laksanakan.

2. Dengan banyak mendengarkan berita, ceramah, dan pembicaraan orang lain.
3. Dengan banyak berkunjung ke tempat.
4. Dengan mengadakan pendugaan pengapsraksi berdasarkan pembendaharaan pengetahuannya.

E. Hipotesis

a. Jenis-Jenis Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2010:112-113) Disebutkan ada dua jenis hipotesis yang di gunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya keadaan antara dua kelompok....
2. Hipotesis nol (*null hypothesis*) disingkat Ho.

Hipotesis sering juga disebut hipotesis *statistik*, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik.

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pemberian nama "hipotesis nol "atau" hipotesis nihil" dapat dimengerti dengan mudah karena tidak ada perbedaan antara dua variabel.

Dengan kata lain, selisih variabel pertama dengan variabel kedua adalah *nol atau nihil*.

b. Penelitian Tanpa Hipotesis

...Ada dua alternatif jawaban dan masing-masing mendasarkan diri pada argumentasi yang kuat.

Pendapat pertama mengatakan, semua penelitian pasti berhipotesis. Semua penelitian diharapkan menentukan jawaban sementara, yang akan diuji berdasarkan data yang diperoleh. Hipotesis harus ada karena jawaban penelitian juga harus ada, dan butir-butirnya sudah disebut dalam problematika maupun tujuan penelitian.

Pendapat kedua mengatakan, hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif, tidak perlu dihipotesiskan. Peneliti eksploratif yang jawabannya masih dicari dan sukar diduga, untuk sukar ditebak apa saja, atau bahkan tidak mungkin di hipotesiskan Suharsimi Arikunto (2010:117).

Dari pendapat pakar di atas bisa ditarik kesimpulan, tidak semua penelitian harus menggunakan hipotesis. Artinya peneliti sebagai pelaku harus tahu masalah yang diangkat ke dalam penelitiannya perlu hipotesis atau tidak.

F. Memilih Pendekatan

Deddy Mulyana mengatakan istilah lain yang identik dengan pendekatan adalah perspektif, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, strategi intelektual, paradigma, dan teknik interpretasi (Siswanto.2014 :47).

a. Jenis jenis pendekatan

Suharsimi Arikunto (2010:121-123) di dalam secara singkat pendekatan penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangannya, walaupun sebenarnya antara jenis yang satu dengan jenis yang lain kadang-kadang saling *over lapping*.

5. Jenis pendekatan menurut teknik samplingnya adalah:
 - Pendekatan populasi,
 - Pendekatan sampel,
 - Pendekatan kasus.

6. Jenis pendekatan menurut timbulnya variabel adalah:
 - Pendekatan non-eksperimen,
 - Pendekatan kasus.
7. Jenis pendekatan menurut pola-pola atau sifat penelitian non-eksperimen.

Sehubungan dengan pendekatan jenis ini, maka dibedakan atas:

 - a. Penelitian kasus (case-studies),
 - b. Penelitian kausal komparatif,
 - c. Penelitian korelasi
 - d. Penelitian historis,
 - e. Penelitian filosofis.

Tiga penelitian yang pertama, dinamakan juga penelitian deskriptif.
8. Jenis pendekatan menurut model pengembangn atau model pertumbuhan, adalah :
 - a. “one-shot” model, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”
 - b. *Longitudinal model*, yaitu mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara “mengikuti” perkembangan bagi individu-individu yang sama.
 - c. *Cross-sectional model*, yaitu gabungan antara model a dan b, untuk memperoleh data yang lebih lengkap yang dilakukan dengan cepat, sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu selama dalam masa pertumbuhan karena mengalami subjek dari berbagai tingkat umur.
9. Jenis pendekatan menurut desain atau rancangan penelitiannya (yang ini sebenarnya masuk dalam pendekatan eksperimen).

Walaupun ada beberapa jenis desain atau rancangan penelitian, namun secara garis besar ada tiga rancangan pokok tersebut.

- a). Rancangan rambang lugas
- b). Rancangan ulangan.
- c). Rancangan faktorial.

G. Menentukan Variabel

1. Sifat Variabel

Ditinjau dari sifatnya, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel statis dan variabel dinamis.

- a. Variabel statis adalah variabel yang tidak dapat diubah keberadaannya, misalnya jenis kelamin, status sosial ekonomi, tempat tinggal, dan lain-lain. Andaikata, hasil penelitian menunjukkan sesuatu yang merupakan akibat dari variabel-variabel tersebut, peneliti tidak mampu mengubah atau mengusulkan untuk mengubah variabel dimaksud. Oleh karena itu, untuk mempermudah mengingat-ingat, kita sebut saja variabel tersebut sebagai “variabel tidak berdaya”.
- b. Variabel dinamis, adalah variabel yang dapat diubah keberadaannya, berupa pengubahan, peningkatan, atau penurunan.

Contoh variabel dinamis adalah: kedisiplinan, motivasi kepedulian, pengaturan dan sebagainya. Andaikan hasil penelitian menunjukkan sesuatu yang merupakan akibat dari variabel-variabel tersebut, maka peneliti dapat mengubah atau mengusulkan untuk mengubahnya. Oleh karena itu, untuk mempermudah mengingat-ingat, kita sebut saja variabel ini dengan “variabel berubah” Suharsimi Arikunto (2010:166-167).

H. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010:112-113) mendefinisikan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedang objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.¹⁷²

a. Populasi

Suharsimi Arikunto, (2010:172-173) mendefinisikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

b. Sampel

Suharsimi Arikunto, (2010:174) mendefinisikan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Suharsimi Arikunto, (2010:176-185) menegaskan cara-cara pengambilan sampel penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut

1. Sampel Random atau Sampel Acak, Sampel Campur

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.¹⁷⁷

2. Sampel Wilayah atau Area Probability Sample

Seperti halnya pada sampel berstrata dilakukan apabila ada perbedaan antara strata yang satu dengan strata yang lain, maka kita lakukan sampel wilayah apabila ada perbedaan ciri antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain.¹⁸²

3. Sampel Bertujuan atau Purposive Sample

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu. teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus di penuhi.

4. Sampel Kuota atau Quota Sample

Teknik sampling ini juga dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah di tentukan. Dalam mengumpulkan data, penelitian menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek, tersebut

(asal masih dalam populasi). Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting diperhatikan di sini adalah terpenuhinya jumlah (quotum) yang telah ditetapkan.

5. Sample Kelompok atau Cluster Sample

Di masyarakat kita jumpai kelompok-kelompok yang bukan merupakan kelas atau strata. Dalam membicarakan masalah masalah persekolahan, kita jumpai adanya kelompok sekolah SD, SLTP, SLTA. Kelompok-Kelompok tersebut dapat dipandang sebagai tingkatan atau strata. Demikian juga adanya kelas atau tingkat di masing-masing tingkatan sekolah.¹⁸⁵

6. Sampel Kembar atau Double Sample

Sampel kembar adalah dua buah sampel yang sekaligus diambil oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi jumlah apabila ada data yang tidak masuk dari sampel pertama, atau untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dari sampel pertama. Biasanya sampel pertama jumlahnya sangat besar sedangkan sampel kedua yang untuk mengecek, jumlahnya tidak begitu besar.¹⁸⁵

I. Menentukan dan Menyusun Instrumen

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”, Sugiyono (2014:102).

J. Mengumpulkan Data

Arti Pengumpulan Data

“Kerlinger mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode

observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar”, (Suharsimi Arikunto. 2010: 265).

Untuk memperoleh data yang dimaksud tersebut, dapat digunakan berbagai macam metode, Eko Putro Wijoyoko (2012:33-50).

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna....

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun tampak....

3. Observasi

Sebagai metode pengumpulan data, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap....

5. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi

karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, maupun bakat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok....

K. Analisis Data

Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, (Moleong, Lexy. 2005:248).

L. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan ringkasan dari semua isi penelitian. Poin-poin dalam kesimpulan misalnya, definisi teori, metode pengumpulan data dan hasil yang dicapai dalam penelitian.

BAB XIII

SISTEMATIKA MENULIS SKRIPSI

Diskripsi Pembelajaran

Sesudah belajar mahasiswa diharapkan mampu memahami, menguasai dan membuat pengertian skripsi, ruang lingkup, dan sistematika menulis skripsi.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, memahami, dan membuat pengertian skripsi, ruang lingkup, dan sistematika menulis skripsi.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian skripsi, ruang lingkup, dan sistematika menulis skripsi.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian skripsi, ruang lingkup, dan sistematika menulis skripsi.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian skripsi, ruang lingkup, dan sistematika menulis skripsi.
4. Mahasiswa mampu membuat skripsi, ruang lingkup, dan sistematika menulis skripsi.

A. Pengertian Skripsi

Skripsi adalah hasil proses kreatifitas mahasiswa di ranah pendidikan tinggi pada momentum penyelesaian tugasnya, sosok tugas ini yaitu sosok yang memberikan persepsi sukar dibandingkan dengan tugas-tugas lain dan merupakan ujung tombak atau senjata yang ampuh dalam mengakhiri pendidikan strata satu (S1). Meski bobot sks hanya delapan, namun mempunyai ruh yang ideal terhadap kelulusan mahasiswa di perguruan tinggi. Tidak hanya itu, penyelesaian skripsi di perguruan tinggi memerlukan kepiawaian, kreatifitas, imajinasi, dan ketelitian dalam merancang ideologi, ide, serta gagasan.

Pantaslah mahasiswa punya paradigma terhadap karya ilmiah (skripsi) sangat sukar dan berbeda dengan makalah, artikel, esai, dan karya ilmiah lainnya. Menulis skripsi mahasiswa perlu bimbingan yang intens serta kontinu pada dosen pembimbing skripsi, dosen pembimbing skripsi terdiri dari satu sampai dua, kedua-duanya sama-sama produktif dalam keilmuannya. Sistem paparan publiknya (uji kebenaran) juga sedikit berbeda, skripsi biasa diseminarkan atau diujikan, yang dihadiri oleh dosen pengamat dan dosen pembimbing serta dihadiri oleh mahasiswa kelasnya. Dengan adanya beberapa dosen ahli dan peserta seminar yang mempunyai keilmuan yang berbeda pula, semakin banyak kajian, masukan untuk kesempurnaan keilmuannya. Dengan demikian banyak tafsiran mahasiswa, skripsi adalah karya ilmiah paling sulit dan syarat mutlak untuk mengandang gelar S1.

B. Ruang Lingkup Skripsi

Sumadi Suryabrata, (2003:72) berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya itu, berbagai macam rancangan penelitian itu dapat digolongkan menjadi sembilan macam kategori, yaitu:

1. Penelitian historis
2. Penelitian deskriptif
3. Penelitian perkembangan
4. Penelitian kasus dan penelitian lapangan
5. Penelitian korasional
6. Penelitian kausul atau komparatif
7. Penelitian eksperimental sungguhan
8. Penelitian eksperimental semu, dan
9. Penelitian tindakan.

1. Penelitian Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sesuatu bisa berpengaruh atau tidak terhadap aktifitas atau keadaan. Keadaan dimaksud adalah fenomena teori, atau fenomena alam yang berpegang teguh kepada prinsip tertentu. Penelitian ini substansinya tidak memprioritaskan praktis di lapangan. Meski dalam penelitian ini tidak bisa diketahui langsung manfaatnya, namun penelitian ini mencoba untuk menggali suatu supaya memberi suatu informasi yang jelas dalam kehidupan.

2. Penelitian Terapan

Penelitian terapan adalah penggabungan suatu keadaan di lapangan guna untuk menemukan perubahan dari sebelumnya. Penelitian terapan juga mengintegrasikan kepada hal yang ada untuk mengevaluasi keadaan yang awal. Mengevaluasi artinya memberi kontribusi kepada hal sebelumnya seperti proses pembelajaran pada tahun 70 an guru mengajar media yang digunakan alat ucap atau raut wajah, berbeda dengan guru sekarang media beranekaragam yaitu Video, CD, Proyektor, dan gambar-gambar lain.

3. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional adalah kolaborasi satu konteks dengan konteks yang lain, dalam hal ini keingintahuan

kepada realita yang mendasar di alam, realita itu di kaji sedemikian rupa supaya terdeteksi perubahan dan perkembangannya. Penelitian ini bisa didefinisikan pengkajian kepada dua variabel yang satu dengan variabel yang lain, peran diantara variabel itu relasinya seperti apa. Tujuan penelitian ini mencari varian dari hasil kolaborasi yang dilakukan dalam penelitian.

4. Penelitian Kausal Komparatif

Penelitian kausal komparatif mencoba menggali suatu realita dengan generasi realita. Generasi dimaksud adalah tahun penelitian dengan tahun yang berjarak, objek, subjek yang mempunyai varian dari setiap aitem. Pengkajian suatu realita yang kongkret bukan kepada realita fleksibel sebab dalam hal realita sudah ada hanya saja ditinjau ulang untuk memastikan peran dari realita itu ada pengaruh atau tidak. Spesifiknya lagi dalam penelitian ini realita tidak bisa dimanipulasi, sifat kehakikian subjek, objek, dan sebagainya sudah keberadaan yang mutlak.

Atau pengkajian tahun penelitian ke tahun berikutnya. Realita dalam penelitian bisa diartikan objek, subjek, dan data dalam penelitian, faktor dan sebab akibat objek, subjek atau data, bisa terdeteksi harus mencari suatu faktor yang mengadopsi kepada hal tersebut.

5. Penelitian Eksperimen

Penelitian ini adalah pengadopsian satu atau lebih kepada suatu hal untuk memprediksi ada faktor-faktor yang meningkatkan kualitas setelah diterapkan sistem perbandingan. Suatu hal tersebut diklarifikasi sebelum diberi asupan dan setelah diberi asupan, atau konteks tersebut dicari variasinya sebelum diberi perlakuan dengan setelahnya.

6. Penelitian Analisis

Penelitian ini adalah suatu progres pengkajian populasi untuk menarik satu benang putih yang menjadi kesimpulan.

Benang putih dimaksud data dalam penelitian dikaji dengan sistem penganalisisan yang faktual sehingga sampel-sampel dalam penelitian menjadi satu kesimpulan populasi yang akurat dalam penelitian.

C. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang harus diorganisir dari satu aitem ke aitem yang lain. Dari hal sederhana dirangkai dengan sistem sehingga menjadi rantai.

1. Bagian Awal

Terdiri dari:

- a. Sampul skripsi
- b. Halaman kosong
- c. Halaman judul
- d. Halaman abstrak
- e. Halaman pernyataan
- f. Halaman pengesahan
- g. Halaman riwayat hidup
- h. Halaman persembahan
- i. Halaman motto
- j. Kata pengantar
- k. Daftar isi
- l. Daftar tabel
- m. Daftar gambar
- n. Daftar lampiran

2. Bagian Isi

Terdiri atas

- a. BAB I Pendahuluan
- b. BAB II Kajian pustaka
- c. BAB III Metode penelitian
- d. BAB IV Laporan penelitian dan pembahasan
- e. BAB V Simpulan dan saran

Bagian Akhir

Terdiri dari:

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran
- c. Tabel

1). Bagian Awal

a. Sampul Skripsi

Bagian sampul skripsi tercantum judul skripsi, logo instansi, nama lengkap peneliti, NIM peneliti, nama instansi dan program studi atau jurusan, tempat kota penelitian dan tahun penelitian. Dalam penulisan bagian sampul skripsi dirangkai dengan sistem akademis keilmiahan seperti penulisan judul, nama instansi, tahun, dan program studi menggunakan huruf kapital semua, judul lebih efisien mengungkap hal yang spesifik.

b. Halaman Kosong

Halaman kosong putih diintegrasikan sebagai pemisah antara bagian judul dan abstrak suatu skripsi, hal ini bisa diaplikasikan bisa tidak pegangan aturan kepada instansi tersebut.

c. Halaman Judul

d. Halaman Abstrak

Halaman abstrak hasil ringkasan dari uraian isi skripsi. Ada beberapa poin penulisan abstrak diantaranya; judul penelitian, nama pembimbing skripsi, kata kunci, latar belakang, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, jenis penelitian, (metode) dalam hal ini lengkap teknik pengambilan data dan penganalisan data, hasil yang dicapai dalam penelitian ini, simpulan, dan saran.

e. Halaman Pernyataan

Dalam pernyataan merupakan sumpah bahwa dalam penelitian ini benar-benar terjadi dan dilakukan oleh peneliti bukan orang lain. Semua bentuk yang ada di dalam penelitian realita yang hakiki dan dikaji dengan teori dan konsep keilmuan.

f. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan ditulis untuk memberikan legalitas kepada penelitian. Pada bagian ini tercakup judul skripsi ditulis menggunakan huruf kapital, nama penulis, NMP, penulis, dan seluruh elemen instansi yang sudah direkom untuk mengesahkan dalam penulisan skripsi, seluruh elemen (dosen pembimbing) nama ditulis lengkap dengan gelar

g. Halaman Riwayat Hidup

Pada bagian ini tertulis identitas penulis, nama, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, serta prestasi yang pernah diraih, serta identitas orang tua.

h. Halaman Persembahan

Pada bagian ini peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada yang dianggap memberikan kontribusi dalam kehidupannya.

i. Halaman Motto

Pada bagian ini berisi semboyan yang menjadi komitmen oleh peneliti dalam kehidupannya. Komitmen dimaksud seperti “kebijaksanaan simbol kedisiplinan”.

j. Kata Pengantar

Pada bagian ini berisi untaian yang menggiring penulis dari awal penelitian sampai selesai.

k. Daftar Isi

Pada bagian ini berisi kerangka skripsi dari setiap bagian bab, kerangka tersebut dirinci perbab sehingga setiap bagian tuntas.

l. Daftar Tabel

m. Daftar Gambar

n. Daftar Lampiran

2). Bagian isi terdiri atas

a. BAB I PENDAHULUAN

a). Latar Belakang

Latar belakang mengurai dan mengkaji urgensi masalah yang ingin diteliti. Pengkajian urgensi masalah di sesuaikan dengan program studi atau bidang keilmuan seperti: bidang pendidikan, ekonomi, hukum, dan kesehatan. Sistem pengkajian di latar belakang adalah peneliti menguraikan maksud dan tujuan mengaplikasikan penelitian ini, serta menjelaskan pengaruh, sebab dan akibat jika penelitian ini di aplikasikan atau tidak. Dalam hal ini pula, peneliti mengulas dan mengurai sedalam-dalamnya dari beberapa teori yang digunakan dengan objek atau subjek penelitian.

b) Identifikasi Masalah

Adalah suatu uraian serta pengkajian masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian, masalah juga bisa didefinisikan suatu pernyataan yang mempengaruhi satu fenomena dengan fenomena lain, atau satu variabel dengan variabel yang lain. Pengidentifikasian masalah yang diangkat dalam penelitian perlu adanya pertimbangan dan pengintensifikasian secara intensif. Secara umum masalah yang di angkat ke dalam penelitian ilmiah yaitu; observasi atau pengamatan, hasil wawancara, angket, hasil karya ilmiah seperti jurnal, dan pertemuan ilmiah, dan seminar.

c) Batasan Masalah

Pada bagian ini juga perlu diurai masalah yang terlalu luas cakupannya harus dispesifikkan, serta diberi batasan dan ruang lingkup sesuai dengan maksud dan tujuan sehingga penelitian ini mengarah kepada fokus penelitian.

d) Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu hasil deskripsi dari ruang lingkup penelitian. Dalam merumuskan masalah dalam penelitian menggunakan kalimat pertanyaan atau kalimat tanya. Kalimat pertanyaan atau kata tanya yang digunakan secara umum bentuk deskriptif yang membandingkan sebab akibat

variabel dengan variabel yang lain, komparatif yang membandingkan penelitian dengan tahun berikutnya, dan asosiatif yaitu menggali satu fenomena dengan fenomena yang lain.

e) Tujuan Penelitian

Pada bagian ini banyak anggapan atau paradigma penulis tujuan penelitian suatu hal yang sangat mendasar, kata tujuan dalam penelitian hanya turunan atau pengulangan kata dari rumusan masalah, hanya saja kata rumusan masalah diawali dengan kalimat pertanyaan bagaimana sedangkan kata tujuan diawali dengan kalimat ingin mengetahui. Padahal jika kita lebih kritis dan lebih dalam lagi untuk mengkaji suatu rumusan masalah maka itu hal yang harus objektif, misalnya jika rumusan masalah yang diangkat bagaimana penerapan media visual dalam proses pembelajaran? Maka akan muncul keanekaragaman atau multi tafsir sehingga tujuan penelitian ini harus menggunakan kalimat yang tegas. Misalnya ingin tahu cara atau langkah penerapan media visual, atau ingin mengetahui pengaruh terhadap proses pembelajaran

b. BAB II Kajian Pustaka dan Kajian Teori

a) Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu tinjauan terhadap penelitian yang mengkaji terhadap penelitian yang sama. Mengurai referensi, teori, serta definisi terdahulu mempunyai korelasi dengan kajian yang akan dilakukan. Memberi legalitas terhadap penelitian yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu mempunyai perbedaan. Selain itu pula dalam kajian pustaka diperinci dari hal yang terkecil sampai hal terbesar. Misalnya saja permasalahan, pilihan prosedur penelitian, hingga hasil penelitian.

b) Kajian Teori

Kajian teori yaitu suatu alur paradigma seorang yang mempunyai keahlian dibidang keilmuan untuk mensintesis keberagaman fenomena, keberagaman temuan, keberagaman variabel, dan keberagaman objek subjek dalam penelitian. Dari poin-poin yang sangat akurat serta faktual dalam penelitian, oleh para ahli bahasa atau keilmuan dirangkum, diurai secara sistematis sesuai dengan skema dibidang keilmuannya, kemudian digambarkan dan diangkat sebagai definisi atau pengertian.

Secara ilmiah penulisan atau penyajian teori dari pakar, sumber, serta definisi penulis dalam penelitian bukan semata-merta mengambil dikumpulkan kemudian ditulis dalam penelitiannya. Namun teori, definisi, dan semua sumber referensi dikaji ulang oleh peneliti adakah korelasi antar referensi atau teori yang diambil dari beberapa ahli, kemudian setelah sumber rujukan sudah terkoordinasi secara sistematis menurut keilmuan bagaimana korelasinya teori dengan objek subjek penelitian lalu ditarik satu benang putih yang menjadi satu kesimpulan.

c) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian adalah narasi opini peneliti dari elemen-elemen yang menjadi roda terealisasinya penelitian. Setiap bagian esensial mikro dan makro dinarasikan dengan opini secara sistematis dari hal mikro dan makro seperti kerangka alur opini secara operasional untuk mengurai teori hingga mampu merumuskan masalah, uraian jenis penelitian yang dilengkapi dengan subbagian metode penelitian, dan capaian dari penelitian. Dari paparan ini jelas teknik pemaparan kerangka penelitian ada tiga esensial yaitu kerangka teoritis, kerangka metodologis, kerangka operasional, dan kerangka analisis.

c. BAB III Metode Penelitian

a) Metode Penelitian

Metode penelitian, prosedur penelitian, dan teknik penelitian ketiga bagian ini sering ditafsirkan ganda, padahal tiga hal ini mempunyai esensi-esensi definisi yang berbeda, dan tiga poin ini menjadi peran penting berjalannya proses penelitian. Metode penelitian adalah proses atau alur lajunya penelitian. Suatu penelitian akan baik atau valid jika alur metode, prosedur, dan teknik dilaksanakan dengan skema yang sistematis.

Metode penelitian yaitu roda yang memberi alur jalannya penelitian, dalam metode penelitian bermacam variasi rambu-rambu yang memberi celah dan ruang berputarnya suatu penelitian, rambu-rambu penelitian yang dimaksud antara lain; pengamatan terhadap fenomena sekala berlanjut, hubungan sebab akibat antar variabel, dan evaluasi dari proses berjalannya suatu kegiatan.

Secara umum metode penelitian dibagi menjadi beberapa poin diantaranya, penelitian eksperimen.

d. BAB IV Laporan Penelitian dan Pembahasan

e. BAB V Simpulan dan Saran

3). Bagian Akhir

- Terdiri dari:
- a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran
 - c. Tabel

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alika A. & H. Achmad. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media group.
- Burhan Bungin. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Barnawi & M. Arifin. 2015. *Teknik Penulisan Karya ilmiah*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Chaer Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Reneka Cipta: Jakarta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman.H. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakart: PT. Raja Grafindo Persada. A.
- D.P. Tampubolon. (1990). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa Anggota IKAPI: Bandung.
- Khairah Miftahul dan Ridwan Sakura. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kusmana Suherli. (2015). *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Kurniawan Kheiruddin. (2012). *Bahasa Indonesia Keilmuan Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lasa, HS. (2006). *Menaklukkan Redatur: Jurus Jitu Menulis Resensi di Media Massa*. Yogyakarta: PINUS.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, J. Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarta: Bandung.
- Purwanto. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. C.V. Karyono: Yogyakarta.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.: Bandung.
- Tim MKU Bahasa Indonesia. (2012). *Bahasa Indonesia Kontekstual*. Pustaka Radja: Surabaya.
- Tarigan Guntur Henry. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Tanjung Nur Buhdin. (2015). *Pedoman Penulisan Karya ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Prenada Media Group: Jakarta.

Suryabrata, Sumadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

UNJ. (2007) *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. C.V Anda Offis: Yogyakarta.

Widoyoko Putro Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto. (2014). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Wibowo Wahyu. (2015). *Menulis Artikel Ilmiah yang Komunikatif Strategi Menembus Jurna Akademik Berprestasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pengertian Gaya Selingkung. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2016, jam 08:40 dari <http://www.romelteamedia.com/2014/04/pengertian-gaya-selingkung-stylebook-media.html>.

Karya-ilmiah-non-ilmiah. Diakses pada 01 September 2016, 09:00 di akses dari <https://fikarzone.wordpress.com/2011/02/15/karya-ilmiah-non-ilmiah/>

Bahasa Karya Tulis Ilmiah. (2012) diakses pada tanggal 01 September 2016, jam 10:30 dari nasbahrygalleryedu.blogspot.co.id/2012/08/bahasa-karya-tulis-ilmiah.html.

Karya-ilmiah-non-ilmiah. Diakses pada tanggal 05 September 2016, jam 12:30 <https://fikarzone.wordpress.com/2011/02/15/karya-ilmiah-non-ilmiah/>

Pengertian dan Panduan atau Petunjuk Teknik Menulis Makalah. diakses pada tanggal 05 September 2016, jam 15:20 dari <http://ridwanaz.com/umum/akademik/pengertian-dan-panduan-atau-petunjuk-teknik-menulis-makalah/>

Pengertian Karya Tulis Ilmiah. (2014) diakses pada tanggal 07 September 2016 jam 11:30 dari <http://pangeranarti.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-karya-tulis-ilmiah-menurut.html>.

Fungsi Karya Ilmiah. (2014). Diakses pada tanggal 14 September 2016, jam 10:00 dari <http://www.buku.asikbelajar.com/2014/08/fungsi-karya-ilmiah.html>
<http://artikelmateri.blogspot.co.id/2016/05/karya-ilmiah-adalah-pengertian-syarat-tahap-contoh.html> 14 September 2016, jam 11:30.

Jenis Jenis Karya Ilmiah. (2012). Diakses pada tanggal 21 September 2016, jam 09:30 dari <http://arifsharon.blogspot.co.id/2012/05/jenis-jenis-karya-ilmiah.html?q=jenis+karya+ilmiah>.

Pengertian Laporan Ilmiah. (2013). Diakses pada tanggal 21 September 2016, jam 12:00 <http://www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-laporan-ilmiah-dan.html>.

Pengertian Makalah Menurut Para Ahli. (2015). Diakses pada tanggal 05 Oktober 2016, jam 09:30 dari <http://www.caratip.com/2015/09/pengertian-makalah-menurut-para-ahli.html>.

Pengertian Makalah Jenis Makalah. (2015). Diakses pada tanggal 05 Oktober 2016, jam 12:00 dari <http://www.daftar pustaka.web.id/2015/03/pengertian-makalah-jenis-makalah.html>.

Pengertian Makalah. (2014). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016, jam 09:30 dari <http://makalahproposals.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-makalah.html>.

Cara Membuat Makalah yang Baik dan Benar (2016). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2016, jam 10:00 dari

<http://downloadcontohmakalahku.blogspot.co.id/2016/02/cara-membuat-makalah-yang-baik-dan-benar.html>.

Cara Saya Menilai Makalah. (2007). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2016, jam 12:00 dari <https://rahard.wordpress.com/2007/01/12/cara-saya-menilai-makalah/>

Pengertian Jenis dan Cara Menulis Kutipan. (2015). Diakses pada tanggal 19 Oktober 2016, jam 10:00 dari <http://www.kelasindonesia.com/2015/05/pengertian-jenis-dan-cara-menulis-kutipan.html>
<http://andimasprasatya.blogspot.co.id/2015/06/contoh-karangan-ilmiah-semi-ilmiah-non.html> 19 Oktober 2016, jam 13:00.

Gaya Selingkung Artikel Jurnal Ilmiah Guru. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2016, jam 10:00 dari <https://uny.ac.id/berita/gaya-selingkung-artikel-jurnal-ilmiah-guru-%E2%80%9D.html>.

Pedoman Penulisan Jurnal yang Baik. (2012). Diakses pada tanggal 26 Oktober 2016, jam 11:00 dari <http://alpoenya.blogspot.co.id/2012/06/pedoman-penulisan-jurnal-yang-baik-dan.html>.

Jurnal Penelitian. (2013). Diakses pada tanggal 26 Oktober <http://www.e-jurnal.com/2013/09/jurnal-penelitian.html>.

Pengertian Resensi Unsur. (2015). Diakses pada tanggal 26 Oktober 2016, jam 14:00 dari <http://www.katapengertian.com/2015/12/pengertian-resensi-unsur-dan-contoh.html>

Pengertian Fungsi dan Manfaat Resensi. (2015). Diakses pada tanggal 02 Nopember 2016 dari <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-fungsi-dan-manfaat-resensi.html>.

Jenis-Jenis Paragraf. (2015). Diakses pada tanggal 03 Nopember 2016, jam 14:00 dari <http://www.kelasindonesia.com/2015/05/5-jenis-paragraf-dan-contohnya-lengkap.html>.

Syarat Syarat Paragraf. (2015). Diakses pada tanggal 03 Nopember 2016, jam 14:00 dari <http://www.kelasindonesia.com/2015/05/syarat-syarat-paragraf-yang-baik-dan-contohnya.html>.

Pengertian Jenis dan Cara Menulis Kutipan (2015). Diakses pada tanggal 04 Nopember 2016, jam 14:00 dari <http://www.kelasindonesia.com/2015/05/pengertian-jenis-dan-cara-menulis-kutipan.html>.

Cara Penulisan Footnote Ibid Opcit Loc (2014). Diakses pada tanggal 04 Nopember 2016, jam 14:00 dari <http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.com/2014/05/cara-penulisan-footnote-ibid-opcit-loc.html>.

Jenis Publikasi Ilmiah Guru. (2016). Diakses pada tanggal 09 Desember 2016, jam 14:00 dari <http://www.sangpengajar.com/2016/01/inilah-jenis-publikasi-ilmiah-guru.html>.

LAMPIRAN

A. Makalah

1. Cover Makalah

TEKNIK PENULISAN MAKALAH

Pemenuhan Tugas Kuliah Keterampilan Menulis

Dosen pengampu SAKRIM, M.P.d



Disusun oleh :

1. Siti Aisa (1334411033)
2. Irza Nova Husna (1334411037)
3. Rois Kurnain (1334411047)
4. Syifa Puji Aulia (1334411048)
5. Moh. Junaidi (1334411057)
6. Maghfiroh (1334411068)

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI BANGKALAN

2016-2017

B. Jurnal

1. Cover Jurnal

**INTENSITAS APLIKASI PRINSIP KERJASAMA
DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR BAHASA INDONESIA
DI MTs. SAIFUL ULUM TANJUNGBUMI**



Oleh : Sakrim, M.Pd.

NIDN : 0730118601

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI BANGKALAN
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

2. Abstrak Jurnal

ABSTRAK

Kata kunci: Pragmatik.

Penelitian Intensitas Aplikasi Prinsip Kerjasama dalam Interaksi Belajar Mengajar Guru dan Siswa bermaksud untuk mendeskripsikan keefektifan informasi dalam komunikasi. Inten masalah penelitian ini mencakup dua hal: (1) bagaimana intensitas aplikasi maksim kualitas? (2) bagaimana intensitas aplikasi maksim kuantitas pada interaksi akademis di MTs. Saiful Ulum Tanjungbumi. Sedangkan pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi. Objek dalam penelitian ini siswa dan guru bahasa Indonesia.

Hasil penelitian intensitas aplikasi maksim dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia di MTs. Saiful Ulum Tanjungbumi terdapat intensitas maksim; (1) intensitas aplikasi maksim kuantitas, dan (2) intensitas aplikasi maksim kualitas. Intensitas pengaplikasian maksim kuantitas berfungsi untuk menyampaikan informasi faktual, sedangkan intensitas pengaplikasian maksim kualitas berfungsi untuk menyampaikan informasi logis.

C. Skripsi
1. Cover

**PENERAPAN KESANTUNAN DALAM
PERSIDANGAN PELAKU KRIMINAL DI
PENGADILAN NEGERI BANGKALAN**



Nurandi Febrian Putra

NPM 0834411110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN (STKIP) PGRI BANGKALAN
TAHUN AKADEMIK 2012**

2. Halaman Judul Dalam

**PENERAPAN KESANTUNAN DALAM
PERSIDANGAN PELAKU KRIMINAL DI
PENGADILAN NEGERI BANGKALAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada STKIP PGRI Bangkalan untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

NURANDI FEBRIAN PUTRA
NPM 0834411110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN (STKIP) PGRI BANGKALAN
TAHUN AKADEMIK 2012**

3. Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	9
2.1 Tindak Tutur	10
2.2 Kesantunan	12
2.3 Maksim Kebijaksanaan	12
2.4 Maksim Pujian	13
2.5 Maksim Penerimaan	14
2.6 Maksim Kerendahatian	15
2.7 Maksim Kecocokan	16
2.8 Maksim Kesimpatian	16
2.4 Tindak Tutur dalam Kajian Kesantunan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan Penelitian	21
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	22
3.3 Lokasi Penelitian	23
3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.4.1 Metode Pengumpulan Data	23
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	23

3.5	Instrumen Pengumpulan Data	24
3.6	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	24
3.6.1	Penyeleksian Data	25
3.6.2	Pengklasifikasian Data	25
3.6.3	Pengodean Data	25
3.6.4	Analisis Data.....	26
3.7	Instrumen Penganalisan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..		28
4.1	Hasil Penelitian	28
4.2	Penerapan Maksim Kebijakanaksanaan	28
4.2.1	Penerapan Maksim Penerimaan	28
4.2.2	Penerapan Maksim Kerendahatian	45
4.2.3	Penerapan Maksim Kecocokan	49
4.3	Pembahasan.....	56
4.4	Maksim Kebijakanaksanaan dalam Tuturan Proses Persidangan	56
4.5	Maksim Penerimaan dalam Tuturan Proses Persidangan	58
4.6	Maksim Kerendahatian dalam Tuturan Proses Persidangan	58
4.7	Maksim Kecocokan dalam Tuturan Proses Persidangan	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		62
5.1	Simpulan	62
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

4. Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rida dan hidayat-Nya kepada penulis sehingga proposal yang berjudul "Penerapan Kesantunan dalam Persidangan Kriminal di Pengadilan Negeri Bangkalan" dapat diselesaikan.

Adapun maksud tujuan skripsi ini, (1) mengetahui penerapan maksim kebijaksanaan dalam persidangan pelaku kriminal di pengadilan negeri Bangkalan, (2) penerapan maksim penerimaan dalam persidangan pelaku kriminal di pengadilan negeri Bangkalan, (3) penerapan maksim kerendahatian dalam persidangan pelaku kriminal di pengadilan negeri Bangkalan, (4) penerapan maksim kecocokan dalam persidangan pelaku kriminal di pengadilan negeri Bangkalan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dokumen tentang penerapan kesantunan dan menjadi pelengkap penelitian yang sudah ada.

Terwujudnya skripsi ini bukan semata-mata usaha dari penulis sendiri, namun hal ini tidak memungkiri bahwa dalam penulisan telah menerima bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Sunardjo, SH. M.Hum selaku Ketua STKIP PGRI Bangkalan yang telah memberi ijin dalam menyusun skripsi ini.
2. Dra. Sri Rukiyati Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus dosen yang telah memberi ilmu kepada penulis selama mengenyam pendidikan.
3. Dr. Suhartono, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ahmad Yani, S.Pd., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dengan sabar, teliti, dan cermat memberikan saran, mengoreksi tiap bagian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih telah memberi ilmu.
5. Junal S.Pd, M.Pd selaku ketua BAAK serta Bapak dan Ibu karyawan BAAK dan BAUK yang telah banyak membantu selama menjalani pendidikan.
6. Syafrudin Ainor Rafiek SH. M.Hum. selaku Ketua Pengadilan Negeri Bangkalan dan Moh. Istiadi, SH. MH. selaku Wakil Ketua Pengadilan Negeri Bangkalan. Terima kasih telah memberi ijin dalam mencari data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi.
7. Abd. Kadir Djailani, SH. selaku Panitera dan Wasis Suhartono, SH. MM. selaku wakil Panitera yang telah banyak membantu serta membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu staf Pengadilan Negeri Bangkalan serta Bapak Satpam yang sekaligus bekerja menjaga kendaraan. Terima kasih telah memberi arahan kepada penulis selama berada di Pengadilan Negeri Bangkalan.
9. Teman-teman kelas C yang telah mempercayai sebagai Ketua Kelas, Terima Kasih telah menjadi inspirasi, motivasi dan bisa berbagi pengalaman bersama kalian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi bantuan hingga terselesainya tugas akhir ini. Semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak.

Bangkalan, 20 Juni 2012

Nurandi Febrian Putra

5. Abstrak

ABSTRAK

Putra, Nurandi Febrian. 2012. “Penerapan Kesantunan Dalam Persidangan Pelaku Kriminal Di Pengadilan Negeri Bangkalan” skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan, Pembimbing I: Dr. Suhartono, M.Pd., Pembimbing II: Ahmad Yani, S.Pd.

Kata kunci: Pragmatik, prinsip kesantunan (Leech).

Kegiatan berkomunikasi diperlukan tuturan yang santun antara petutur dan penutur agar tidak menimbulkan kekecewaan. Satu di antaranya kegiatan berkomunikasi di Pengadilan Negeri Bangkalan dalam proses persidangan. Persidangan yang merupakan kegiatan formal sering sekali terjadi interaksi yang santun. Sehingga dilakukan penelitian yang mengaji kesantunan komunikasi secara lisan dengan judul penelitian ”Penerapan Kesantunan Dalam Persidangan Pelaku Kriminal Di Pengadilan Negeri Bangkalan”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan maksim-makasih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Bangkalan. Penelitian ini mengaji maksim sopan santun yang difokuskan empat maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kerendahatian dan maksim kecocokan.

Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan yang ada pada proses persidangan dengan menggunakan metode simak. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka sehingga hasil penelitian berupa kata-kata yang

mendesripsikan masalah maksim-maksim kesantunan yang difokuskan empat maksim pada proses persidangan.

Penelitian ini dilakukan secara alamiah yakni percakapan atau dialog dalam proses persidangan yang dilaksanakan di Pengadilan Negeri Bangkalan. Penelitian ini lebih mementingkan proses. Proses yang dilaksanakan ialah identifikasi masalah, interpretasi data, dan penggunaan maksim sopan santun dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Bangkalan.

Hasil penelitian ini yaitu adanya empat penerapan maksim kesantunan pada persidangan di Pengadilan Negeri Bangkalan, dengan simpulan. (1) Maksim Kebijakan dalam proses persidangan memberi keuntungan kepada orang lain dan mengurangi kerugian kepada orang lain, (2) Maksim Penerimaan dalam proses persidangan memaksimalkan keuntungan orang lain dan mengurangi keuntungan diri sendiri, (3) Maksim Kerendhatian dalam proses persidangan mengecam diri sendiri agar dapat mewujudkan rasa senang kepada orang lain, dan (4) Maksim Kecocokan dalam proses persidangan memaksimalkan kesepakatan dengan dan mengurangi ketidak sepakatan dengan orang lain.

6. Halaman Persetujuan

HALAMAN PERSETUJUAN

nama : Nurandi Febrian Putra
NPM : 0834411110
program pendidikan : Strata 1 (S-1)
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
judul skripsi : Penerapan Kesantunan dalam
Persidangan Pelaku Kriminal di
Pengadilan Negeri Bangkalan

Bangkalan, 20 Juli 2012
mengetahui/menyetujui :

Dosen pembimbing I

Dosen pembimbing II

.....
NIDN.

.....
NIDN.

7. Halaman Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Kesantunan dalam Persidangan Pelaku Kriminal Di Pengadilan Negeri Bangkalan” oleh Nurandi Febrian Putra, NPM 0834411110 telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2012.

Dewan Penguji

.....

Ketua Dewan Penguji

.....

Anggota/Penguji I

.....

Anggota/Penguji II

Diketahui Ketua STKIP PGRI Bangkalan

NIDN.....

8. Halaman Pernyataan

LEMBAR PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nurandi Febrian Putra
NPM : 0834411110
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
alamat : Jalan Jendral A.Yani Gg II No 55
Bangkalan

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul Penerapan Kesantunan dalam Persidangan Pelaku Kriminal di Pengadilan Negeri Bangkalan adalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran. Apabila saya memberikan pernyataan yang tidak, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Bangkalan, 23 Juni 2012
yang menyatakan,

Nurandi Febrian Putra

Biodata Penulis



Sakrim lahir di Bangkalan 30 Nopember 1986. Ia anak kedua dari delapan saudara dari ayah Mardin dengan pasangan ibunda Muna. Ia menikah dengan Hotijah, S.Pd. (2012) dan dikaruniai anak putri yaitu, Hafidzatul Amalia.

Sekarang Ia dosen tetap Yayasan di STKIP PGRI Bangkalan, sebelum mengajar di STKIP PGRI Bangkalan Ia juga sebagai pendiri MTs. di Yayasan Al-Usmaniyah sekaligus menjadi kepala Sekolah (2012), sebagai progres kinerja dan juga tuntutan masyarakat Ia melebarkan sayap membuka SMA, TK, dan PAUD. Wujud autentik keproduktifan Sakrim selama kepemimpinan bisa di nikmati oleh semua peserta didik dan masyarakat. Hal itu meski Sakrim sudah menjadi dosen Tetap Yayasan di STKIP PGRI Bangkalan dan tinggal di rumah Bangkalan, tetap solid koordinasi dengan masyarakat khususnya dengan elemen Yayasan tersebut, hingga saat ini dipercaya menjadi pembina. Ia juga pernah menjadi pengajar di MA dan MTs. Bustanul Arifin Tramok, dan mengajar di SMP Assyar Kowiyah Poloh Mandung.

Pendidikan formal yang sudah Ia selesaikan Sekolah Dasar Negeri Bandang Laok 3 (2002), SMP Negeri 1 Kokop (2005), SMA Negeri 1 Tanjungbumi Jurusan IPA (2008), kemudian melanjutkan ke S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan, dan S-2 diselesaikan (2014) di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis pernah melakukan penelitian tentang “Intensitas Aplikasi Prinsip Kerjasama dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di MTs. Saiful Ulum Tanjungbumi Tahun

Akademik 2015” diterbitkan dalam Jurnal Aksara di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan. “Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura pada Serah Terima Pernikahan di Kecamatan Tanjungbuni kabupaten Bangkalan” diterbitkan dalam jurnal nasional tahun 2015.

Buku yang pernah ditulis yaitu buku yang berjudul *Praktik Menulis Karya Ilmiah dan non Ilmiah*, buku kedua *Keterampilan Menulis Karya Ilmiah*, penulis juga pernah menulis di kumpulan puisi *Antologi Puisi Nusantara Lebih Baik Putih Tulang dari Pada Putih Mata 2017*, dan saat ini proses pracetak buku selanjutnya.